

**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM
MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP,
KABUPATEN PURWOREJO**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Febrilia Ika Aresta

08404244008

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:


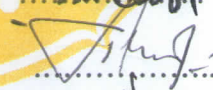
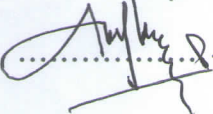
**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM
MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP,
KABUPATEN PURWOREJO**

yang disusun oleh:

FEBRILIA IKA ARESTA
08404244008

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 April 2013 dan
dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Ali Muhson, M.Pd	Ketua Penguji		16-04-2013
Dr. Sukidjo, M.Pd.	Sekretaris		16-04-2013
Sri Sumardiningsih, M.Si.	Penguji Utama		11-04-2013

Yogyakarta, April 2013

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM
MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP,
KABUPATEN PURWOREJO**



Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan di
depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 21 Maret 2013

Dosen Pembimbing

Dr. Sukidjo, M.Pd.

NIP. 19500906 197412 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrilia Ika Aresta
NIM : 08404244008
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
JudulSkripsi : Peranan Bantuan Modal Program Nasional
Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM
Mandiri Perdesaan) dalam Meningkatkan Ekonomi
Masyarakat di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip,
Kabupaten Purworejo

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2013

Penulis



Febrilia Ika Aresta

NIM. 08404244008

MOTTO

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar

(Q.S Al Baqarah : 153)

Tidak ada harga untuk waktu, tapi waktu sangat berharga. Memiliki waktu tidak
menjadikan kita kaya, tetapi menggunakannya dengan baik adalah sumber dari

semua kekayaan

(Mario Teguh)

Jadikanlah cobaan sebagai motivasi diri untuk melangkah lebih baik

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang telah menuntun hamba-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Penulis persembahkan karya ini kepada:

- Bapak Astyono dan Ibu Haryani yang selalu menjadi penyemangat agar aku selalu berjuang untuk mencapai cita-cita. Terima kasih untuk setiap doa, kasih sayang dan nasihat yang selalu engkau panjatkan..

Penulis bingkiskan karya ini kepada:

- Adiku Bangun Setyo Nugroho yang selalu membuatku terhibur..
- Yuniardhi Nugraha yang selalu memberikan motivasi dan perhatian untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi..
- Sahabat-sahabatku (Ervina, Lina, Kartika, Tiara, Bella, dan Yulia), terima kasih untuk semangat dan dukungan kalian..

**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM
MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP,
KABUPATEN PURWOREJO**

**Oleh:
Febrilia Ika Aresta
08404244008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip. 2) perbedaan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip. 3) pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip yang berjumlah 48 responden. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: 1) Analisis statistik deskriptif melalui perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). 2) Analisis Chi Kuadrat (χ^2) untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) tidak ada perkembangan usaha yang signifikan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$ ($1,09 < 3,84$), nilai Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} sebesar 1,09 dan nilai Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} sebesar 3,84 dengan dk=1 dan taraf kesalahan sebesar 5%. 2) ada perbedaan pendapatan yang signifikan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan $(\chi^2)_{hitung} > (\chi^2)_{tabel}$ ($6,06 > 3,84$), nilai Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} sebesar 6,06 dan nilai Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} sebesar 3,84 dengan dk=1 dan taraf kesalahan sebesar 5%. 3) tidak ada pengaruh yang signifikan perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$ ($0,003 < 3,84$), nilai Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} sebesar 0,003 dan nilai Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} sebesar 3,84 dengan dk=1 dan taraf kesalahan sebesar 5%.

Kata Kunci: bantuan modal PNPM, perkembangan usaha, peningkatan pendapatan

**THE ROLES OF THE CAPITAL AID FROM THE NATIONAL
PROGRAM FOR AUTONOMOUS RURAL COMMUNITY
EMPOWERMENT IN IMPROVING THE ECONOMY OF THE
COMMUNITY IN BANYUURIP VILLAGE, BANYUURIP DISTRICT,
PURWOREJO REGENCY**

By
Febrilia Ika Aresta
08404244008

ABSTRACT

This study aims to investigate: 1) the effect of the capital aid from the National Program for Autonomous Rural Community Empowerment (NPARCE) on the business development of the members of the Women's Savings and Loan (WSL) group in Banyuurip Village, 2) the effect of the capital aid from NPARCE on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village, and 3) the effect of the business development on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village.

This was an ex post facto study employing the quantitative approach. The research subjects comprised all the 48 members of the WSL group in Banyuurip Village. The data were collected through observations, interviews, and documentation. They were analyzed by means of: 1) the descriptive statistical technique by calculating the mean (M), median (Me), modus (Mo), and standard deviation (SD); and 2) the Chi Square (χ^2) analysis to test the hypotheses.

The results of the study are as follows. 1) There is no positive and significant effect of the capital aid from NPARCE on the business development of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$ i.e. $(1.09 < 3.84)$ with $df=1$ at the 5% level of significance. 2) There is a positive and significant effect of the capital aid from NPARCE on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by $(\chi^2)_{\text{obtained}} > (\chi^2)_{\text{table}}$ i.e. $(6.06 > 3.84)$ with $df=1$ at the 5% level of significance. 3) There is no positive and significant effect of the business development on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$ i.e. $(0.003 < 3.84)$ with $df=1$ at the 5% level of significance.

Keywords: *capital aid from NPARCE, business development, income improvement*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Bantuan Modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan sebagainya dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis menggunakan fasilitas selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Daru Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian dan juga selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan saran selama kuliah.
4. Bapak Dr. Sukidjo, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini

5. Ibu Sri Sumardiningsih, M.Si., selaku Narasumber yang telah memberikan masukan, dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ali Muhson, M.Pd., selaku Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dan ilmu yang penulis terima akan penulis gunakan dengan sebaik-baiknya.
8. Bapak Paulus Purnomo selaku Kepala Desa Banyuurip yang telah memberikan izin penelitian.
9. Kedua orang tuaku yang telah mendukung dan mendoakan saya.
10. Sahabat-sahabatku (Ervina, Lina, Kartika, Tiara, Bella, Yulia) yang memberikan dukungan dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk kebersamaan yang indah ini.
11. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2008 yang telah membantu dan memberikan dukungan selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis

Febrilia Ika Aresta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Modal.....	13
a. Pengertian Modal	13
b. Jenis-Jenis Modal.....	15
c. Sumber-Sumber Modal.....	16

2. Kredit.....	18
a. Pengertian Kredit.....	18
b. Jenis dan Penggolongan Kredit	19
3. Ekonomi.....	21
a. Pengertian Ekonomi.....	21
b. Ekonomi Masyarakat Desa Banyuurip	23
4. Perkembangan Usaha.....	25
a. Pengertian Perkembangan Usaha.....	25
b. Indikator Perkembangan Usaha	28
5. Pendapatan.....	29
a. Pengertian Pendapatan.....	29
b. Cara Menghitung Pendapatan.....	31
6. PNPM Mandiri Perdesaan.....	32
a. Pengertian PNPM Mandiri Perdesaan.....	32
b. Visi dan Misi PNPM Mandiri Perdesaan.....	32
c. Tujuan PNPM Mandiri Perdesaan.....	33
d. Prinsip Dasar PNPM Mandiri Perdesaan.....	34
e. Tim Pengelola Kegiatan (TPK).....	35
f. Simpan Pinjam Perempuan (SPP).....	37
g. Kriteria Insentif Pengembalian Tepat Waktu.....	40
h. Jenis Kegiatan yang Dilarang.....	40
i. Sanksi.....	41
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berfikir	44
D. Hipotesis Penelitian	46
BAB III. METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Variabel Penelitian	49
1. Jenis Variabel.....	49
2. Definisi Operasional Variabel.....	50

D. Subjek Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Instrumen Penelitian	54
G. Teknik Analisis Data	55
1. Tahap Deskripsi Data.....	56
2. Tahap Pengujian Hipotesis	58
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	60
2. Kondisi Demografi.....	61
3. Program Simpan Pinjam Perempuan.....	64
B. Deskripsi Data Responden.....	67
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	77
D. Hasil Uji Hipotesis	104
E. Pembahasan	107
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	111
a. Kesimpulan	111
b. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria masyarakat desa Banyuurip.....	4
2. Jenis mata pencaharian masyarakat desa Banyuurip.....	5
3. Kegiatan tridaya desa Banyuurip.....	6
4. Kisi-kisi variabel penelitian.....	54
5. Komposisi penduduk desa Banyuurip menurut jenis kelamin.....	60
6. Komposisi penduduk desa Banyuurip berdasarkan usia produktif.....	61
7. Jumlah penduduk desa Banyuurip menurut mata pencahariannya.....	63
8. Komposisi jumlah populasi	67
9. Komposisi responden menurut umur	69
10. Komposisi responden menurut status perkawinan	71
11. Komposisi responden menurut tingkat pendidikan.....	72
12. Komposisi responden menurut sifat pekerjaan.....	73
13. Komposisi responden menurut asal mula usaha.....	75
14. Komposisi responden menurut alasan meminjam bantuan modal	76
15. Komposisi responden menurut tingkat kesulitan mengangsur.....	77
16. Distribusi frekuensi bantuan modal	80
17. Kategorisasi skor pada bantuan modal.....	81
18. Distribusi frekuensi perkembangan usaha.....	83
19. Kategorisasi skor pada perkembangan usaha	84
20. Distribusi frekuensi peningkatan pendapatan	86
21. Kategorisasi skor pada peningkatan pendapatan	87
22. Kelompok perkembangan usaha dagang kelontong	89
23. Kelompok perkembangan usaha dagang pakaian	89
24. Kelompok perkembangan usaha dagang beras.....	90
25. Kelompok perkembangan usaha dagang sayuran.....	90
26. Kelompok perkembangan usaha dagang makanan ringan.....	91
27. Kelompok perkembangan usaha dagang catering.....	91

28. Kelompok perkembangan usaha menjahit.....	91
29. Kelompok perkembangan usaha dagang jamu.....	92
30. Kelompok perkembangan usaha dagang peyek.....	92
31. Kelompok perkembangan usaha dagang tempe.....	92
32. Kelompok perkembangan usaha dagang kue.....	92
33. Kelompok perkembangan usaha dagang lotek.....	93
34. Kelompok perkembangan usaha dagang tupperware.....	93
35. Kelompok perkembangan usaha foto copy.....	93
36. Kelompok perkembangan usaha jual beli emas.....	93
37. Kelompok perkembangan usaha pertanian cabe.....	94
38. Kelompok perkembangan usaha dagang kosmetik.....	94
39. Kelompok perkembangan usaha giling padi.....	94
40. Kelompok perkembangan usaha warung makan.....	94
41. Rata-rata perkembangan pengelompokan jenis usaha.....	95
42. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang kelontong	97
43. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang pakaian	97
44. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang beras.....	98
45. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang sayuran.....	98
46. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dg makanan ringan.....	99
47. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang catering.....	99
48. Kelompok peningkatan pendapatan usaha menjahit.....	99
49. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang jamu.....	100
50. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang peyek.....	100
51. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang tempe.....	100
52. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang kue.....	100
53. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang lotek.....	101
54. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang tupperware.....	101
55. Kelompok peningkatan pendapatan usaha foto copy.....	101
56. Kelompok peningkatan pendapatan usaha jual beli emas.....	101
57. Kelompok peningkatan pendapatan usaha pertanian cabe.....	102
58. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang kosmetik.....	102
59. Kelompok peningkatan pendapatan usaha giling padi.....	102

60. Kelompok peningkatan pendapatan usaha warung makan.....	102
61. Rata-rata peningkatan pendapatan pengelompokan jenis usaha.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema kerangka berfikir.....	46
2. Diagram jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	61
3. Diagram komposisi penduduk menurut usia produktif.....	62
4. Diagram jumlah penduduk menurut mata pencaharian.....	64
5. Diagram komposisi jumlah populasi.....	68
6. Diagram komposisi responden kelompok umur responden....	70
7. Diagram komposisi responden menurut status perkawinan....	72
8. Diagram komposisi responden menurut tingkat pendidikan...	73
9. Diagram komposisi responden menurut sifat pekerjaan.....	74
10. Diagram komposisi responden menurut asal mula usaha.....	75
11. Diagram komposisi responden menurut alasan meminjam bantuan modal.....	77
12. Diagram komposisi responden menurut kesulitan mengangsur bantuan modal.....	78
13. Diagram kategori bantuan modal responden.....	82
14. Diagram kategori pertumbuhan usaha responden.....	85
15. Diagram kategori pertumbuhan usaha responden.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen penelitian.....	117
2. Data Penelitian.....	121
3. Deskripsi Data Frekuensi.....	148
4. Didtribusi Frekuensi dan Kategori.....	153
5. Uji Hipotesis.....	160
6. Surat ijin penelitian.....	163

**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM
MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP,
KABUPATEN PURWOREJO**

**Oleh:
Febrilia Ika Aresta
08404244008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 2) pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 3) pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip yang berjumlah 48 responden. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: 1) Analisis statistik deskriptif melalui perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). 2) Analisis Chi Kuadrat (χ^2) untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$ ($1,09 < 3,84$ dengan $dk=1$ dan taraf kesalahan sebesar 5%). 2) ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan $(\chi^2)_{hitung} > (\chi^2)_{tabel}$ ($6,06 > 3,84$) dengan $dk=1$ dan taraf kesalahan sebesar 5%. 3) tidak ada pengaruh positif dan signifikan perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$ ($0,003 < 3,84$) dengan $dk=1$ dan taraf kesalahan sebesar 5%.

Kata Kunci: bantuan modal PNPM, perkembangan usaha, peningkatan pendapatan

**THE ROLES OF THE CAPITAL AID FROM THE NATIONAL
PROGRAM FOR AUTONOMOUS RURAL COMMUNITY
EMPOWERMENT IN IMPROVING THE ECONOMY OF THE
COMMUNITY IN BANYUURIP VILLAGE, BANYUURIP DISTRICT,
PURWOREJO REGENCY**

By
Febrilia Ika Aresta
08404244008

ABSTRACT

This study aims to investigate: 1) the effect of the capital aid from the National Program for Autonomous Rural Community Empowerment (NPARCE) on the business development of the members of the Women's Savings and Loan (WSL) group in Banyuurip Village, 2) the effect of the capital aid from NPARCE on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village, and 3) the effect of the business development on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village.

This was an ex post facto study employing the quantitative approach. The research subjects comprised all the 48 members of the WSL group in Banyuurip Village. The data were collected through observations, interviews, and documentation. They were analyzed by means of: 1) the descriptive statistical technique by calculating the mean (M), median (Me), modus (Mo), and standard deviation (SD); and 2) the Chi Square (χ^2) analysis to test the hypotheses.

The results of the study are as follows. 1) There is no positive and significant effect of the capital aid from NPARCE on the business development of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$ i.e. $(1.09 < 3.84)$ with $df=1$ at the 5% level of significance. 2) There is a positive and significant effect of the capital aid from NPARCE on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$ i.e. $(6.06 > 3.84)$ with $df=1$ at the 5% level of significance. 3) There is no positive and significant effect of the business development on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$ i.e. $(0.003 < 3.84)$ with $df=1$ at the 5% level of significance.

Keywords: *capital aid from NPARCE, business development, income improvement*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kesejahteraan akan tercapai apabila dapat mengentaskan kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia dapat digambarkan dengan kondisi jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) pada September 2011 mencapai 29,89 juta orang atau 12,36 persen, (BPS, September: 2011). Permasalahan utama dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini yaitu terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

Salah satu program penanggulangan kemiskinan di Indonesia adalah Program Pengembangan Kecamatan (PPK) merupakan suatu usaha pemerintah Indonesia untuk mengurangi kemiskinan masyarakat di perdesaan. PPK dimulai pada tahun 1998, pada saat terjadinya perubahan yang sangat besar di bidang politik dan krisis keuangan di Indonesia. Program Pengembangan Kecamatan (PPK) merupakan salah satu upaya Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan, memperkuat institusi lokal, dan meningkatkan kinerja pemerintah

daerah. PPK dirancang sebagai bagian dari program pembangunan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan khususnya di wilayah perdesaan. Program diimplementasikan melalui pengelolaan di tingkat kecamatan dalam bentuk pemberian dana bergulir untuk usaha ekonomi produktif dan penyediaan prasarana dan sarana yang menunjang kegiatan ekonomi, yang kesemuanya itu diarahkan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat

Krisis ekonomi telah menghancurkan kemajuan dalam penanggulangan kemiskinan dan menyebabkan jutaan orang miskin di perdesaan terpuruk dibawah garis kemiskinan. PPK berkembang ditengah-tengah masa transisi politik dan proses desentralisasi di Indonesia. PPK telah menjadi bagian terpenting dari tanggapan pemerintah untuk memperbaiki kinerja pemerintahan lokal dan desentralisasi di Indonesia. Bahkan dalam kebijakannya, pemerintah turut memprakarsai desain PPK sebagai landasan strategi pengentasan kemiskinan nasional. (Depdagri)

Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dilaksanakan dinilai berhasil. Di antaranya keberhasilan PPK adalah penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, dan keberhasilannya menumbuhkan kolektivitas dan partisipasi masyarakat. Kemudian mulai tahun 2007 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Program pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar di tanah

air. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) dalam pelaksanaannya, masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

Melalui PNPM Mandiri Pedesaan dianggap sebagai salah satu pemecahan untuk mengatasi kemiskinan dengan melakukan kegiatan yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui proses pembangunan. Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan berada di bawah binaan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Departemen Dalam Negeri. Program ini didukung dengan pembiayaan yang berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana hibah dari sejumlah lembaga pemberi bantuan di bawah koordinasi Bank Dunia. (http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM_Mandiri_Pedesaan, diakses tanggal 27 Februari 2012).

Pada tahun 2009, lokasi sasaran PNPM Mandiri Perdesaan meliputi seluruh kecamatan pedesaan di Purworejo yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Pada tahun tersebut Kecamatan Banyuwirip juga menjadi sasaran lokasi PNPM Mandiri Perdesaan. Kecamatan Banyuwirip terletak di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Banyuwirip itu terdiri dari 24 desa dan 3 kelurahan. Salah satu desa yang

menjadi sasaran PNPM Mandiri Perdesaan adalah Desa Banyuurip, terdiri dari 5 Dusun, 5 RW dan 12 RT dengan luas 178 Ha. Penduduk Desa Banyuurip dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Masyarakat Desa Banyuurip Menurut Status Ekonomi

No	Status Ekonomi Masyarakat	Jumlah	Persentase
1	Sangat miskin	84	5%
2	Miskin	140	8%
3	Tidak miskin	1482	87%
	Jumlah	1706	100%

Sumber: Profil Desa Banyuurip tahun 2011

Dari tabel diatas terlihat bahwa desa Banyuurip mempunyai jumlah penduduk 1706 jiwa dengan kategori sangat miskin 84 jiwa (5%) , miskin 140 jiwa (8%), dan tidak miskin berjumlah 1482 jiwa (87%). Untuk mengentaskan masalah dari sebagian masyarakat miskin dan sangat miskin perlu adanya bantuan dana yang sekiranya dapat digunakan sebagai modal usaha mereka. Adanya bantuan PNPM Mandiri Perdesaan dirasa sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. (Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2011: 2-20)

Mata pencaharian penduduk desa Banyuurip sebagian besar sebagai petani (69%), sisa nya 31 % sebagai pengusaha, pedagang, buruh, PNS, pensiunan, dan peternak.

Tabel 2. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Banyuurip

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	676	69%
2.	Pengusaha	17	2%
3.	Pedagang	44	4%
4.	Buruh	41	4%
5.	PNS	73	7%
9.	Pensiunan	102	10%
10.	Peternak	25	3%
	Jumlah	978	100%

Sumber: Profil Desa Banyuurip Tahun 2011

Dalam mengembangkan usahanya, masyarakat desa Banyuurip terkendala dengan keterbatasannya modal yang dimiliki, sehingga menghambat perkembangan dan kemajuan usahanya.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Proses pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan meliputi beberapa tahap dimana tahapan yang pertama penyusunan rancangan kegiatan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan warga desa Banyuurip. Rancangan berikutnya adalah penyusunan proposal guna pengajuan pencairan dana. Tahapan selanjutnya, melakukan koordinasi dengan aparat pemerintah desa beserta warga. Secara keseluruhan aparat pemerintah desa warga turut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan yang telah direncanakan sebelumnya.

Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan tersebut meliputi kegiatan Tridaya yang sering dikenal dengan istilah SEL (sosial, ekonomi, dan lingkungan).

Tabel 3. Kegiatan Tridaya Desa Banyuurip

	Kegiatan	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
Tridaya	Sosial	PKH (Peningkatan kualitas Hidup untuk Balita	2010	56 balita
	Ekonomi	SPP (Simpan Pinjam Perempuan)	2009	38 peserta
			2010	56 peserta
			2011	48 peserta
			2012	48 peserta
		Pelatihan Menjahit	2012	23 peserta
	Lingkungan	Pembangunan Rabat	2009	300 meter
		Beton	2010	114 meter
			2012	300 meter
		Pembangunan Talud	2010	130 meter

Sumber: Data PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip Tahun 2012

Pada tabel di atas, kegiatan sosial desa Banyuurip mendapat bantuan untuk kegiatan PKH (peningkatan kualitas hidup), bantuan tersebut diberikan kepada Balita dalam pemberian makanan tambahan untuk meningkatkan kualitas gizi balita di desa Banyuurip. Kegiatan PKH tersebut diikuti oleh 56 balita. Pada kegiatan ekonomi dalam bentuk kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan kegiatan pelatihan menjahit. Kegiatan SPP tersebut bertujuan untuk memberikan modal kepada para anggota SPP untuk mengembangkan usaha mereka agar pendapatan yang diterima juga meningkat. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan menjahit diharapkan para

kaum perempuan mempunyai ketrampilan dan selanjutnya ketrampilan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan dikembangkan Selanjutnya pada kegiatan lingkungan, bantuan dana PNPM Mandiri Perdesaan dialokasikan untuk program Sarana Prasarana (Sarpras) yaitu untuk pembangunan Rabat Beton dan Talud. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah akses jalan antar pedukuhan.

Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa, kegiatan SPP dari PNPM Mandiri Perdesaan yang dirasa mampu membantu untuk menciptakan dan mengembangkan usaha masyarakat khususnya kelompok perempuan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan perdagangan, menjahit, salon, giling padi dan pertanian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, sasaran dari program tersebut adalah para ibu rumah tangga yang mempunyai usaha untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan ekonomi keluarga, dimana dapat membantu suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Namun pada kegiatan SPP ini, kadang terhambat dari beberapa anggota kelompok, yang mana dari beberapa anggota kelompok SPP tersebut tidak tepat dalam pembayaran angsuran atau terjadi kredit macet, sehingga menghambat pencairan dana yang akan diterima selanjutnya. Pendapatan masyarakat anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang cukup rendah dirasa menjadi pemicu adanya keterlambatan dalam pembayaran angsuran. Dengan suku bunga yang lebih rendah dari pada bank, program simpan pinjam perempuan diharapkan dapat

membantu masyarakat terutama kaum perempuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Peranan bantuan modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, yaitu:

1. Persentase jumlah jiwa yang tergolong dalam kategori sangat miskin dan miskin di desa Banyuurip jumlahnya sebesar 13%
2. Keterbatasannya modal yang dimiliki menghambat perkembangan dan kemajuan usahanya.
3. Adanya kredit macet dalam angsuran kegiatan SPP (Simpan Pinjam Perempuan)
4. Pendapatan cukup rendah dirasa menjadi pemicu adanya keterlambatan dalam pembayaran angsuran
5. Keterlambatan angsuran yang menjadi penghambat pencairan dana yang akan diterima pada periode selanjutnya.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, melihat luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Dengan demikian, peneliti membatasi masalah pada peranan bantuan modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Pembatasan masalah tersebut ditinjau dari segi perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan rata-rata perbulan yang diperoleh sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip?
2. Bagaimana pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip?

3. Bagaimana pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai, karena dengan adanya tujuan kerja menjadi jelas. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
2. Untuk mengetahui pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
3. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) yaitu tentang peningkatan ekonomi masyarakat desa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana pemberian bekal pengalaman untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam membantu dan memahami problematika yang ada dalam masyarakat mengenai peranan PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Banyuurip

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi diharapkan dapat menjadi tambahan perbrndaharaan ilmu pengetahuan terutama mengenai peningkatan ekonomi masyarakat desa.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu pengetahuan tentang potensi-potensi dalam masyarakat yang belum

tergali, sehingga dapat lebih meningkatkan potensi yang ada dalam masyarakat.

d. Bagi Instansi yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pemahaman dan bahan evaluasi agar peranan PNPM Mandiri Perdesaan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dapat maksimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Modal

a. Pengertian Modal

Pengertian modal menurut beberapa penulis seperti yang dikutip oleh Bambang Riyanto adalah sebagai berikut:

- 1) Lidge mengartikan modal hanyalah dalam artian “uang (*geld capital*)”
- 2) Schwiedland memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, yaitu modal dalam bentuk uang maupun modal dalam bentuk barang.
- 3) Prof. Meij mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk membentuk pendapatan. Sedang yang dimaksud dengan kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal sehingga kekayaan terdapat dalam neraca sebelah kredit.
- 4) Prof. Polak mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang terdapat dalam perusahaan yang belum digunakan sehingga terdapat di neraca sebelah debit. (Bambang Riyanto, 2001:18)

Menurut Bambang Riyanto (2001:19) modal usaha didefinisikan sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan selain modal kongkrit (sebelah debit) dan modal abstrak (sebelah kredit) juga menunjukkan bentuk modal aktif (sebelah debit) dan modal pasif (sebelah kredit). Suatu neraca perusahaan kalau

dilihat dari sebelah debit menunjukkan modal menurut asalnya. Modal menurut bentuknya disebut modal aktif dan yang menunjukkan asalnya disebut modal pasif.

Modal aktif berdasarkan cara dan lamanya perputaran modal atau kekayaan dapat dibagi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali periode perputaran dalam proses produksi dan jangka waktu perputaran dalam jangka pendek. Aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak berangsur-angsur habis.

Modal pasif dapat dibagi menjadi dua menurut asalnya, yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur yang merupakan hutang dari perusahaan yang bersangkutan.

Perbedaan fungsional antara modal kerja dan modal tetap ialah dalam artian:

- (a) Jumlah modal kerja adalah lebih fleksibel. Jumlah modal kerja lebih mudah diperbesar atau diperkecil, disesuaikan dengan kebutuhannya. Sedangkan modal tetap sekali dibeli tidak mudah dikurangi
- (b) Susunan modal kerja adalah relatif variabel. Elemen-elemen modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, sedangkan susunan modal tetap adalah relatif permanen.
- (c) Modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek, sedangkan modal tetap mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang. (Bambang Riyanto, 2001: 20)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah sejumlah nilai pokok dari seluruh modal yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari modal tetap dan modal lancar. Modal tetap yaitu nilai jual dari seluruh peralatan dan nilai tempat usaha. Modal lancar yaitu nilai dari seluruh bahan baku maupun bahan pembantu yang digunakan dalam proses produksi (uang kas, piutang dan persediaan barang).

b. Jenis-jenis Modal Usaha

1) Modal Investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan serta inventaris lainnya. Modal investasi merupakan bagian terbesar dalam komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pada awal perusahaan didirikan. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman jangka panjang.

2) Modal Kerja

Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Setelah modal investasi

terpenuhi selanjutnya adalah pemenuhan kebutuhan modal kerja. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya lain-lainnya (Kasmir, 2011: 91-92).

c. Sumber-sumber Modal

1) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang dimiliki sendiri oleh seorang pengusaha. Keuntungan menggunakan modal sendiri tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya terbatas dan relatif sulit untuk memperolehnya.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar dalam usaha dagang dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu.

Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- (a) Pinjaman dari perbankan baik dari perbankan swasta, pemerintah maupun asing.
- (b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- (c) Pinjaman dari perusahaan nonkeuangan. (Kasmir, 2011: 95)

Di lihat dari sumber modal, bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan yang diberikan kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) termasuk dalam sumber modal asing (pinjaman) karena modal yang diperoleh dari pihak luar dalam usaha dagang dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Pinjaman modal dalam penelitian ini diperoleh dari bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan untuk disalurkan kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

2. Kredit

a. Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2010: 96)

Menurut Thomas Suyatno (2007: 120) istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*trut atau faith*). Oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu berupa barang, uang, atau jasa.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pinjaman uang yang diperoleh dari pihak tertentu dan pengembaliannya dilakukan secara mengangsur dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah:

- 1) Kepercayaan
Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang
- 2) Kesepakatan
Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibanya

- 3) Jangka waktu
Yaitu setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka waktu pendek, jangka menengah atau panjang.
- 4) Resiko
Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit.
- 5) Balas Jasa
Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga (Kasmir, 2010: 99)

b. Jenis dan Penggolongan Kredit

Menurut Kasmir (2010: 103-108), jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari segi kegunaan
 - a) Kredit investasi
Kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi
 - b) Kredit modal kerja
Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, misal untuk membeli bahan baku atau membayar gaji pegawai
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a) Kredit produktif
Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha produksi atau investasi untuk menghasilkan barang atau jasa
 - b) Kredit konsumtif
Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi misalnya kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi dan kredit konsumtif lainnya
 - c) Kredit perdagangan
Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

- 3) Dilihat dari segi jangka waktu
 - a) Kredit jangka pendek
Kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja
 - b) Kredit jangka menengah
Kredit yang memiliki jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya digunakan untuk investasi
 - c) Kredit jangka panjang
Kredit yang masa pengembalianya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun
- 4) Dilihat dari segi jaminan
 - a) Kredit dengan jaminan
Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
 - b) Kredit tanpa jaminan
Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur.
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha
 - a) Kredit pertanian
Kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
 - b) Kredit peternakan
Dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang peternakan kambing atau sapi.
 - c) Kredit industri
Kredit untuk membiayai industri kecil, menengah, atau besar
 - d) Kredit pertambangan
Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.
 - e) Kredit pendidikan
Kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan
 - f) Kredit profesi
Kredit yang diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.

- g) Kredit perumahan
Kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h) Dan sektor-sektor lainnya

Jenis kredit yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) , jika dilihat dari segi waktu termasuk kredit jangka pendek karena memberikan kredit dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun. Dimana pengembalian kredit atau angsurannya dilakukan setiap bulan.

3. Ekonomi

a. Pengertian Ekonomi

Kata ekonomi (*economy*) berasal dari sebuah kata dalam bahasa Yunani yang merujuk kepada “pihak yang mengelola rumah tangga”. Ilmu ekonomi (*economics*) pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang terbatas atau langka (Gregory Mankiw, 2003: 4). Dimana sumber-sumber daya yang ada meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam adalah segala yang ada di alam yang dipergunakan oleh manusia untuk memenuhi. Sedangkan sumber daya manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial misalnya dalam bidang ketrampilan usaha.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:355), ekonomi merupakan ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).

Ilmu ekonomi adalah kajian bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komoditi-komoditi berharga dan mendistribusikanya pada masyarakat luas. Dalam pengertian tersebut terdapat dua ide pokok mengenai keberadaan sumber daya itu langka dan masyarakat harus menggunakannya secara efisien. Ilmu ekonomi merupakan subjek yang penting karena adanya fakta tentang kelangkaan dan keinginan untuk efisiensi.

Teori ekonomi biasa disebut *economic analysis*, yang selanjutnya dapat dipecah lagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu kelompok *teori ekonomi mikro* dan kelompok *teori ekonomi makro*. Adam Smith dianggap sebagai penggagas mikro ekonomi, cabang ilmu ekonomi yang berkaitan dengan perilaku entitas individual seperti pasar, perusahaan, dan rumah tangga (Samuelson, 2001:5). Sedangkan cabang ilmu ekonomi yang lain adalah makroekonomi yang berkaitan dengan performa ekonomi secara keseluruhan. Ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian sebagai suatu keseluruhan (Soediyono Reksoprayitno, 2009:2).

b. Ekonomi Masyarakat Desa Banyuurip

1) Bidang Pertanian

Pengetahuan pertanian selalu didasarkan pada luasnya lahan pertanian tertentu, namun sering dijumpai pula pengusaha pertanian yang tidak semata-mata dikembangkan pada luasnya lahan tertentu melainkan pada sumber daya lain seperti media air dan lainnya. Pentingnya faktor produksi tanah, bukan dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga yang lain misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan, dan topografi (Soekartawi, 2002: 15)

Di Desa Banyuurip yang menjadi objek peneliti, lahan pertanian yang cukup luas yang menjadi salah satu pendorong ekonomi desa, selain lahan pertanian yang cukup luas juga diimbangi dengan kesuburan lahan pertanian, namun pertanian di sini hanya mengandalkan sawah tadah hujan sehingga dalam setaun hanya dapat memanah dua kali panen hasil pertanian khususnya pertanian padi, di samping hasil pertanian padi untuk menambah penghasilan, petani juga memanfaatkan lahan pertaniannya untuk pertanian yang lain seperti cabai, kacang, jagung, dan lain-lain.

Petani di Desa banyuurip tergolong begitu besar, hal tersebut dapat dirinci dengan luas lahan pertanian yaitu 116 Ha, dengan

pemilik lahan pertanian berjumlah 218 orang, petani penggarap berjumlah 338 orang, dan yang sebagai buruh tani berjumlah 120 orang. Dengan jumlah petani yang cukup banyak, hasil pertanian di Desa Banyuurip tergolong besar, di imbangi dengan harga padi pada akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang signifikan.

2) Bidang Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan jual beli barang dan atau jasa yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan mendapatkan imbalan atau kompensasi. Dimana pedagang yang ada di Desa Banyuurip ini berjumlah 44 orang, dari jumlah tersebut mayoritas dari mereka berdagang bahan kebutuhan sehari-hari, ada yang membuka warung kelontong, warung makan, dagang sayuran, dagang beras, dll.

Pendapatan yang di dapat dari hasil berdagang tersebut cukup menguntungkan sehingga hasil perdagangan tersebut dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Dengan melakukan perdagangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

3) Bidang Peternakan

Peternakan adalah praktek untuk membudidayakan binatang ternak. Hewan ternak yang dibudidayakan di Desa Banyuurip antara lain peternakan sapi biasa, peternakan kambing, peternakan unggas yang meliputi peternakan itik dan ayam.

Peternakan sapi berjumlah 1 orang, peternakan kambing berjumlah 23 orang, peternakan ayam berjumlah 1 orang dan peternakan itik berjumlah 2 orang.

Dari ternak-ternak yang ada tersebut mampu memasok kebutuhan warga sekitar, misalnya keperluan hewan kurban sudah tersedia binatang ternak sapi dan kambing, ayam dimanfaatkan sebagai ayam potong untuk didistribusikan ke pasar dan warung-warung makan, itik selain dimanfaatkan dagingnya, telurnya pun dimanfaatkan sebagai telur asin yang dapat menambah pendapatan masyarakat. Dengan pemeliharaan yang tepat, diharapkan mampu berkembang dan menunjang perekonomian desa.

Dengan demikian ekonomi masyarakat desa merupakan kegiatan ekonomi untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan melakukan proses kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi yang dilakukan masyarakat desa khususnya anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

4. Perkembangan Usaha

a. Pengertian Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Para pengusaha sangat berharap usahanya semakin berkembang ”... sesungguhnya salah satu ciri

usaha atau bisnis itu berkembang adalah selalu saja kekurangan modal. Artinya bila bisnisnya bertambah maju, dan omset naik maka dituntut pula menyediakan modal tambahan (Purdi E. Chandra, 2000: 121). Dengan pemberian bantuan modal, diharapkan usaha para pengusaha kecil (dalam penelitian ini anggota kelompok simpan pinjam perempuan PNPM Mandiri Perdesaan) dapat berkembang, sehingga pendapatan yang diperolehnya meningkat. Dengan demikian dapat membantu perekonomian keluarga dan kebutuhan sehari-hari pun akan terpenuhi.

Setiap kegiatan manusia pasti memiliki tujuan tertentu. Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia merupakan suatu upaya dalam mencapai tujuan tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan. Seperti halnya usaha anggota kelompok simpan pinjam perempuan PNPM Mandiri Perdesaan mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

Usaha yang bersifat pekerjaan pokok dengan bersifat sampingan tentu berbeda dalam menetapkan tujuan. Yang bersifat pekerjaan pokok bertujuan untuk mencukupi dan menyejahterakan kehidupannya melalui usaha tersebut, sedangkan yang bersifat pekerjaan sampingan bertujuan untuk menambah penghasilan yg sudah ada agar lebih sejahtera kehidupannya. Tujuan yang tercapai dapat menunjukkan usaha tersebut berhasil walaupun belum tentu optimal. Walaupun tujuannya berbeda-beda, tetapi ada satu tujuan

yang pasti sama yang dimiliki para pengusaha yaitu keuntungan optimal atau laba optimal. Laba yang optimal diperlukan agar kegiatan usaha tetap berlangsung. Usaha yang berlangsung merupakan tanda usahanya mengalami perkembangan.

Menurut Soeharto Prawirokusumo (2010 : 185-188), tahap perkembangan usaha dapat dibedakan menjadi 5 tahapan, yaitu (1) tahap *conceptual*, (2) tahap *start up*, (3) tahap stabilisasi, (4) tahap pertumbuhan (*growth stage*) dan (5) tahap kedewasaan. Disini akan dibahas tahap perkembangan usaha dilihat dari tahap *conceptual*, yaitu:

1) Mengenal peluang potensial

Mengenal peluang yang lebih potensial lebih penting dari pada ide besar yang tidak dapat direalisasikan. Pertama yang perlu dikenali adalah masalah-masalah dalam menjalankan usaha, kemudian mencari pemecahannya dari masalah yang telah teridentifikasi. Solusi terhadap masalah inilah yang akan menjadi gagasan yang dapat direalisasikan atau *workable idea*.

2) Analisa peluang

Dengan tidak tergesa-gesa mendirikan suatu bisnis dalam merespon peluang, maka sebaiknya dilakukan *market research* kepada calon pelanggan potensial dilihat responnya bagaimana tanggapannya terhadap produk, dan servisnya.

3) Mengorganisasi sumber daya

Setelah *launching* suatu usaha, orang dan uang harus ditata. Tingkat inilah yang biasa dianggap memulai suatu usaha. Langkah mengorganisasi sumber daya adalah suatu upaya lanjutan yang sangat penting, karena banyak calon pengusaha yang berhenti pada langkah mengenal dan menganalisa peluang. Kalau pengusaha tidak terus ke langkah mengorganisir sumber daya, mereka tidak pernah menjadi pengusaha *pioneer* dan *visioner*, mereka hanya akan mengkopy usaha menjadi *follower*. Langkah yang penting tersebut adalah tahap pengembangan dan komersialisasi.

4) Langkah mobilisasi sumber daya dan menerima resiko adalah langkah terakhir sebelum ke tahap *start up*. Masa konseptual disebut pula masa gestasi suatu usaha yang waktunya dapat 6 bulan sampai dengan 2 tahun. Setelah langkah mengenal dengan menganalisa peluang langkah berikutnya termasuk menulis rencana usaha.

b. Indikator Perkembangan Usaha

Indikator perkembangan usaha ditunjukkan dengan omset yang diperoleh pengusahadalam waktu perbulan. Hasil studi empiris dari Liedholm dan Parker (1989), dalam Tulus Tambunan (2002: 105) disebutkan bahwa jumlah pekerja dan unit usaha

meningkat mengikuti kenaikan pendapatan riil perkapita. Indikator perkembangan industri skala kecil (SK) yang umum digunakan dalam literatur adalah “ pertumbuhan nilai atau volume output (produktivitas), peningkatan kontribusi output terhadap PDB, pertumbuhan tenaga kerja...” (Tulus Tambunan, 2002: 104)

Perkembangan usaha yang akan ditinjau dari pendapatan rata-rata yang diterima pengusaha. Jadi indikator perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu ditandai dengan meningkatnya omset penjualan. Meningkatnya penjualan dapat berasal dari bertambahnya barang dagangan, bertambahnya jumlah pembeli. Dengan meningkatnya barang dagangan perlu modal yang tidak sedikit. Apabila tidak memiliki modal maka memerlukan bantuan modal. Dengan demikian dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

5. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dalam mengukur status ekonomi seseorang atau suatu Negara, dua ukuran yang sering digunakan adalah pendapatan atau kekayaan. Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama pertambahan waktu tertentu (Samuelson, Nordhaus, 2003: 264).

Menurut Iskandar Putong (2002: 165) "Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun yang diterima oleh penduduk suatu negara".

Pengertian pendapatan usaha (*operating income*) menurut Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan (1999: 310) dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011: 16) disamakan dengan laba usaha (*operating income*) yaitu pendapatan usaha dari hasil operasi/kegiatan usaha.

Menurut Soediyono (1992: 99) "pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional" pendapatan akan diperoleh jika seorang melakukan usaha atau kegiatan.

Menurut Djamil Suyuthi (1989: 24) dalam Wahyu Tri Nugroho (2009: 31) "pendapatan diartikan sebagai keseluruhan penghasilan atau penerimaan yang diperoleh para pemilik faktor produksi dalam suatu masyarakat selama kurun waktu tertentu".

Dari berbagai pengertian pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang atau jasa.

b. Cara Menghitung Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan ada 3 pendekatan perhitungan yaitu:

1) Pendekatan hasil produksi (*product approach*)

Dengan pendekatan hasil produksi, besarnya pendapatan dapat diketahui dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang atau jasa untuk suatu periode tertentu dari suatu unit produksi yang menghasilkan barang atau jasa.

2) Pendekatan pendapatan

Menghitung pendapatan dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh seseorang.

3) Pendekatan pengeluaran

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi.

(Soediyono, 1992: 21-22).

Dilihat dari berbagai pendekatan yang ada, dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapatan dari anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) menggunakan pendekatan pendapatan, karena dengan pendekatan pendapatan peneliti mampu mengumpulkan data dari seluruh pendapatan yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan

(SPP) dalam menjalankan usaha mereka, baik sebelum maupun sesudah mendapat bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

6. PNPM Mandiri Perdesaan

a. Pengertian PNPM Mandiri Perdesaan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. (Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, 2008: 1)

PNPM Mandiri Pedesaan merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah pedesaan. PNPM Mandiri Pedesaan juga merupakan kelanjutan Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai telah berhasil untuk mengentaskan kemiskinan.

b. Visi dan Misi PNPM Mandiri Perdesaan

Visi PNPM Mandiri Perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan. Kesejahteraan di sini berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, serta

mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan. PNPM Mandiri Perdesaan memiliki misi yang sesuai dengan esensi PNPM Mandiri.

Misi dari PNPM Mandiri Pedesaan adalah: (1) peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaanya, (2) pelembagaan sistem pembangunan partisipatif, (3) pengefektifan fungsi dan peran pemerintah local, (4) peningkatan kualitas dan kuantitas sarana social dasar dan ekonomi masyarakat, (5) pengembangan jaringan kemitraan dalam pembanhunan.

Dari visi dan misi yang dikembangkan, maka PNPM Mandiri Pedesaan lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih. Melalui PNPM Mandiri Perdesaan diharapkan masyarakat dapat menuntaskan tahapan pemberdayaan yaitu tercapainya kemandirian berkelanjutan, setelah tahapan pembelajaran dilakukan meelalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK).

c. Tujuan PNPM Mandiri Perdesaan

Tujuan umum PNPM Mandiri Perdesaan adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di perdesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Sedangkan tujuan khususnya meliputi:

- 1) Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam

- pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan.
- 2) Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal
 - 3) Mengembangkan kapasitas pemerintah lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif
 - 4) Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat
 - 5) Melembagakan pengelolaan dana bergulir
 - 6) Mendorong terbentuk dan berkembangnya Badan Kerja Sama Antar Desa dalam pengelolaan pembangunan masyarakat
 - 7) Mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan (Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, 2008: 2)

d. Prinsip Dasar PNPM Mandiri Pedesaan

Sesuai dengan pedoman umum PNPM Mandiri Pedesaan mempunyai prinsip atau nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan. Nilai-nilai dasar tersebut diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan PNPM Mandiri Pedesaan. Prinsip-Prinsip tersebut meliputi:

- 1) Bertumpu pada pembangunan manusia. Pengertian prinsip bertumpu pada pembangunan manusia adalah masyarakat lebih memilih kegiatan yang berdampak langsung terhadap upaya pembangunan manusia dari pada pembangunan fisik semata.
- 2) Otonomi, pengertian prinsip otonomi adalah masyarakat memiliki hak dan kewenangan mengatur diri secara mandiri dan bertanggung jawab, tanpa intervensi dari luar.
- 3) Desentralisasi. Pengertian prinsip desentralisasi adalah memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan sektoral dan

- kewilayahan yang bersumber dari pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kapasitas masyarakat.
- 4) Berorientasi pada masyarakat miskin. Pengertian prinsip berorientasi pada masyarakat miskin adalah segala keputusan yang diambil berpihak kepada masyarakat miskin.
 - 5) Partisipasi. Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam setiap tahapan proses, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian kegiatan dengan memberikan tenaga, pikiran, dana, waktu maupun barang.
 - 6) Kesetaraan dan keadilan gender. Pengertian prinsip kesetaraan dan keadilan gender adalah masyarakat baik laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam peranannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati manfaat kegiatan pembangunan, kesetaraan juga dalam pengertian kesejajaran kedudukan pada saat situasi konflik.
 - 7) Demokratis. Pengertian prinsip demokratis adalah masyarakat mengambil keputusan pembangunan secara musyawarah dan mufakat.
 - 8) Transparansi dan Akuntabel. Pengertian prinsip transparansi dan akuntabel adalah masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif
 - 9) Prioritas. Pengertian prinsip prioritas adalah masyarakat memilih kegiatan yang diutamakan dengan mempertimbangkan kemendesakan dan kemanfaatan untuk pengentasan kemiskinan
 - 8) Keberlanjutan. Pengertian prinsip keberlanjutan adalah bahwa dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan kegiatan harus telah mempertimbangkan sistem pelestariannya. (Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, 2008: 3)

e. Tim Pengelola Kegiatan (TPK)

Tim Pengelola Kegiatan (TPK) terdiri dari masyarakat yang secara sukarela berkeinginan untuk berpartisipasi dalam PNPM

Mandiri Perdesaan. TPK dipilih melalui musyawarah desa yang secara umum mempunyai fungsi dan peran untuk mengelola dan melaksanakan PNPM Mandiri Perdesaan. Tugas dan tanggung jawab TPK antara lain:

- 1) Mengelola dan melaksanakan kegiatan yang didanai oleh PNPM Mandiri Perdesaan secara terbuka dan melibatkan masyarakat, dalam hal :
 - a) Pembuatan rencana kerja details dan Rencana Penggunaan Dana (RPD) untuk memanfaatkan biaya pelaksanaan kegiatan
 - b) Penyimpanan dokumen administrasi sesuai ketentuan pada buku PTO dan penjelasannya
 - c) Pembuatan rencana dan pelaksanaan proses pengadaan bahan dan alat mengordinasikan tenaga kerja, pembayaran insentif dan bahan sesuai ketentuan
 - d) Memastikan bahwa tenaga kerja berasal dari RTM diutamakan
 - e) Pemeriksaan hasil kerja dan penerimaan bahan kemudian mengajukan sertifikasi untuk mendapat persetujuan dari Fasilitator Kecamatan
 - f) Pengawasan dan pengendalian kualitas pekerjaan
 - g) Pembuatan laporan bulanan
- 2) Menyelenggarakan musyawarah desa yang diperlukan termasuk musyawarah dalam rangka revisi kegiatan jika terjadi perubahan pekerjaan dari rencana yang sudah ditetapkan.
- 3) Menyelenggarakan dan melaporkan pertanggungjawaban seluruh penggunaan dana PNPM Mandiri Perdesaan dan kemajuan pelaksanaan kegiatan setiap tahap pencairan dana melalui pertemuan musyawarah desa dan menempelkan data di papan informasi
- 4) Menyelenggarakan dan melaporkan pertanggungjawaban seluruh penggunaan PNPM Mandiri Perdesaan dan hasil akhir pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan melalui pertemuan musyawarah desa
- 5) Membuat dan menandatangani Surat Pertanyaan Penyelesaian Pelaksanaan Kegiatan (SP3K) bersama PjOK
- 6) Membuat rencana operasional dan pemeliharaan asset hasil kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Rencana tersebut harus dilengkapi dengan rencana kerja kelompok

pemakai dan pemelihara serta nama penanggungjawabnya
(Materi Pelatihan TPK)

f. Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Perguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan proses dan tata cara perputaran dana modal usaha yang berasal dari pengembalian pokok pinjaman ditambah pengembalian jasa pinjaman dan kegiatan ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh kelompok sehingga dana tersebut dapat berputar dan bergulir.

1) Tujuan Perguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

- a) Menyediakan dana yang dapat dipinjam secara bergantian oleh kelompok yang membutuhkan pinjaman sehingga dapat membantu menyediakan modal usaha bagi anggota kelompok.
- b) Menjamin pelestarian dan pengembangan dana yang digunakan untuk usaha ekonomi sehingga menjadi dana abadi dan mudah dijangkau oleh kelompok yang mempunyai usaha ekonomi produktif.

2) Aturan Perguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

- a) Dana perguliran SPP tidak diperkenankan untuk pembiayaan kegiatan sarana prasarana
- b) Pengelolaan dana bergulir harus tetap menggunakan kelembagaan yang ada di PNPM-MD seperti UPK, kelompok peminjam, diusulkan oleh desa, tim verifikasi, dll
- c) Tidak diperkenankan pengajuan secara individu
- d) Semua pinjaman harus dikembalikan dengan disertai jasa pinjaman sebesar 1,5% tetap perbulan atau 18% pertahun ke UPK
- e) Jangka waktu pengembalian SPP maksimal 12 bulan dengan pengembalian pinjaman perbulan

- f) Penyaluran pencairan dana SPP wajib di dampingi UPK dan langsung diterima pada peminjam melalui kelompok pengusul.
- g) Penggunaan jasa pinjaman adalah untuk:
 - (1) Pembiayaan operasional UPK
 - (2) Pemupukan Modal
 - (3) Pengembangan kelembagaan UPK dan kelompok
 - (4) Dana sosial untuk RTM
- h) Kelompok dengan jasa pinjaman 1,5% perbulan yang angsurannya lancar dan tepat waktu selama 1 tahun akan mendapatkan IPTW (Insentif Pengembalian Tepat Waktu) sebesar 10% dari jumlah jasa pinjaman secara keseluruhan. Dengan ketentuan sbb:
 - (1) IPTW (Insentif Pengembalian Tepat Waktu) akan diserahkan setiap paruh waktu (per semester) apabila setiap bulan kelompok membayar angsuran selalu tepat waktu (sesuai jatuh tempo)
 - (2) Pemberian IPTW (Insentif Pengembalian Tepat Waktu) pada semester II tidak akan mempengaruhi IPTW I artinya pemberian IPTW bergantung pada kelancaran pembayaran angsuran setiap semester.
- i) Keterlambatan angsuran ≥ 3 hari dari jadwal angsuran termasuk dalam daftar tunggakan.
- j) Pengajuan pinjaman maksimal Rp. 5.000.000,00
- k) Pendanaan SPP tidak termasuk dalam kegiatan yang dilarang (negative list)
- l) Kelompok yang akan mengajukan SPP minimal 5 orang
- m) Setiap kelompok wajib memindah bukukan tabungan para anggota dalam rekening kelompok sebagai jaminan kredit.(Materi Pelatihan Kelompok SPKP)

3) Alur Peguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Alur pengajuan perguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri perdesaan Desa Banyuurip yaitu sebagai berikut:

- a) Pengurus kelompok membuat proposal dengan kelengkapan sebagai berikut:
 - (1) Surat pengantar dari kepala desa

- (2) Profil kelompok harus diisi
- (3) Daftar anggota kelompok baik yang mengajukan pinjaman ataupun tidak
- (4) Fotocopy KTP calon peminjam harus dilegalisir oleh kepala desa
- (5) Surat pernyataan kesanggupan pengembalian pinjaman
- (6) Surat perjanjian tanggung renteng
- (7) Daftar pengajuan pinjaman
- b) Proposal diserahkan ke UPK apabila sudah lengkap
- c) Verifikasi administrasi dan verifikasi lapangan dilakukan oleh Tim Verifikasi

Proses verifikasi calon peminjam dilakukan oleh Tim Verifikasi langsung ke lapangan menemui calon peminjam. Verifikasi dilakukan antara 3 hingga 7 hari setelah proposal masuk ke UPK

- d) Pembahasan hasil verifikasi oleh UPK dan Tim verifikasi

Dari data hasil verifikasi harus dikonfirmasi kepada pengurus kelompok. Penentuan besar pinjaman berdasarkan hasil verifikasi, rekomendasi dari pengurus kelompok dan juga catatan di UPK.

- e) Proses pencairan yaitu pinjaman diberikan langsung ke pemanfaat diketahui oleh pengurus kelompok dan ketua TPK desa yang bersangkutan (atau yang mewakili)

Pencairan dilakukan satu sampai dengan dua minggu setelah proses verifikasi selesai.

4) Kriteria Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW)

Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW) akan diberikan bagi kelompok SPP yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria insentif pengembalian tepat waktu adalah sebagai berikut:

- a) Angsuran masuk ke UPK tepat waktu setiap bulannya (sesuai dengan tanggal pencairan)
- b) Apabila tanggal/hari jatuh tempo angsuran hari libur maka angsuran mundur tiga hari
- c) Tidak ada keterlambatan dan tunggakan angsuran ke UPK
- d) Angsuran yang masuk ke UPK harus sesuai dengan kewajiban angsuran satu kelompok

5) Jenis Kegiatan yang Dilarang (*Negative List*)

Jenis kegiatan yang tidak boleh didanai melalui PNPM Mandiri Perdesaan adalah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan militer atau angkatan bersenjata, pembiayaan kegiatan politik praktis/partai politik
- b) Pembangunan/rehabilitasi bangunan kantor pemerintah dan tempat ibadah
- c) Pembelian *chainsaw*, senjata, bahan peledak, asbestos dan bahan-bahan lain yang merusak lingkungan (pestisida, herbisida, obat-obat terlarang dan lain-lain)
- d) Pembelian kapal ikan yang berbobot di atas 10 ton dan perlengkapannya,
- e) Pembiayaan gaji pegawai negeri

- f) Pembiayaan kegiatan yang memperkerjakan anak-anak di bawah usia kerja
- g) Kegiatan yang berkaitan dengan produksi, penyimpanan, atau penjualan barang-barang yang mengandung tembakau
- h) Kegiatan apapun yang dilakukan pada lokasi yang telah ditetapkan sebagai cagar alam, kecuali ada ijin tertulis dari instansi yang mengelola lokasi tersebut
- i) Kegiatan pengolahan tambang atau pengambilan dan penggunaan terumbu karang
- j) Kegiatan yang berhubungan pengelolaan sumber daya air dari sungai yang mengalir dari atau menuju negara lain
- k) Kegiatan yang berkaitan dengan pemindahan jalur sungai
- l) Kegiatan yang berkaitan dengan reklamasi daratan yang luasnya lebih dari 50 Hektar (Ha)
- m) Pembangunan jaringan irigasi baru yang luasnya lebih dari 50 Ha
- n) Kegiatan pembangunan bendungan atau penampungan air dengan kapasitas besar, lebih dari 10.000 meter kubik. (Tim Koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan, 2008: 8-9)

6) Sanksi

Sanksi adalah salah satu bentuk pemberlakuan kondisi dikarenakan adanya pelanggaran atas peraturan dan tata cara yang telah ditetapkan di dalam PNPM Mandiri Perdesaan. Sanksi bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab berbagai pihak terkait dalam pengelolaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Sanksi dapat berupa :

- a) Sanksi masyarakat, yaitu sanksi yang ditetapkan melalui kesepakatan dalam musyawarah masyarakat. Semua kesepakatan sanksi dituangkan secara tertulis dan dicantumkan dalam berita acara pertemuan,
- b) Sanksi hukum, yaitu sanksi yang diberikan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku,
- c) Sanksi program adalah pemberhentian bantuan apabila kecamatan atau desa yang bersangkutan tidak dapat mengelola PNPM Mandiri Perdesaan dengan baik, seperti: menyalahi prinsip-prinsip, menyalahgunakan dana atau wewenang, penyimpangan prosedur, hasil kegiatan tidak

terpelihara atau hasil kegiatan tidak dapat dimanfaatkan. Kecamatan tersebut akan dimasukkan sebagai kecamatan bermasalah sehingga dapat ditunda pencairan dana yang sedang berlangsung, serta tidak dialokasikan untuk tahun berikutnya. (Tim Koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan, 2008: 9)

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian berjudul “Pengaruh Pemberian Kredit PD BPR Badan Kredit Kecamatan (BKK) Ngadirojo terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Ngadirojo, Wonogiri, Jawa Tengah”, Wahyu Tri Nugroho Program Pendidikan Ekonomi, Tahun 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit PD BPR Kredit Kecamatan Ngadirojo memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan antara sebelum dan sesudah mendapatkan kredit dari PD BPR Badan Kredit Ngadirojo. Karena t hitung yang diperoleh adalah sebesar 12.448. kemudian setelah dikonsultasikan dengan nilai “ t ” pada tabel dengan db 42 diperoleh angka 2.01. Dengan demikian “ t ” hitung lebih besar dari “ t ” tabel ($t_0 < t_t$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Ngadirojo yang signifikan antara sebelum dan setelah memperoleh kredit dari PD BPR Badan Kredit Kecamatan Ngadirojo.
2. Penelitian berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul” Listyawan Ardi Nugraha, Program Pendidikan Ekonomi, Tahun

2011, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan usaha pengusaha industri kerajinan perak, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi X_1 (0,043) tingkat signifikansinya t hitung lebih besar dari t tabel ($2,551 > 1,996$) dimana probabilitas uji t $0,013 < 0,05$. Ada pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi X_2 (0,178) tingkat signifikansinya t hitung lebih besar dari t tabel ($8,401 > 1,996$). Probabilitas uji t $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh yang positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi X_3 (0,336) tingkat signifikansinya t hitung lebih besar dari t tabel ($2,962 > 1,996$) probabilitas uji t $0,004 < 0,05$. Ada pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha, tingkat pendidikan, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha hal ini ditunjukkan besarnya koefisien korelasi ganda (R) sebesar (0,890) pada taraf signifikansi 5%. Signifikansi ditunjukkan F hitung sebesar $83,391 > F$ tabel 2,744 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,791 menunjukkan pendapatan usaha dipengaruhi oleh modal usaha tingkat pendidikan dan sikap kewirausahaan 79,1% dan sisanya 20,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Jurnal berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat di Desa

Gemuhblaten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal”, oleh Charis Christiani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNTAG Semarang, Tahun 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Gemuhblaten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, interview, questionare dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi editing, coding, tabulating serta menganalisa data menggunakan analisa kualitatif dan kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan r hasil = 0,581. Selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan r tabel dengan $N = 37$ pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai tabel 0,325. Jadi nilai r hasil lebih besar dibanding dengan r tabel ($0,581 > 0,325$). Disimpulkan bahwa hipotesa yang menyatakan “ Ada Pengaruh Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat di Desa Gemuhblaten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal” dinyatakan diterima.

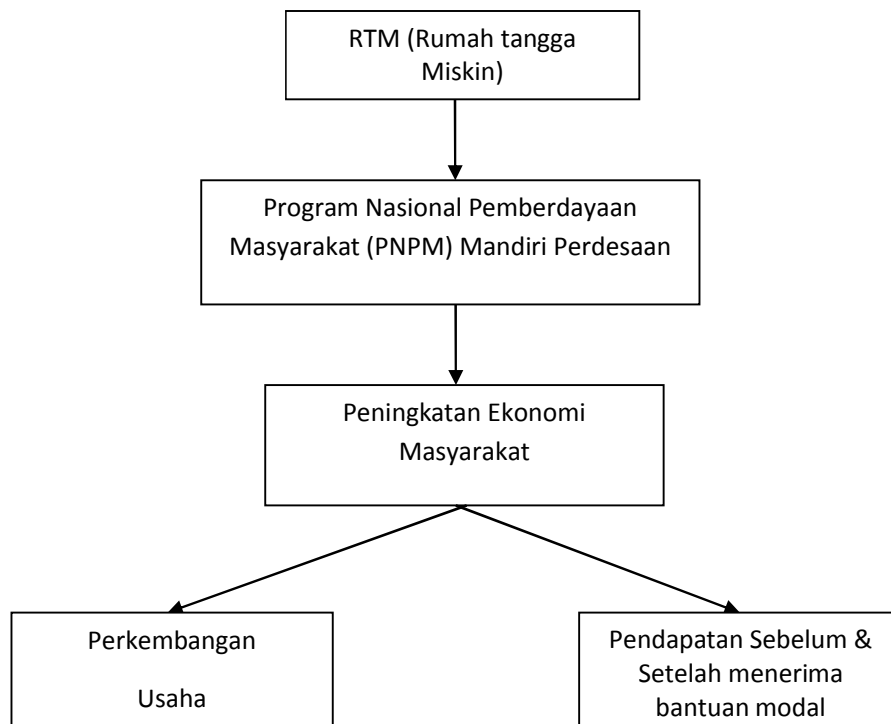
C. Kerangka Berfikir

Permasalahan utama dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini yaitu terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan merupakan salah satu program yang dibuat oleh pemerintah guna mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan.

PNPM Mandiri Pedesaan mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan serta kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan. Dimana salah satu desa yang mendapatkan bantuan PNPM Mandiri Perdesaan adalah Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Bantuan PNPM Mandiri Perdesaan yang telah dilaksanakan, yang tentunya hasil dari kegiatan dari program tersebut digunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, dalam hal ini masyarakat Desa Banyuurip.

Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, PNPM Mandiri Perdesaan memberikan bantuan modal kepada kelompok perempuan untuk menciptakan dan mengembangkan usaha, sehingga lewat usaha tersebut dapat meningkatkan taraf hidup mereka sehari-hari. Bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan dianggap sebagai salah satu pemecahan untuk mengatasi kemiskinan. Keberhasilan bantuan modal yang diberikan dapat ditinjau dari segi perkembangan usaha dan perbedaan pendapatan rata-rata per bulan yang diperoleh sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.



Gambar 1: Skema Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas, dapat ditarik hipotesis penelitian yang berupa jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

2. Ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
3. Ada pengaruh positif perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang yang ditunjukkan dengan data untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya suatu kejadian. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 17) penelitian *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010: 13).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Penentuan lokasi ini berdasarkan prasurvey, beberapa tahun terakhir ini Desa Banyuurip telah mendapat bantuan dari PNPM Mandiri Perdesaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana peranan PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan dan peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip,

Kabupaten Purworejo. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2012.

C. Variabel Penelitian

1. Jenis Variabel

Variabel dalam penelitian “Peranan Bantuan Modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Banyuuruip, Kecamatan Banyuuriip, Kabupaten Purworejo” ini terdapat tiga macam variabel yaitu variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011: 39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat dalam penelitian ini mengarah pada perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan anggota kelompok

Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Bantuan Modal Usaha

Bantuan modal usaha adalah bantuan modal yang diperoleh dari pihak luar dalam kegiatan usaha dan biasanya diperoleh melalui pinjaman. Bantuan modal tersebut di peroleh dari bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip untuk diberikan kepada seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dengan jangka waktu 1 tahun dengan bunga 1,5% per bulannya dengan satuan rupiah.

b. Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya perkembangan usaha yang dialami anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang ditandai dengan meningkatnya omset yang diperoleh dan ditunjukkan dengan jumlah omset yang diperoleh rata-rata per bulan.

c. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Peningkatan pendapatan ditandai dengan kenaikan laba usaha yang diungkapkan dengan membandingkan pendapatan rata-

rata per bulan yang diperoleh masyarakat sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

D. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan kharakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Dari hasil prasurvey diketahui jumlah yang mendapat bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan berjumlah 48 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112) dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011: 25), mengemukakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sehingga Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2010: 199). Metode observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara langsung kegiatan perempuan yang menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan. Observasi digunakan dalam rangka mencari data awal mengenai jumlah penerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan, untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi ekonomi masyarakat di Desa Banyuurip.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:137) wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih mendalam dari responden. *Interview* yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 2010: 198).

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer. Data yang diperoleh meliputi data tentang identitas responden (simpan pinjam perempuan), aktivitas kegiatan penerima bantuan secara umum, jumlah bantuan yang diterima, omset dan pendapatan rata-rata yang diperoleh perbulan.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Wawancara yang dilakukan peneliti ditujukan kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) desa Banyuurip, menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik dalam mencari dan mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan mencatat mengenai variabel atau objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data skunder yang diperoleh dari Kantor PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Banyuurip dan Kantor Kepala Desa Banyuurip. Data yang diperoleh berupa dokumen mengenai desa Banyuurip dan dokumen Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 102). Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara digunakan untuk mengukur pemberian bantuan modal dan ekonomi masyarakat.

Adapun langkah-langkah pengembangan instrumen tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi variabel yang ada dalam problematika penelitian
2. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel
3. Mencari indikator setiap sub variabel
4. Mengurutkan deskriptor dari setiap indikator
5. Merumuskan setiap indikator menjadi butir-butir instrumen
6. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar

Adapun pengembangan instrumen berdasarkan variabel yang ada dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1.	Keadaan umum anggota SPP	1. Latar belakang masyarakat	1, 2, 3, 4, 5, 6
		2. Aktivitas usaha	7, 8, 9, 10, 11
2	Bantuan Modal	1. Jumlah bantuan modal	12, 13
		2. Penggunaan bantuan modal yang diterima	14
		3. Bunga bantuan modal	15
		4. Angsuran dan simpanan bantuan modal	16, 17, 18, 19, 20, 21
		5. Alasan melakukan pinjaman	22
3	Perkembangan Usaha	Omset	23, 24, 25, 26, 27
4	Peningkatan Pendapatan	Laba usaha	28, 29

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 243), teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah

data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Deskripsi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakter responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan. Analisis ini menggambarkan jawaban responden dari wawancara terstruktur yang dilakukan.

Pada bagian ini peneliti akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan wawancara yang dilakukan. Analisis ini juga digunakan untuk menganalisis data yang digunakan dalam bentuk angka maupun persentase dengan menggunakan tabel. Dari data yang disajikan dalam tabel, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang ada dan kenyataan yang ditemukan dilapangan.

Untuk menentukan rentang kelas interval menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menggunakan rentang yakni dengan mengkurangkan antara data terbesar dengan data terkecil
- b. Menentukan banyak kelas interval dengan menggunakan aturan strurges yakni, banyak kelas: $1 + 3,3 \log n$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P) yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \text{—————}$$

- d. Menentukan interval dengan mengambil data terkecil atau data lebih kecil sebahai ujung bawah interval (Wahyu Tri Nugroho, 2009:44)

Sedangkan untuk melakukan analisis deskriptif yaitu dengan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 5 kategori tingkat kecenderungan variabel. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh:

$$M_i \text{ (Mean Ideal)} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i \text{ (Standar Deviasi Ideal)} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

X = skor yang dicapai mahasiswa

Tingkat kecenderungan variabel Bantuan Modal, Perkembangan Usaha, dan Peningkatan Pendapatan dibedakan menjadi 5 kategori tersebut adalah:

$$\text{Sangat Tinggi} : X \geq M_i + 1,8 SD_i$$

$$\text{Tinggi} : M_i + 0,6 SD_i \leq X < M_i + 1,8 SD_i$$

$$\text{Cukup} : M_i - 0,6 SD_i \leq X < M_i + 0,6 SD_i$$

$$\text{Rendah} : M_i - 1,8 SD_i \leq X < M_i - 0,6 SD_i$$

$$\text{Sangat Rendah} : X < M_i - 1,8 SD_i \text{ (Saifuddin Azwar 2003: 169)}$$

2. Tahap Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan McNemer Test, teknik statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk nominal/ diskrit (Sugiyono, 2009:33). Rancangan penelitian ini berbentuk “*before after*”. Jadi hipotesis penelitian ini merupakan perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah ada perlakuan/ treatment. Penelitian ini menggunakan tabel 2x2, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(| - | - \bar{2})}{(+)(+)(+)(+)}$$

Tabel 2x2 :

A	B
C	D

Harga Chi Kuadrat hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel. Bila $dk = 1$ dan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan pengujian adalah: bila Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya bila Chi Kuadrat hitung lebih besar dari Chi Kuadrat tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2009:37).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Banyuurip Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari 27 desa di Kecamatan Banyuurip yang mempunyai jarak 7 km dari kota Kabupaten. Secara geografis Desa Banyuurip sendiri terletak di perbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Sumbersari dan Desa Tegalrejo

Sebelah Timur : Desa Sumbersari

Sebelah Selatan : Desa Malangrejo dan Desa Surejo

Sebelah Barat : Jalan PUK

Desa Banyuurip terdiri dari 5 dusun 5 RW dan 12 RT dengan luas 178 Ha, dengan potensi perangkatnya terdiri dari Seorang Kepala Desa (Kades), satu orang Sekretaris Desa (Sekdes), lima orang kaur dan lima Kepala Dusun (Kadus) mempunyai jumlah penduduk 1706 jiwa yang terdiri dari 833 orang laki-laki dan 873 orang perempuan, dan dengan dengan kategori sangat miskin 84 jiwa (5%) , miskin 140 jiwa (8%), dan tidak miskin berjumlah 1482 jiwa (87%).

Berkaitan dengan proses fasilitasi pembuatan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Banyuurip merupakan kebutuhan yang mendesak terutama proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif dan demokratis.

Sehingga dokumen RPJM-Desa tersebut mendapat dukungan dan legalitas dari semua unsur masyarakat.

2. Kondisi Demografi

Letak topografis tanahnya datar, dengan lahan sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian. Desa Banyuurip terletak 44 meter diatas permukaan laut, dengan kondisi tanah yang hampir rata dan ada sebagian berbukit kecil.

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Banyuurip pada akhir tahun 2011 adalah 1706 jiwa. Jika diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, maka jumlah penduduk Desa Banyuurip dapat dilihat sebagai berikut:

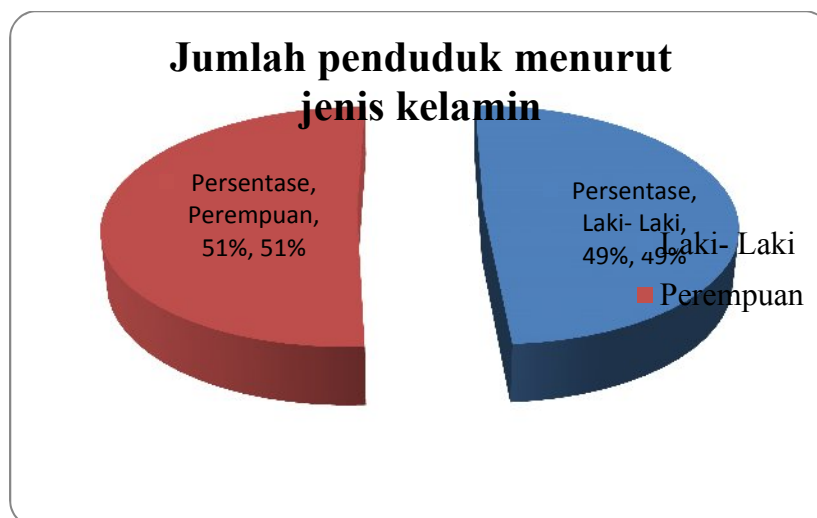
Tabel 5. Komposisi Penduduk Desa Banyuurip Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki- Laki	836	49%
2.	Perempuan	870	51%
Jumlah		1706	100%

Sumber: Profil Desa Banyuurip Tahun 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk laki- laki 836 jiwa atau 49%persen dan jumlah penduduk perempuan 870 jiwa atau 51%persen. Dari tabel diatas terlihat bahwa penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki.

Komposisi penduduk desa Banyuurip menurut jenis kelamin tahun 2011 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 2. Diagram jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Tabel 6. Komposisi Penduduk Desa Banyuurip Menurut Usia Produktif Tahun 2011

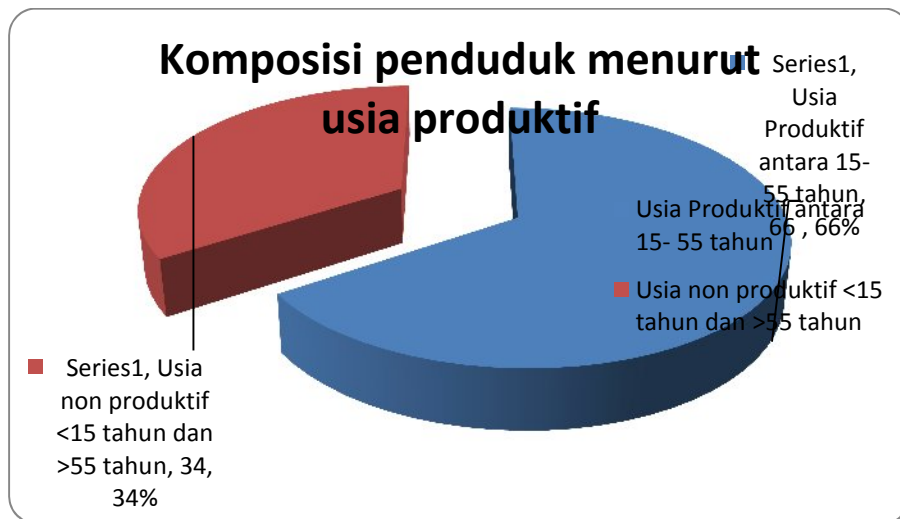
No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Usia Produktif antara 15- 55 tahun	1122	66
	a. Sekolah	243	14
	b. Ibu Rumah Tangga	367	22
	c. Bekerja swasta dan non swasta	512	30
2.	Usia non produktif <15 tahun dan >55 tahun	584	34
Jumlah		1706	100

Sumber: Profil Desa Banyuurip Tahun 2011

Dari sumber profil Desa Banyuurip tahun 2011 didapatkan data komposisi penduduk yaitu usia produktif sebesar 1122 jiwa yang terbagi menjadi usia sekolah yaitu sebanyak 243 jiwa, ibu rumah tangga sebesar 367 jiwa dan yang bekerja baik swasta maupun non swasta sebanyak 512 jiwa. Sedangkan usia non

produktif mulai dari usia kurang dari 15 tahun dan lebih dari 55 tahun sebesar 584 jiwa.

Komposisi penduduk desa Banyuurip usia produktif tahun 2011 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 3. Diagram komposisi penduduk menurut usia produktif

b. Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Desa Banyuurip menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Banyuurip Menurut Mata Pencaharian

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	676	69%
2.	Pengusaha	17	2%
3.	Pedagang	44	4%
4.	Buruh	41	4%
5.	PNS	73	7%

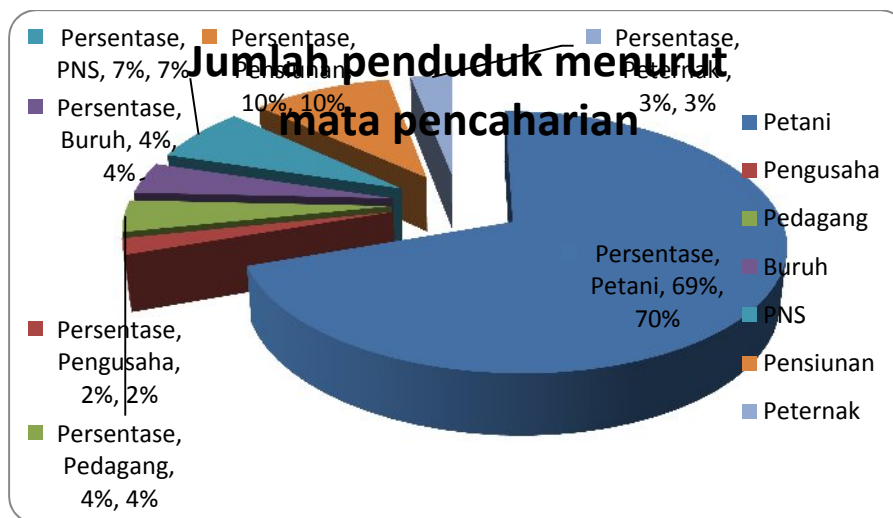
9.	Pensiunan	102	10%
10.	Peternak	25	3%
	Jumlah	978	100%

Sumber: Profil Desa Banyuurip Tahun 2011

Dari data statistik di atas dapat dilihat bahwa 676 (69%) dari jumlah penduduk Banyuurip yang bekerja diketahui berprofesi sebagai petani.

Sehingga mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan menggantungkan perekonomian mereka pada sektor pertanian.

Komposisi penduduk desa Banyuurip menurut jenis pekerjaan tahun 2011 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 4. Diagram jumlah penduduk menurut mata pencaharaan

3. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurip, berdiri sejak tahun 2009. Program ini dilaksanakan oleh Tim Pengelola Kegiatan (TPK)

yang mulai berjalan dari bulan September tahun 2009. TPK terdiri dari masyarakat yang secara sukarela berkeinginan untuk berpartisipasi dalam PNPM Mandiri Perdesaan. TPK dipilih melalui musyawarah desa yang secara umum mempunyai fungsi dan peran untuk mengelola dan melaksanakan PNPM Mandiri Perdesaan yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, masing-masing adalah

- a) Ketua TPK : Basuki Iskandar
- b) Sekretaris TPK : Sri Haryati
- c) Bendahara TPK : Hudi Purwoko

Melalui TPK pengajuan dan pemberian dana pinjaman dapat dilaksanakan. Masing-masing kelompok membuat proposal pengajuan dana pinjaman kemudian diserahkan ke TPK, setelah semua proposal dari masing-masing kelompok terkumpul kemudian diserahkan ke UPK untuk dilakukan verifikasi. Untuk mengurangi resiko yang akan terjadi kegiatan verifikasi atau analisis kredit menjadi hal yang sangat penting, sehingga verifikasi dilakukan secara cermat.

Peran tim verifikasi adalah sebagai salah satu tim yang berfungsi dalam menjaga mutu pinjaman yang diberikan oleh UPK. Sedangkan wewenang tim verifikasi ialah:

- a) Melakukan pengecekan dokumen kredit calon peminjam
- b) Melakukan verifikasi/ study kelayakan pinjaman kelompok/ anggota kelompok
- c) Menilai dan memberikan rekomendasi atas hasil verifikasi/ study kelayakan

Tim verifikasi berhak atas :

- a) Fasilitas transportasi sesuai dengan volume pekerjaan
- b) Memperoleh data-data diri calon peminjam untuk kepentingan verifikasi

Tugas Tim verifikasi adalah :

- a) Melakukan studi dokumentasi kredit calon peminjam
- b) Melakukan validasi atas kebenaran/ keaslian proposal beserta lampiran-lampirannya
- c) Melakukan kunjungan lapangan
- d) Mencari informasi tentang karakter calon peminjam dari berbagai sumber
- e) Menghitung, menganalisa :
 - (1) Kemampuan membayar kembali calon peminjam/kelompok
 - (2) Apakah jenis usaha yang diajukan memiliki prospek yang baik
 - (3) Menghitung jumlah kredit yang akan diberikan apakah tepat (sesuai kebutuhan) atau tidak
- f) Memberikan rekomendasi dan mempertanggungjawabkan atas hasil study kelayakan yang terdiri dari LAYAK/ TIDAK LAYAK serta besarnya kredit yang sesuai kebutuhan peminjam/Kelompok dan apabila terjadi tunggakan pada kelompok maka yang memverifikasi kelompok tersebut ikut bertanggungjawab dalam penagihan.
- g) Melakukan pembahasan akhir hasil verifikasi bersama (Tim Verifikasi, UPK, Bendahara/ bidang pengawasan BKAD)
- h) Membuat Berita Acara hasil verifikasi, serta menandatangani. Berita Acara Hasil Verifikasi ini sebagai dasar Pengurus UPK atau nama lain sejenis untuk melakukan pencairan pinjaman.
- i) Mempertanggungjawabkan hasil verifikasi lapangan didepan masyarakat pada saat MAD.

B. Deskripsi Data Responden

Responden yang diajukan dalam penelitian ini adalah anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurip. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Komposisi Jumlah Populasi

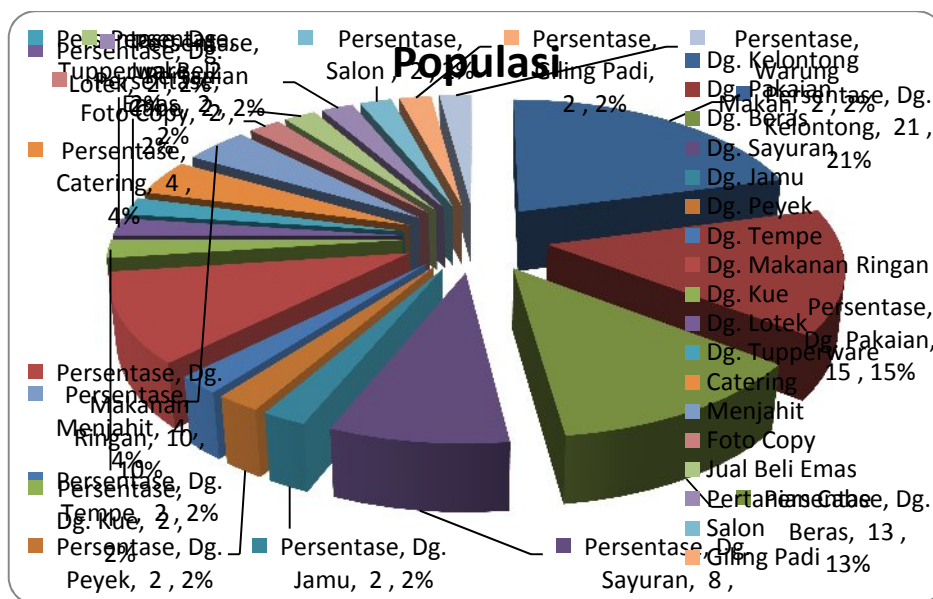
No	Jenis Usaha	Populasi	Persentase
1	Dg. Kelontong	10	21%
2	Dg. Pakaian	7	15%
3	Dg. Beras	6	13%
4	Dg. Sayuran	4	8%
5	Dg. Jamu	1	2%
6	Dg. Peyek	1	2%
7	Dg. Tempe	1	2%
8	Dg. Makanan Ringan	5	10%
9	Dg. Kue	1	2%
10	Dg. Lotek	1	2%
11	Dg. Tupperware	1	2%
12	Catering	2	4%
13	Menjahit	2	4%
14	Foto Copy	1	2%
15	Jual Beli Emas	1	2%
16	Pertanian Cabe	1	2%
17	Kosmetik	1	2%
18	Giling Padi	1	2%
19	Warung Makan	1	2%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 19 jenis usaha yang dijalankan para anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Jenis usaha yang mendominasi anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah Dagang Kelontong yaitu sebanyak 10 responden (21%). Selanjutnya untuk Dagang Pakaian sebanyak 7 responden (15%), untuk Dagang Beras sebanyak 6 responden (13%), Dagang Makanan Ringan

sebanyak 5 responden (10%), untuk Dagang Sayuran sebanyak 4 responden (8%). Kemudian untuk jenis usaha Catering dan Menjahit masing-masing jumlahnya 2 responden (4%), untuk jenis usaha Dagang Jamu, Dagang Peyek, Dagang Tempe, Dagang Kue, Dagang Lotek, Dagang Tupperware, Foto Copy, Jual Beli Emas, Pertanian Cabe, Salon, Giling Padi, Warung Makan masing-masing jumlahnya 1 responden (2%).

Komposisi jumlah populasi dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 5. Diagram komposisi jumlah populasi

Berikut akan disajikan deskripsi data responden berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menurut kelompok umur

Karakteristik responden dilihat dari umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Komposisi Responden Menurut Kelompok Umur

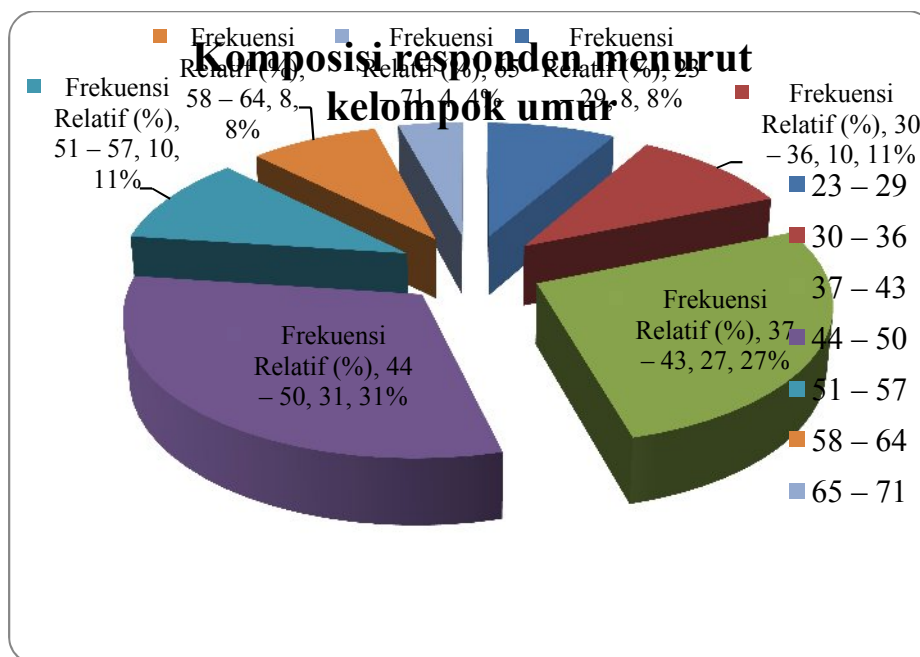
No	Kelas Interval	Jumlah	Persentase
----	----------------	--------	------------

1	23 – 29	4	8%
2	30 – 36	5	10%
3	37 – 43	13	27%
4	44 – 50	15	31%
5	51 – 57	5	10%
6	58 – 64	4	8%
7	65 – 71	2	4%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelompok umur 23 – 29 tahun dan 58 – 64 tahun masing-masing terdapat 4 responden (8%), pada kelompok umur 30 – 36 tahun dan 51 – 57 tahun masing-masing terdapat 5 responden (10%). Kelompok umur yang dominan yaitu pada umur 44-50 tahun terdapat 15 responden (31%), hal ini berarti tingkat usia anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sudah cukup tua. Selanjutnya untuk kelompok umur 37 – 43 tahun jumlahnya juga cukup besar yaitu terdapat 13 responden (27%). Sedangkan untuk kelompok umur 65 – 71 tahun jumlahnya paling kecil karena sudah terbilang lansia yaitu terdapat 2 responden (4%).

Karakteristik responden menurut umur dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 6. Diagram komposisi responden kelompok umur responden

2. Karakteristik responden menurut status perkawinan

Jumlah responden dilihat dari status perkawinan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Komposisi Responden Menurut Status Perkawinan

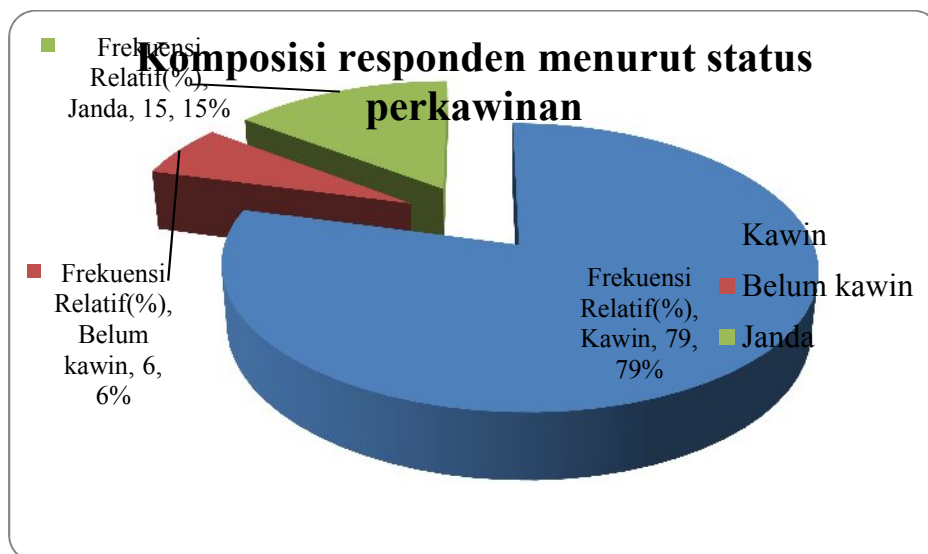
No	Status Perkawinan	Jumlah	Persentase
1	Kawin	38	79%
2	Belum kawin	3	6%

3	Janda	7	15%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang belum menikah yaitu sebanyak 3 responden (6%), dan responden yang sudah berstatus janda yaitu sebanyak 7 responden (15%). Sedangkan responden yang sudah menikah yaitu sebanyak 38 responden (79%). Hal ini berarti tanggungan hidup mereka bertambah. Dengan bertambahnya tanggungan keluarga maka dapat mendorong perempuan penerima bantuan modal PNPM Mandiri yang telah menikah untuk lebih giat dalam berusaha. Beban tanggungan keluarga akan mempengaruhi semangat kerja mereka, karena bagi mereka yang mempunyai tanggungan keluarga akan berusaha lebih giat dan tekun untuk dapat menghidupi orang yang menjadi tanggungan hidupnya.

Karakteristik responden menurut status perkawinan dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 7. Diagram komposisi responden menurut status perkawinan

3. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan

Yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh responden. Mengenai tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

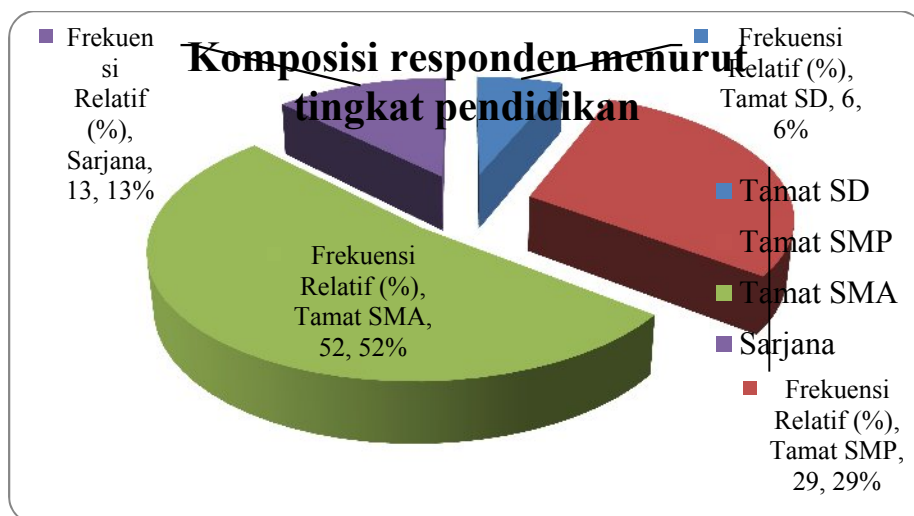
Tabel 11. Komposisi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD	3	6%
2	Tamat SMP	14	29%
3	Tamat SMA	24	52%
4	Sarjana	6	13%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip mayoritas tamat SMA yaitu sebanyak 24 responden (52%), tamat SMP yaitu sebanyak 14 responden (29%), dan untuk tamat Sarjana yaitu sebanyak 6 responden (13%), serta yang menamatkan sekolah sampai tingkat SD yaitu 3 responden (6%).

Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan dapat disajikan pada diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram komposisi responden menurut tingkat pendidikan

4. Karakteristik responden menurut sifat pekerjaan responden

Karakteristik responden menurut sifat pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

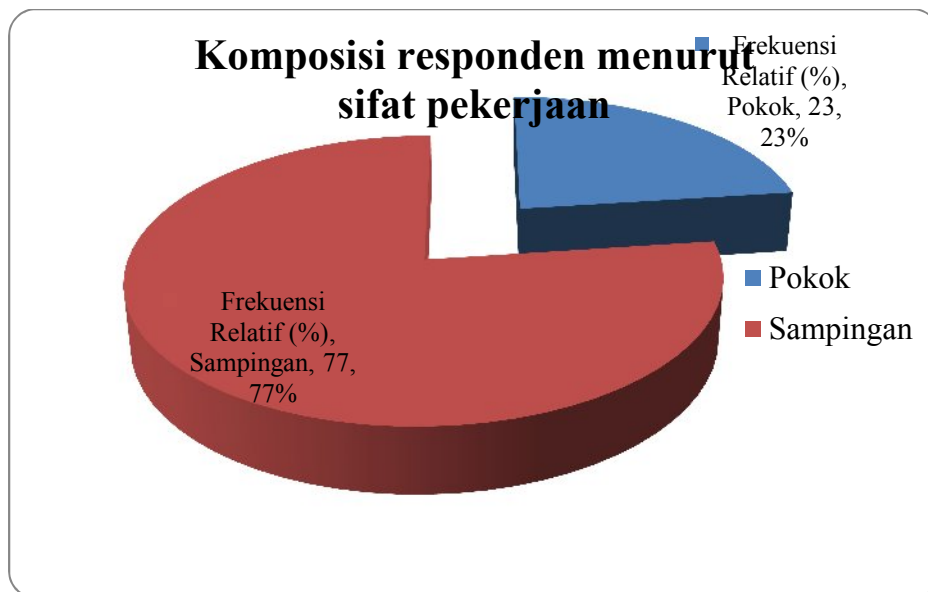
Tabel 12. Komposisi Sifat Pekerjaan Responden

No	Sifat Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pokok	11	23%
2	Sampingan	37	77%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjadikan usahanya sebagai pekerjaan pokok yaitu sebanyak 11 responden (23%) dan sebanyak 37 responden (77%) menjadikan usaha mereka sebagai usaha sampingan. Hal tersebut karena mereka menjalankan usaha semata-mata untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Karakteristik responden menurut sifat pekerjaan dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 9. Diagram komposisi responden menurut sifat pekerjaan

5. Karakteristik responden menurut alasan menjadi pedagang

Karakteristik responden menurut alasan menjadi pedagang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

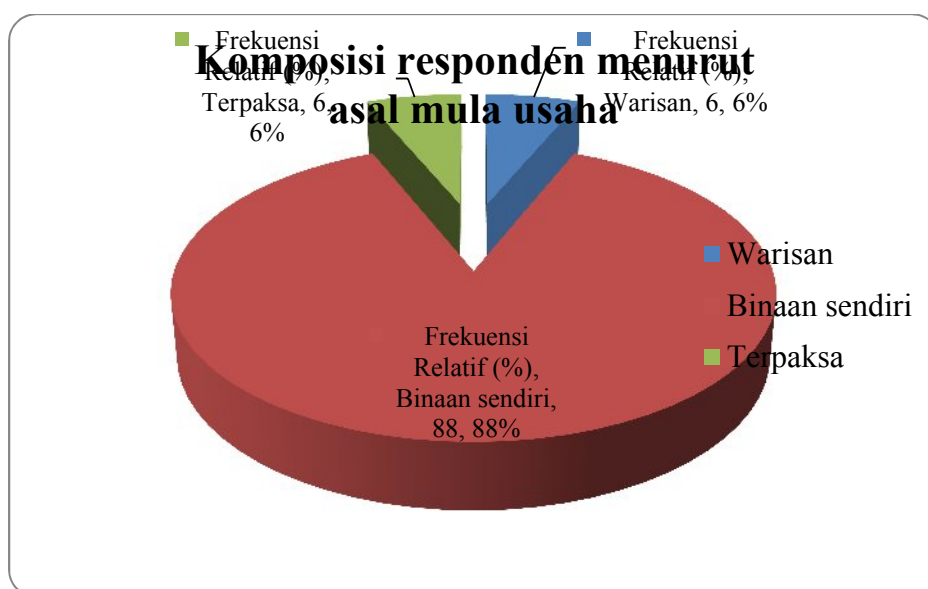
Tabel 13. Komposisi Asal Mula Usaha

No	Asal mula usaha	Jumlah	Persentase
1	Warisan orang tua	3	6%
2	Binaan sendiri	42	88%
3	Terpaksa	3	6%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat para responden memulai usahanya karena warisan orang tua dan terpaksa masing-masing berjumlah 3 responden (3%), sementara yang diawali dari binaan sendiri yaitu 42 responden (88%). Hal tersebut terlihat bahwa mereka mayoritas menjalankan usaha karena binaan sendiri dan inisiatif sendiri karena ingin membantu ekonomi keluarga.

Karakteristik responden menurut asal mula usaha dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 10. Diagram komposisi responden menurut asal mula usaha

6. Karakteristik responden menurut alasan meminjam bantuan modal

Karakteristik responden menurut alasan meminjam bantuan modal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Komposisi Alasan Meminjam Bantuan Modal

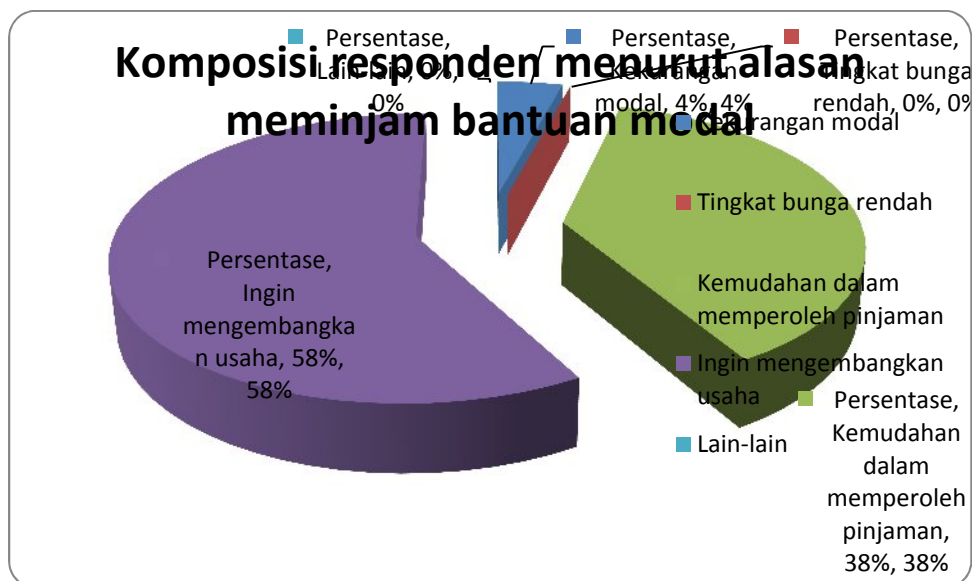
No	Alasan meminjam bantuan modal	Jumlah	Persentase
1	Kekurangan modal	2	4%

2	Tingkat bunga rendah	0	0%
3	Kemudahan dalam memperoleh pinjaman	18	38%
4	Ingin mengembangkan usaha	28	58%
5	Lain-lain	0	0%
Jumlah		48	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Dilihat dari tabel diatas, alasan meminjam bantuan modal yaitu sebanyak 2 responden (4%) karena kekurangan modal, dan karena kemudahan dalam memperoleh pinjaman sebanyak 18 responden (38%), serta karena ingin mengembangkan usaha sebanyak 28 responden (58%), hal ini dapat disimpulkan bahwa para pengusaha perempuan meminjam bantuan modal dengan alasan untuk menambah modal usahanya.

Karakteristik responden menurut alasan meminjam bantuan modal dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 11. Diagram komposisi responden menurut alasan meminjam bantuan modal.

7. Karakteristik responden menurut tingkat kesulitan menganggsur bantuan modal

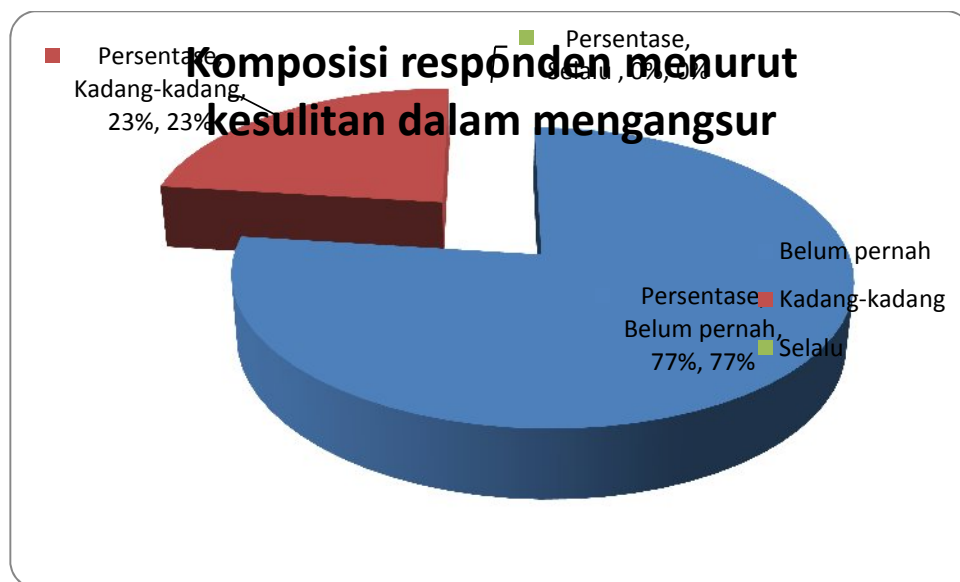
Tabel 15. Komposisi Tingkat Kesulitan Mengangsur Bantuan Modal

No	Kesulitan Mengangsur	Jumlah	Persentase
1	Belum pernah	37	77%
2	Kadang-kadang	11	23%
3	Selalu	0	0%
Jumlah		48	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Dilihat dari tabel diatas, dalam mengangsur bantuan modal terbagi menjadi 3 kriteria yaitu kriteria belum pernah, kadang-kadang dan selalu. Untuk kriteria belum pernah mengalami kesulitan yaitu sebanyak 37 responden (77%), sedangkan responden yang kadang-kadang mengalami kesulitan mengangsur yaitu sebanyak 11 responden (23%). Untuk sebagian responden yang kadang-kadang mengalami kesulitan dalam mengangsur, hal ini disebabkan karena pendapatan yang disisihkan terkadang dipakai buat tambahan modal dan terpakai untuk kebutuhan mendesak meliputi biaya berobat dan sumbangan hajatan seperti yang diungkapkan Ibu Yuni Arwulan (28 tahun).

Karakteristik responden menurut kriteria kesulitan dalam mengangsur dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 12. Diagram komposisi responden menurut kesulitan dalam mengangsur

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banyuurip dan sebagai objek penelitiannya adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Bantuan Modal, Perkembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan

Pada deskripsi berikut ini disajikan informasi data meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD). Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi dan diagram lingkaran dari distribusi frekuensi masing-masing

variabel. Deskripsi data tersebut masing-masing secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows* 17.

a) Bantuan Modal

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS *for windows* 17, untuk data kategori bantuan modal diperoleh Nilai Maksimum sebesar 5.000.000; Minimum sebesar 1.000.000; Mean (M) sebesar 2.864.600; Median (Me) sebesar 3.000.000; Modus (Mo) sebesar 2.000.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.065.610

Distribusi frekuensi pada instrumen bantuan modal berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Bantuan Modal

No	Kelas Interval (Rp)	Jumlah	Persentase
1	1.000.000 - 1.571.429	4	8%
2	1.571.430 - 2.142.859	15	31%
3	2.142.860 - 2.714.289	2	4%
4	2.714.290 - 3.285.719	11	23%
5	3.285.720 - 3.857.149	5	10%
6	3.857.150 - 4.428.579	4	8%
7	4.428.580 - 5.000.009	7	15%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 16 di atas menunjukkan bantuan modal paling banyak terletak 1.571.430 - 2.142.859 yaitu sebanyak 15 responden (31%) pada dan paling sedikit terletak pada interval 2.142.860 - 2.714.289 yaitu sebanyak 2 responden (4%)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan kategori bantuan modal dilakukan dengan pengkategorian menjadi 5 kriteria yaitu:

- a. Sangat Tinggi : $X \geq 4.200.060$
- b. Tinggi : $3.400.020 \leq X < 4.200.060$
- c. Cukup : $2.599.980 \leq X < 3.400.020$
- d. Rendah : $1.799.940 \leq X < 2.599.980$
- e. Sangat Rendah : $X < 1.799.940$

Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel bantuan modal dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

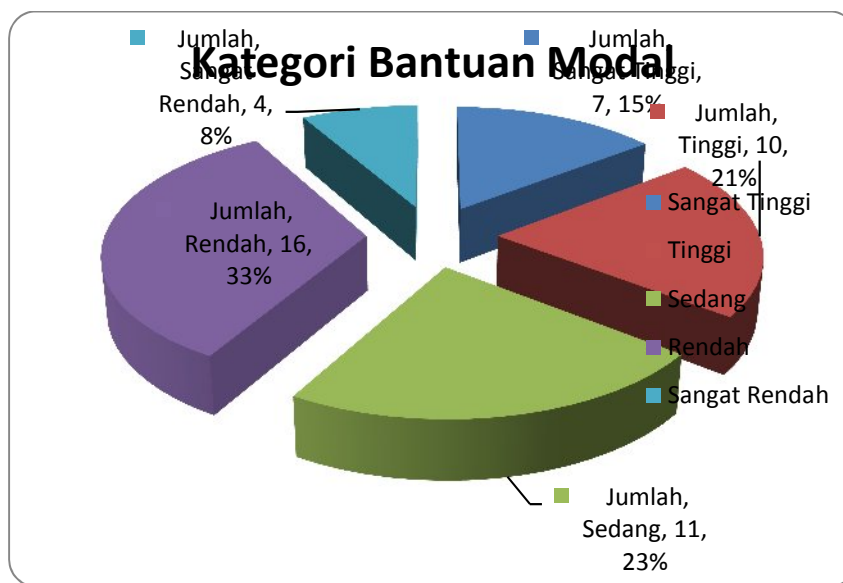
Tabel 17. Kategorisasi Skor Pada Bantuan Modal

No	Bantuan Modal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	7	15%
2	Tinggi	10	21%
3	Sedang	11	23%
4	Rendah	16	33%
5	Sangat Rendah	4	8%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa kategori bantuan modal terhadap penerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan paling banyak dalam kategori rendah yaitu sebanyak 16 responden (33%), selanjutnya dengan kategori sedang sebanyak 11 responden (23%), kategori tinggi sebanyak 10 responden (21%), kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 7 responden (15%), dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 4 responden (8%).

Kategori bantuan modal dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 13. Diagram Kategori Bantuan Modal Responden

b) Perkembangan Usaha

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS *for windows* 17, untuk data variabel perkembangan usaha per bulannya diperoleh Nilai Maksimum sebesar 6.750.000; Minimum sebesar 240.000; Mean (M) sebesar 1.813.100; Median (Me) sebesar 1.565.000; Modus (Mo) sebesar 700.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.288.920.

Distribusi frekuensi pada instrumen perkembangan usaha berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Perkembangan Usaha

No	Kelas Interval (Rp)	Jumlah	Persentase
1	240.000 - 1.170.000	17	35%
2	1.170.001 - 2.100.001	14	29%
3	2.100.002 - 3.030.002	10	21%
4	3.030.003 - 3.960.003	4	8%
5	3.960.004 - 4.890.004	0	0%
6	4.890.005 - 5.820.005	2	4%
7	5.820.006 - 6.750.006	1	2%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 18 di atas menunjukkan bahwa perkembangan usaha paling banyak terletak pada interval 240.000 - 1.170.000 yaitu sebanyak 17 responden (35%), selanjutnya pada interval 1.170.001 - 2.100.001 sebanyak 14 responden (29%), interval 2.100.002 - 3.030.002 yaitu sebanyak 10 responden (21%), dan pada interval 3.030.003 - 3.960.003 yaitu sebanyak 4 responden (8%), kemudian pada interval 4.890.005 - 5.820.005 sebanyak 2 responden (4%) dan interval 5.820.006 - 6.750.006 sebanyak 1 responden (1%).

Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel perkembangan usah dilakukan dengan pengkategorian menjadi 5 kriteria yaitu:

- a. Sangat Tinggi : $X \geq 5.448.000$
- b. Tinggi : $4.146.000 \leq X < 5.448.000$
- c. Cukup : $2.844.000 \leq X < 4.146.000$
- d. Rendah : $1.542.000 \leq X < 2.844.000$

e. Sangat Rendah : $X < 1.542.000$

Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel perkembangan usaha dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

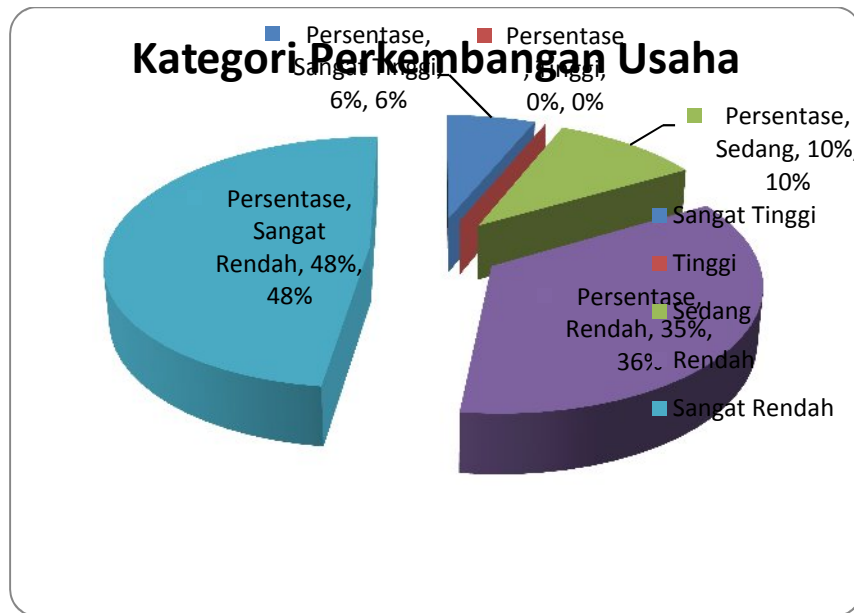
Tabel 19. Kategorisasi Skor Pada Perkembangan Usaha

No	Perkembangan Usaha	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	3	6%
2	Tinggi	0	0%
3	Sedang	5	10%
4	Rendah	17	35%
5	Sangat Rendah	23	48%
Jumlah		48	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa kategori perkembangan usaha paling banyak dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 23 responden (35%), selanjutnya dengan kategori rendah yaitu sebanyak 17 responden (23%), kategori sedang yaitu sebanyak 5 responden (10%), untuk kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 3 responden (6%).

Kategori perkembangan usaha dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 14. Diagram Kategori Pertumbuhan Usaha Responden

Gambar 14. Diagram Kategori Pertumbuhan Usaha Responden

a) Peningkatan Pendapatan

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS *for windows* 17, untuk data kategori peningkatan pendapatan per bulannya diperoleh Nilai Maksimum sebesar 1.350.000; Minimum sebesar 120.000; Mean (M) sebesar 349.729; Median (Me) sebesar 289.500; Modus (Mo) sebesar 230.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.979.750.

Distribusi frekuensi pada instrumen peningkatan pendapatan berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Peningkatan Pendapatan

No	Kelas Interval (Rp)	Jumlah	Persentase
1	120.000 - 295.714	23	48%
2	295.715 - 471.429	19	40%
3	471.430 - 647.144	4	8%
4	647.145 - 822.859	1	2%
5	822.860 - 998.574	0	0%
6	998.575 - 1.174.289	0	0%
7	1.174.290 - 1.350.004	1	2%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 20 di atas menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan paling banyak terletak pada interval 120.000 - 295.714 yaitu sebanyak 23 responden (48%), selanjutnya pada interval 295.715 - 471.429 yaitu sebanyak 19 responden (40%), pada interval 471.430 - 647.144 yaitu sebanyak 4 responden (8%), dan pada interval 647.145 - 822.859 dan interval 1.174.290 - 1.350.004 masing-masing sama yaitu sebanyak 1 responden (2%)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel peningkatan pendapatan dilakukan dengan pengkategorian menjadi 5 kriteria yaitu:

- a. Sangat Tinggi : $X \geq 981.000$
- b. Tinggi : $817.000 \leq X < 981.000$
- c. Cukup : $653.000 \leq X < 817.000$
- d. Rendah : $489.000 \leq X < 653.000$
- e. Sangat Rendah : $X < 489.000$

Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel peningkatan pendapatan dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 21. Kategorisasi Skor Pada Peningkatan Pendapatan

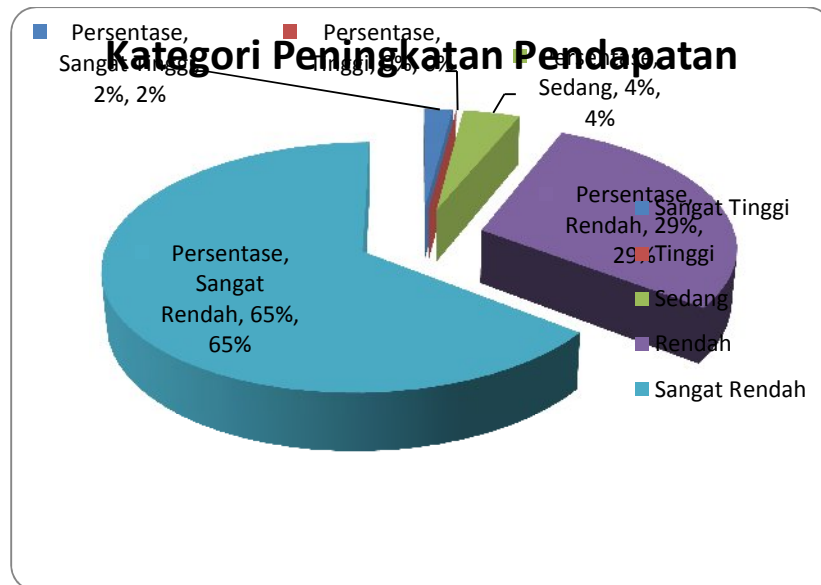
No	Peningkatan Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	1	2%
2	Tinggi	0	0%
3	Sedang	2	4%
4	Rendah	14	29%

5	Sangat Rendah	31	65%
	Jumlah	48	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa kategori peningkatan pendapatan paling banyak dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 31 responden (65%), selanjutnya dengan kategori rendah yaitu sebanyak 14 responden (29%), kategori sedang yaitu sebanyak 2 responden (4%), untuk kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 1 responden (2%).

Kategori peningkatan pendapatan dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 15. Diagram Kategori Pertumbuhan Usaha Responden

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pengelompokan Jenis Usaha Berdasarkan Perkembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan

Bantuan modal yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan dimanfaatkan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan mereka. Ada 19 macam jenis usaha yang mereka kembangkan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan deskripsi data responden berdasarkan pengelompokan jenis usahanya yaitu sebagai berikut:

a. Deskripsi Hasil Penelitian Pengelompokan Jenis Usaha

Berdasarkan Perkembangan Usaha

1) Kelompok Usaha Dagang Kelontong

Tabel 22. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Kelontong

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	16362500	18792500	2430000
2	3300000	5400000	2100000
3	4600000	7300000	2700000
4	5040000	7880000	2840000
5	4650000	5500000	850000
6	3000000	4150000	1150000
7	4685000	6552500	1867500
8	7500000	8750000	1250000
9	8500000	11500000	3000000
10	6500000	8250000	1750000
Jumlah	64137500	84075000	19937500
Rata-rata	6413750	8407500	1993750

2) Kelompok Usaha Dagang Pakaian

Tabel 23. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Pakaian

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	2245000	4165000	1920000
2	1875000	2990000	1115000
3	2050000	3550000	1500000
4	1720000	2775000	1055000
5	2590000	3260000	670000
6	1330000	2515000	1185000
7	3255000	5970000	2715000
Jumlah	15065000	25225000	10160000
Rata-rata	2152142,857	3603571,429	1451428,571

3) Kelompok Usaha Dagang Beras

Tabel 24. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Beras

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	7450000	10640000	3190000
2	7050000	10100000	3050000
3	7700000	11290000	3590000
4	6510000	9105000	2595000
5	9300000	12350000	3050000
6	22600000	28200000	5600000
Jumlah	60610000	81685000	21075000
Rata-rata	10101666,67	13614166,67	3512500

4) Kelompok Usaha Dagang Sayuran

Tabel 25. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Sayuran

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	16000000	21600000	5600000
2	2800000	4800000	2000000
3	4000000	6400000	2400000
4	5600000	6800000	1200000

Jumlah	28400000	39600000	11200000
Rata-rata	7100000	9900000	2800000

5) Kelompok Usaha Dagang Makanan Ringan

Tabel 26. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Makanan Ringan

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	950000	1650000	700000
2	2300000	3700000	1400000
3	3250000	4250000	1000000
4	2200000	2900000	700000
5	3200000	5500000	2300000
Jumlah	11900000	18000000	6100000
Rata-rata	2380000	3600000	1220000

6) Kelompok Usaha Catering

Tabel 27. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Catering

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	3500000	6050000	2550000
2	4725000	6775000	2050000
Jumlah	8225000	12825000	4600000
Rata-rata	4112500	6412500	2300000

7) Kelompok Usaha Menjahit

Tabel 28. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Menjahit

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	600000	840000	240000
2	480000	730000	250000
Jumlah	1080000	1570000	490000
Rata-rata	540000	785000	245000

8) Kelompok Usaha Dagang Jamu

Tabel 29. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Jamu

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	825000	1412500	587500
Jumlah	825000	1412500	587500

9) Kelompok Usaha Dagang Peyek

Tabel 30. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Peyek

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	780000	1110000	330000
Jumlah	780000	1110000	330000

10) Kelompok Usaha Dagang Tempe

Tabel 31. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Tempe

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	2550000	3350000	800000

Jumlah	2550000	3350000	800000
---------------	----------------	----------------	---------------

11) Kelompok Usaha Dagang Kue

Tabel 32. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Kue

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	1900000	2725000	825000
Jumlah	1900000	2725000	825000

12) Kelompok Usaha Dagang Lotek

Tabel 33. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Lotek

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	1500000	1950000	450000
Jumlah	1500000	1950000	450000

13) Kelompok Usaha Dagang Tupperware

Tabel 34. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Tupperware

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	3000000	4500000	1500000
Jumlah	3000000	4500000	1500000

14) Kelompok Usaha Foto Copy

Tabel 35. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Foto Copy

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	

1	3300000	4000000	700000
Jumlah	3300000	4000000	700000

15) Kelompok Usaha Jual Beli Emas

Tabel 36. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Jual Beli Emas

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	11250000	18000000	6750000
Jumlah	11250000	18000000	6750000

16) Kelompok Usaha Pertanian Cabe

Tabel 37. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Pertanian Cabe

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	6000000	8000000	2000000
Jumlah	6000000	8000000	2000000

17) Kelompok Usaha Dagang Kosmetik

Tabel 38. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Kosmetik

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	2797500	4427500	1630000
Jumlah	2797500	4427500	1630000

18) Kelompok Usaha Giling Padi

Tabel 39. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Giling Padi

No	Omset	Perkembangan
----	-------	--------------

	Sebelum	Sesudah	Usaha
1	3000000	3750000	750000
Jumlah	3000000	3750000	750000

19) Kelompok Usaha Warung Makan

Tabel 40. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Warung Makan

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	2650000	4800000	2150000
Jumlah	2650000	4800000	2150000

Dari berbagai tabel pengelompokan jenis usaha di atas, dapat diketahui rata-rata perkembangan usaha tiap bulan. Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 41. Rata-Rata Perkembangan Pengelompokan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Rata-Rata Perkembangan Usaha	Persentase
1	Dg. Kelontong	1993750	6%
2	Dg. Pakaian	1451429	5%
3	Dg. Beras	3512500	11%
4	Dg. Sayuran	2800000	9%
5	Dg. Jamu	587500	2%
6	Dg. Peyek	330000	1%
7	Dg. Tempe	800000	3%
8	Dg. Makanan Ringan	1200000	4%
9	Dg. Kue	825000	3%
10	Dg. Lotek	450000	1%
11	Dg. Tupperware	1500000	5%
12	Catering	2300000	7%
13	Menjahit	245000	1%
14	Foto Copy	700000	2%

15	Jual Beli Emas	6750000	21%
16	Pertanian Cabe	2000000	6%
17	Kosmetik	1630000	5%
18	Giling Padi	750000	2%
19	Warung Makan	2150000	7%
Jumlah		31975179	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha yang mengalami perkembangan paling tinggi yaitu usaha jual beli emas sebesar (21%), walaupun usaha ini perkembanganya cukup besar tetapi usaha ini dapat dijalankan bagi mereka yang mempunyai modal cukup besar. kemudian usaha dagang beras sebesar (11%), usaha dagang sayuran sebesar (9%), untuk usaha catering dan warung makan yaitu sama-sama sebesar (7%), usaha dagang kelontong dan pertanian cabe juga sama-sama sebesar (6%), sedangkan untuk usaha dagang pakaian, tupperware, dan kosmetik yaitu masing-masing sebesar (5%), selanjutnya untuk usaha makanan ringan sebesar (4%), dagang tempe dan dagang kue masing-masing sebesar (3%), kemudian usaha dagang jamu, foto copy dan giling padi sebesar (2%), untuk usaha yang perkembanganya paling rendah yaitu usaha dagang peyek, lotek dan jahit sebesar (1%).) Dari hasil tersebut, maka usaha yang perkembanganya cukup pesat dan banyak dikelola oleh anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang kiranya perlu diberikan dana bantuan yang lebih untuk bisa mengoptimalkan usaha yang

telah dijalankan seperti usaha dagang beras, dagang kelontong, dan dagang sayuran.

- b. Deskripsi Hasil Penelitian Pengelompokan Jenis Usaha Berdasarkan Peningkatan Pendapatan

1) Kelompok Usaha Dagang Kelontong

Tabel 42. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Kelontong

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	2301250	2698750	397500
2	660000	1060000	400000
3	745000	1120000	375000
4	585000	1120000	535000
5	730000	890000	160000
6	420000	690000	270000
7	902500	1178750	276250
8	1070000	1270000	200000
9	1070000	1420000	350000
10	820000	1120000	300000
Jumlah	9303750	12567500	3263750
Rata-rata	930375	1256750	326375

2) Kelompok Usaha Dagang Pakaian

Tabel 43. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Pakaian

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	400000	697500	297500
2	420000	706000	286000
3	435000	750000	315000
4	420000	540000	120000
5	475000	720000	245000
6	240000	475000	235000
7	670000	1160000	490000
Jumlah	3060000	5048500	1988500
Rata-rata	437142,8571	721214,2857	284071,4286

3) Kelompok Usaha Dagang Beras

Tabel 44. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Beras

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	435000	615000	180000
2	600000	1000000	400000
3	480000	710000	230000
4	375000	527000	152000
5	515000	690000	175000
6	1350000	1680000	330000
Jumlah	3755000	5222000	1467000
Rata-rata	625833,3333	870333,3333	244500

4) Kelompok Usaha Dagang Sayuran

Tabel 45. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Sayuran

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	1960000	2760000	800000
2	600000	1000000	400000

3	600000	1160000	560000
4	760000	1160000	400000
Jumlah	3920000	6080000	2160000
Rata-rata	980000	1520000	540000

5) Kelompok Usaha Dagang Makanan Ringan

Tabel 46. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Makanan Ringan

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	365000	645000	280000
2	440000	735000	295000
3	435000	780000	345000
4	490000	740000	250000
5	830000	1120000	290000
Jumlah	2560000	4020000	1460000
Rata-rata	512000	804000	292000

6) Kelompok Usaha Catering

Tabel 47. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Catering

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	680000	1125000	445000
2	825000	1235000	410000

Jumlah	1505000	2360000	855000
Rata-rata	752500	1180000	427500

7) Kelompok Usaha Menjahit

Tabel 48. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Menjahit

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	505000	720000	215000
2	395000	625000	230000
Jumlah	900000	1345000	445000
Rata-rata	450000	672500	222500

8) Kelompok Usaha Dagang Jamu

Tabel 49. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Jamu

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	460000	822500	362500
Jumlah	460000	822500	362500

9) Kelompok Usaha Dagang Peyek

Tabel 50. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Peyek

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	545000	800000	255000
Jumlah	545000	800000	255000

10) Kelompok Usaha Dagang Tempe

Tabel 51. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Tempe

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	1480000	1825000	345000
Jumlah	1480000	1825000	345000

11) Kelompok Usaha Dagang Kue

Tabel 52. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Kue

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	420000	621000	201000
Jumlah	420000	621000	201000

12) Kelompok Usaha Dagang Lotek

Tabel 53. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Lotek

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	530000	770000	240000
Jumlah	530000	770000	240000

13) Kelompok Usaha Dagang Tupperware

Tabel 54. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Tupperware

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	800000	1250000	450000
Jumlah	800000	1250000	450000

14) Kelompok Usaha Foto Copy

Tabel 55. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Foto Copy

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	1090000	1500000	410000
Jumlah	1090000	1500000	410000

15) Kelompok Usaha Jual Beli Emas

Tabel 56. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Jual Beli Emas

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	715000	1150000	435000
Jumlah	715000	1150000	435000

16) Kelompok Usaha Pertanian Cabe

Tabel 57. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Pertanian Cabe

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	2950000	4300000	1350000
Jumlah	2950000	4300000	1350000

17) Kelompok Usaha Dagang Kosmetik

Tabel 58. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Kosmetik

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	407500	637500	230000
Jumlah	407500	637500	230000

18) Kelompok Usaha Giling Padi

Tabel 59. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Giling Padi

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	1480000	2110000	630000
Jumlah	1480000	2110000	630000

19) Kelompok Usaha Warung Makan

Tabel 60. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Warung Makan

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	660000	1110000	450000
Jumlah	660000	1110000	450000

Dari berbagai tabel pengelompokan jenis usaha di atas, dapat diketahui rata-rata peningkatan pendapatan per bulan. Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 61. Rata-Rata Peningkatan Pendapatan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Rata-Rata Peningkatan Pendapatan	Persentase
1	Dg. Kelontong	326375	4%
2	Dg. Pakaian	284071	4%
3	Dg. Beras	244500	3%
4	Dg. Sayuran	540000	7%
5	Dg. Jamu	292000	4%
6	Dg. Peyek	427500	6%
7	Dg. Tempe	222500	3%
8	Dg. Makanan Ringan	362500	5%
9	Dg. Kue	255000	3%
10	Dg. Lotek	345000	4%
11	Dg. Tupperware	201000	3%
12	Catering	240000	3%
13	Menjahit	450000	6%

14	Foto Copy	410000	5%
15	Jual Beli Emas	435000	6%
16	Pertanian Cabe	1350000	18%
17	Kosmetik	230000	3%
18	Giling Padi	630000	8%
19	Warung Makan	450000	6%
Jumlah		7695446	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha yang mengalami peningkatan pendapatan paling tinggi yaitu usaha pertanian cabe sebesar (18%), walaupun usaha ini peningkatan pendapatannya paling tinggi tetapi usaha ini dapat dijalankan bagi mereka yang mempunyai modal cukup besar dan lahan pertanian yang memadai. kemudian usaha dagang beras, dagang tempe, dagang kue, dagang tupperware, catering, dan kosmetik masing-masing sebesar (3%), untuk usaha dagang kelontong, dagang pakaian, dagang jamu, dan dagang lotek masing-masing sebesar (4%), selanjutnya untuk dagang makanan ringan dan lotek yaitu sama-sama sebesar (5%), usaha dagang peyek, menjahit, jual beli emas, dan warung makan juga sama-sama sebesar (6%), untuk usaha dagang sayuran sebesar (7%), sedangkan untuk dagang padi sebesar (8%). Dari hasil tersebut, untuk peningkatan pendapatan dari masing-masing jenis usaha mayoritas hampir sama, tidak jauh beda antara jenis usaha yang satu dengan yang lain, tetapi khusus untuk pertanian cabe peningkatan pendapatannya jauh lebih tinggi dibandingkan jenis usaha yang lain.

A. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini ada 3 hipotesis yaitu: 1) ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 2) ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 3) ada pengaruh positif perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, dengan omset usaha yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip antara sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} 1,09. Kemudian setelah dilihat dengan nilai Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} pada dk = 1 diperoleh angka 3,84. Berdasarkan perhitungan ternyata harga Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} lebih

kecil dari pada Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} ($1,09 < 3,84$). Hal ini berarti (H_0) diterima dan (H_a) ditolak.

Jadi tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan pendapatan yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip antara sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} 6,06. Kemudian setelah dilihat dengan nilai Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} pada dk = 1 diperoleh angka 3,84. Berdasarkan perhitungan ternyata harga Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} lebih besar dari pada Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} ($6,06 > 3,84$). Hal ini berarti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

Jadi ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwirip. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung 0,003. Kemudian setelah dilihat dengan nilai Chi Kuadrat (χ^2) tabel pada $dk = 1$ diperoleh angka 3,84. Berdasarkan perhitungan ternyata harga Chi Kuadrat (χ^2) hitung lebih kecil dari pada Chi Kuadrat (χ^2) tabel ($0,003 < 3,84$). Hal ini berarti (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwirip.

B. Pembahasan

1. Pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwirip

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung sebesar 1,09, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2) tabel sebesar 3,84. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwirip. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) atau 16 responden (33%) menerima bantuan

modal rendah pada kelas interval $1.799.940 \leq X < 2.599.980$. Dengan jumlah bantuan modal yang sangat rendah maka sulit untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini dibuktikan dengan sangat rendahnya perkembangan usaha anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) $< 1.542.000$ per bulan sebanyak 23 responden (48%).

Dengan masih rendahnya perkembangan usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) hendaknya mereka lebih cermat mengelola bantuan modal yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan, sehingga dapat menambah modal usaha. Bantuan Modal PNPM Mandiri Perdesaan bukan satu-satunya variabel yang dapat menjamin perkembangan usaha. Perkembangan usaha meningkat apabila dapat menjual barang melebihi omset yang ditentukan. Omset yang diterima biasanya tidak tentu tiap harinya.

2. Pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwirip.

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung sebesar 6,06, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2) tabel sebesar 3,84. Dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwirip. Hal tersebut

dipengaruhi oleh efisiensi biaya yang diturunkan, sehingga tidak ada perkembangan usaha melainkan ada peningkatan pendapatan. Faktor modal aktif yaitu aktiva tetap juga berpengaruh pada hal tersebut, karena aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak berangsur-angsur habis, sehingga biaya produksi diturunkan, omset tetap, dan terjadi peningkatan pendapatan. Pemberian bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan tidak sia-sia melainkan bermanfaat dan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam mengembangkan usaha mereka demi membantu pendapatan rumah tangga. Sehingga seorang istri mampu memberikan tambahan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelum mendapat bantuan modal yaitu diperoleh rata-rata hitung sebesar 757.743 dan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sesudah mendapat bantuan modal yaitu diperoleh rata-rata hitung sebesar 1.107.688. Dengan demikian terlihat bahwa $(1.107.688 - 757.743 = 349.744)$, hal tersebut berarti ada peningkatan pendapatan yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yaitu sebesar 349.744 atau (46%).

3. Pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung sebesar 0,003, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2) tabel sebesar 3,84.. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak dapat dijelaskan melalui perkembangan usaha. Dalam penelitian ini dengan adanya bantuan modal PNPM Mandiri tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana dijelaskan dalam Bab IV, dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} sebesar 1,09, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (χ^2)_{hitung} > (χ^2)_{tabel}, maka hipotesis (H_a) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
2. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} sebesar 6,06, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (χ^2)_{hitung} > (χ^2)_{tabel}, maka hipotesis (H_a) diterima. Dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

3. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) _{hitung} sebesar 0,003, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2) _{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) _{tabel} sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (χ^2 _{hitung} > χ^2 _{tabel}), maka hipotesis (H_a) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwirip. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak dapat dijelaskan melalui perkembangan usaha. Dalam penelitian ini dengan adanya bantuan modal PNPM Mandiri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwirip.

B. Saran

Berdasarkan uraian tentang pembahasan dan kesimpulan di atas, penelitian dapat mengungkapkan beberapa saran antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Dari bantuan modal yang diperoleh diharapkan dapat memberikan peranan yang lebih besar dalam proses perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sehingga kegiatan usaha tetap berjalan

2. Untuk PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip

- a. Berdasarkan data yang diperoleh, dengan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh dari perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) maka pihak PNPM Mandiri Perdesaan dapat menambah jumlah bantuan modal kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang masih menerima bantuan modal dalam kategori rendah.
- b. PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip diharapkan lebih memperluas bantuan modal kepada kaum perempuan di desa Banyuurip yang belum menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan.
- c. Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW) yang diberikan kepada kelompok yang aktif membayar perlu dipertahankan. Karena dengan adanya IPTW tersebut termotivasi untuk membayar angsuran tepat waktu.

3. Untuk Peneliti Lain

Bagi peneliti bidang ekonomi diharapkan dapat melaksanakan penelitian serupa dengan populasi serta pada lembaga lain yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang menyeluruh dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- BPS RI. (2011). Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2011. Diakses dari http://www.bps.go.id/aboutus.php?tabel=1%id_subjek=26. pada tanggal 5 Maret 2012, pukul 10.00 WIB
- Charis Christiani. (2012). Pengaruh Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat di Desa Gemuhblaten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. *Jurnal:Untag*(<http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/download/16/11>) diakses pada tanggal 26 Oktober 2012 pukul 19.30)
- Departemen Dalam Negeri, Kantor Pembangunan Masyarakat Desa, Sekretariat PPK Pusat dan National Management Consultants.(2002). *Program Pengembangan Kecamatan Tahap I: Laporan Akhir (1998 –2002)*, dari [http://www.pnpm_perdesaan.or.id/downloads/Laporan%20Final%20PPK%20I%20\[Indonesia\].pdf](http://www.pnpm_perdesaan.or.id/downloads/Laporan%20Final%20PPK%20I%20[Indonesia].pdf) (diakses tanggal 03 April 2012 pukul 20.43 WIB)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Iskandar Putong. (2002). *Ekonomi Makro dan Mikro edisi 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- _____. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Listyawan Ardi Nugraha. (2011). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- N. gregory Mankiw. (2003). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2011). *Daftar Isian Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa Banyuwirip*.
- PNPM Mandiri. (http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM_Mandiri_Pedesaan, diakses tanggal 27 Februari 2012 pukul 14.30).
- _____. (2010). *Materi Pelatihan TPK*
- _____. (2012). *Materi Pelatihan Kelompok SPKP*
- Purdi. E. Chandra. (2000). *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah
- Samuelson & Nordhaus. (2001). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Soediyono Reksoprayitno. (1992). *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty
- _____. (2009). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE
- Soeharto Prawirokusumo. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2009). *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiffudin Azwar. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thomas Suyatno, dkk. (2007). *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia

- Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan. (2008). *Petunjuk Teknis Operasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Tulus Tambunan. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu*. Jakarta: Salemba Empat
- Wahyu Tri Nugroho. (2009). Pengaruh Pemberian Kredit PD BPR Badan Kredit Kecamatan (BKK) Ngadirojo terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Ngadirojo, Wonogiri, Jawa Tengah. *Skripsi*: UNY

**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM
MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP,
KABUPATEN PURWOREJO**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Febrilia Ika Aresta

08404244008

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2013

**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM
MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP,
KABUPATEN PURWOREJO**

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

Febrilia Ika Aresta

08404244008

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Febrilia Ika Aresta
NIM : 08404244008
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
JudulSkripsi : Peranan Bantuan Modal Program Nasional
Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM
Mandiri Perdesaan) dalam Meningkatkan Ekonomi
Masyarakat di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip,
Kabupaten Purworejo

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, April 2013

Penulis



Febrilia Ika Aresta

NIM. 08404244008

MOTTO

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar
(Q.S Al Baqarah : 153)

Tidak ada harga untuk waktu, tapi waktu sangat berharga. Memiliki waktu tidak menjadikan kita kaya, tetapi menggunakannya dengan baik adalah sumber dari semua kekayaan
(Mario Teguh)

Jadikanlah cobaan sebagai motivasi diri untuk melangkah lebih baik
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang telah menuntun hamba-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

Penulis persembahkan karya ini kepada:

- Bapak Astyono dan Ibu Haryani yang selalu menjadi penyemangat agar aku selalu berjuang untuk mencapai cita-cita. Terima kasih untuk setiap doa, kasih sayang dan nasihat yang selalu engkau panjatkan..

Penulis bingkiskan karya ini kepada:

- Adiku Bangun Setyo Nugroho yang selalu membuatku terhibur..
- Yuniardhi Nugraha yang selalu memberikan motivasi dan perhatian untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi..
- Sahabat-sahabatku (Ervina, Lina, Kartika, Tiara, Bella, dan Yulia), terima kasih untuk semangat dan dukungan kalian..

**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM
MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP,
KABUPATEN PURWOREJO**

**Oleh:
Febrilia Ika Aresta
08404244008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 2) pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 3) pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip yang berjumlah 48 responden. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: 1) Analisis statistik deskriptif melalui perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). 2) Analisis Chi Kuadrat (χ^2) untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$ ($1,09 < 3,84$ dengan $dk=1$ dan taraf kesalahan sebesar 5%). 2) ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan $(\chi^2)_{hitung} > (\chi^2)_{tabel}$ ($6,06 > 3,84$) dengan $dk=1$ dan taraf kesalahan sebesar 5%. 3) tidak ada pengaruh positif dan signifikan perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$ ($0,003 < 3,84$) dengan $dk=1$ dan taraf kesalahan sebesar 5%.

Kata Kunci: bantuan modal PNPM, perkembangan usaha, peningkatan pendapatan

**THE ROLES OF THE CAPITAL AID FROM THE NATIONAL
PROGRAM FOR AUTONOMOUS RURAL COMMUNITY
EMPOWERMENT IN IMPROVING THE ECONOMY OF THE
COMMUNITY IN BANYUURIP VILLAGE, BANYUURIP DISTRICT,
PURWOREJO REGENCY**

By
Febrilia Ika Aresta
08404244008

ABSTRACT

This study aims to investigate: 1) the effect of the capital aid from the National Program for Autonomous Rural Community Empowerment (NPARCE) on the business development of the members of the Women's Savings and Loan (WSL) group in Banyuurip Village, 2) the effect of the capital aid from NPARCE on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village, and 3) the effect of the business development on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village.

This was an ex post facto study employing the quantitative approach. The research subjects comprised all the 48 members of the WSL group in Banyuurip Village. The data were collected through observations, interviews, and documentation. They were analyzed by means of: 1) the descriptive statistical technique by calculating the mean (M), median (Me), modus (Mo), and standard deviation (SD); and 2) the Chi Square (χ^2) analysis to test the hypotheses.

The results of the study are as follows. 1) There is no positive and significant effect of the capital aid from NPARCE on the business development of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$ i.e. $(1.09 < 3.84)$ with $df=1$ at the 5% level of significance. 2) There is a positive and significant effect of the capital aid from NPARCE on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$ i.e. $(6.06 > 3.84)$ with $df=1$ at the 5% level of significance. 3) There is no positive and significant effect of the business development on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$ i.e. $(0.003 < 3.84)$ with $df=1$ at the 5% level of significance.

Keywords: *capital aid from NPARCE, business development, income improvement*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Bantuan Modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan sebagainya dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, MA, M.Pd., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis menggunakan fasilitas selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Daru Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian dan juga selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat dan saran selama kuliah.
4. Bapak Dr. Sukidjo, M.Pd., selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sampai terselesaikannya skripsi ini

5. Ibu Sri Sumardiningsih, M.Si., selaku Narasumber yang telah memberikan masukan, dan pengarahannya kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ali Muhson, M.Pd., selaku Ketua Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang sangat berarti dan ilmu yang penulis terima akan penulis gunakan dengan sebaik-baiknya.
8. Bapak Paulus Purnomo selaku Kepala Desa Banyuurip yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Kedua orang tuaku yang telah mendukung dan mendoakan saya.
10. Sahabat-sahabatku (Ervina, Lina, Kartika, Tiara, Bella, Yulia) yang memberikan dukungan dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk kebersamaan yang indah ini.
11. Teman-teman Pendidikan Ekonomi 2008 yang telah membantu dan memberikan dukungan selama ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu proses penulisan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Penulis



Febrilia Ika Aresta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Modal.....	13
a. Pengertian Modal	13
b. Jenis-jenis Modal.....	15
c. Sumber-sumber Modal.....	16

2. Kredit.....	18
a. Pengertian Kredit.....	18
b. Jenis dan Penggolongan Kredit	19
3. Ekonomi.....	21
a. Pengertian Ekonomi.....	21
b. Ekonomi Masyarakat Desa Banyuurip.....	23
4. Perkembangan Usaha.....	25
a. Pengertian Perkembangan Usaha.....	25
b. Indikator Perkembangan Usaha.....	28
5. Pendapatan.....	29
a. Pengertian Pendapatan.....	29
b. Cara Menghitung Pendapatan.....	31
6. PNPM Mandiri Perdesaan.....	32
a. Pengertian PNPM Mandiri Perdesaan.....	32
b. Visi dan Misi PNPM Mandiri Perdesaan.....	32
c. Tujuan PNPM Mandiri Perdesaan.....	33
d. Prinsip Dasar PNPM Mandiri Perdesaan.....	34
e. Tim Pengelola Kegiatan (TPK).....	35
f. Simpan Pinjam Perempuan (SPP).....	37
g. Kriteria Insentif Pengembalian Tepat Waktu.....	40
h. Jenis Kegiatan yang Dilarang (Negative List).....	40
i. Sanksi.....	41
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berfikir	44
D. Hipotesis Penelitian	46
BAB III. METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Variabel Penelitian	49
1. Jenis Variabel.....	49

2. Definisi Operasional Variabel.....	50
D. Subjek Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Instrumen Penelitian	54
G. Teknik Analisis Data	55
1. Tahap Deskripsi Data.....	56
2. Tahap Pengujian Hipotesis	58
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
1. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	59
2. Kondisi Demografi.....	61
3. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP).....	64
B. Deskripsi Data Responden.....	67
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	79
D. Hasil Uji Hipotesis	104
E. Pembahasan	107
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	111
a. Kesimpulan	111
b. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kriteria masyarakat desa Banyuurip.....	4
2. Jenis mata pencaharian masyarakat desa Banyuurip.....	5
3. Kegiatan tridaya desa Banyuurip.....	6
4. Kisi-kisi variabel penelitian.....	55
5. Komposisi penduduk desa Banyuurip menurut jenis kelamin.....	60
6. Komposisi penduduk desa Banyuurip berdasarkan usia produktif.....	61
7. Jumlah penduduk desa Banyuurip menurut mata pencahariannya.....	63
8. Komposisi jumlah populasi	67
9. Komposisi responden menurut umur	69
10. Komposisi responden menurut status perkawinan	71
11. Komposisi responden menurut tingkat pendidikan.....	72
12. Komposisi responden menurut sifat pekerjaan.....	73
13. Komposisi responden menurut asal mula usaha.....	75
14. Komposisi responden menurut alasan meminjam bantuan modal	76
15. Komposisi responden menurut tingkat kesulitan mengangsur.....	77
16. Distribusi frekuensi bantuan modal	80
17. Kategorisasi skor pada bantuan modal.....	81
18. Distribusi frekuensi perkembangan usaha.....	83
19. Kategorisasi skor pada perkembangan usaha	84
20. Distribusi frekuensi peningkatan pendapatan	86
21. Kategorisasi skor pada peningkatan pendapatan	87
22. Kelompok perkembangan usaha dagang kelontong	89
23. Kelompok perkembangan usaha dagang pakaian	89
24. Kelompok perkembangan usaha dagang beras.....	90
25. Kelompok perkembangan usaha dagang sayuran.....	90
26. Kelompok perkembangan usaha dagang makanan ringan.....	91
27. Kelompok perkembangan usaha dagang catering.....	91

28. Kelompok perkembangan usaha menjahit.....	91
29. Kelompok perkembangan usaha dagang jamu.....	92
30. Kelompok perkembangan usaha dagang peyek.....	92
31. Kelompok perkembangan usaha dagang tempe.....	92
32. Kelompok perkembangan usaha dagang kue.....	92
33. Kelompok perkembangan usaha dagang lotek.....	93
34. Kelompok perkembangan usaha dagang tupperware.....	93
35. Kelompok perkembangan usaha foto copy.....	93
36. Kelompok perkembangan usaha jual beli emas.....	93
37. Kelompok perkembangan usaha pertanian cabe.....	94
38. Kelompok perkembangan usaha dagang kosmetik.....	94
39. Kelompok perkembangan usaha giling padi.....	94
40. Kelompok perkembangan usaha warung makan.....	94
41. Rata-rata perkembangan pengelompokan jenis usaha.....	95
42. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang kelontong	97
43. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang pakaian	97
44. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang beras.....	98
45. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang sayuran.....	98
46. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dg makanan ringan.....	99
47. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang catering.....	99
48. Kelompok peningkatan pendapatan usaha menjahit.....	99
49. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang jamu.....	100
50. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang peyek.....	100
51. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang tempe.....	100
52. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang kue.....	100
53. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang lotek.....	101
54. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang tupperware.....	101
55. Kelompok peningkatan pendapatan usaha foto copy.....	101
56. Kelompok peningkatan pendapatan usaha jual beli emas.....	101
57. Kelompok peningkatan pendapatan usaha pertanian cabe.....	102
58. Kelompok peningkatan pendapatan usaha dagang kosmetik.....	102

59. Kelompok peningkatan pendapatan usaha giling padi.....	102
60. Kelompok peningkatan pendapatan usaha warung makan.....	102
61. Rata-rata peningkatan pendapatan pengelompokan jenis usaha.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema kerangka berfikir.....	46
2. Diagram jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	61
3. Diagram komposisi penduduk menurut usia produktif.....	62
4. Diagram jumlah penduduk menurut mata pencaharaan.....	64
5. Diagram komposisi jumlah populasi.....	68
6. Diagram komposisi responden kelompok umur responden....	70
7. Diagram komposisi responden menurut status perkawinan....	72
8. Diagram komposisi responden menurut tingkat pendidikan...	73
9. Diagram komposisi responden menurut sifat pekerjaan.....	74
10. Diagram komposisi responden menurut asal mula usaha.....	75
11. Diagram komposisi responden menurut alasan meminjam bantuan modal.....	77
12. Diagram komposisi responden menurut kesulitan mengangsur bantuan modal.....	78
13. Diagram kategori bantuan modal responden.....	82
14. Diagram kategori pertumbuhan usaha responden.....	85
15. Diagram kategori pertumbuhan usaha responden.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen penelitian.....	117
2. Data Penelitian.....	121
3. Deskripsi Data Frekuensi.....	148
4. Didtribusi Frekuensi dan Kategori.....	153
5. Uji Hipotesis.....	160
6. Surat ijin penelitian.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kesejahteraan akan tercapai apabila dapat mengentaskan kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia dapat digambarkan dengan kondisi jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) pada September 2011 mencapai 29,89 juta orang atau 12,36 persen, (BPS, September: 2011). Permasalahan utama dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini yaitu terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

Salah satu program penanggulangan kemiskinan di Indonesia adalah Program Pengembangan Kecamatan (PPK) merupakan suatu usaha pemerintah Indonesia untuk mengurangi kemiskinan masyarakat di perdesaan. PPK dimulai pada tahun 1998, pada saat terjadinya perubahan yang sangat besar di bidang politik dan krisis keuangan di Indonesia. Program Pengembangan Kecamatan (PPK) merupakan salah satu upaya Pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan, memperkuat institusi lokal, dan meningkatkan kinerja pemerintah

daerah. PPK dirancang sebagai bagian dari program pembangunan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan khususnya di wilayah perdesaan. Program diimplementasikan melalui pengelolaan di tingkat kecamatan dalam bentuk pemberian dana bergulir untuk usaha ekonomi produktif dan penyediaan prasarana dan sarana yang menunjang kegiatan ekonomi, yang kesemuanya itu diarahkan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat

Krisis ekonomi telah menghancurkan kemajuan dalam penanggulangan kemiskinan dan menyebabkan jutaan orang miskin di perdesaan terpuruk dibawah garis kemiskinan. PPK berkembang ditengah-tengah masa transisi politik dan proses desentralisasi di Indonesia. PPK telah menjadi bagian terpenting dari tanggapan pemerintah untuk memperbaiki kinerja pemerintahan lokal dan desentralisasi di Indonesia. Bahkan dalam kebijakannya, pemerintah turut memprakarsai desain PPK sebagai landasan strategi pengentasan kemiskinan nasional. (Depdagri)

Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dilaksanakan dinilai berhasil. Di antaranya keberhasilan PPK adalah penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, dan keberhasilannya menumbuhkan kolektivitas dan partisipasi masyarakat. Kemudian mulai tahun 2007 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Program pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar di tanah

air. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) dalam pelaksanaannya, masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

Melalui PNPM Mandiri Pedesaan dianggap sebagai salah satu pemecahan untuk mengatasi kemiskinan dengan melakukan kegiatan yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui proses pembangunan. Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan berada di bawah binaan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Departemen Dalam Negeri. Program ini didukung dengan pembiayaan yang berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana hibah dari sejumlah lembaga pemberi bantuan di bawah koordinasi Bank Dunia. (http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM_Mandiri_Pedesaan, diakses tanggal 27 Februari 2012).

Pada tahun 2009, lokasi sasaran PNPM Mandiri Perdesaan meliputi seluruh kecamatan pedesaan di Purworejo yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Pada tahun tersebut Kecamatan Banyuurip juga menjadi sasaran lokasi PNPM Mandiri Perdesaan. Kecamatan Banyuurip terletak di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Banyuurip itu terdiri dari 24 desa dan 3 kelurahan. Salah satu desa yang

menjadi sasaran PNPM Mandiri Perdesaan adalah Desa Banyuurip, terdiri dari 5 Dusun, 5 RW dan 12 RT dengan luas 178 Ha. Penduduk Desa Banyuurip dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Masyarakat Desa Banyuurip Menurut Status Ekonomi

No	Status Ekonomi Masyarakat	Jumlah	Persentase
1	Sangat miskin	84	5%
2	Miskin	140	8%
3	Tidak miskin	1482	87%
	Jumlah	1706	100%

Sumber: Profil Desa Banyuurip tahun 2011

Dari tabel diatas terlihat bahwa desa Banyuurip mempunyai jumlah penduduk 1706 jiwa dengan kategori sangat miskin 84 jiwa (5%) , miskin 140 jiwa (8%), dan tidak miskin berjumlah 1482 jiwa (87%). Untuk mengentaskan masalah dari sebagian masyarakat miskin dan sangat miskin perlu adanya bantuan dana yang sekiranya dapat digunakan sebagai modal usaha mereka. Adanya bantuan PNPM Mandiri Perdesaan dirasa sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa. (Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2011: 2-20)

Mata pencaharian penduduk desa Banyuurip sebagian besar sebagai petani (69%), sisa nya 31 % sebagai pengusaha, pedagang, buruh, PNS, pensiunan, dan peternak.

Tabel 2. Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Banyuurip

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	676	69%
2.	Pengusaha	17	2%
3.	Pedagang	44	4%
4.	Buruh	41	4%
5.	PNS	73	7%
9.	Pensiunan	102	10%
10.	Peternak	25	3%
	Jumlah	978	100%

Sumber: Profil Desa Banyuurip Tahun 2011

Dalam mengembangkan usahanya, masyarakat desa Banyuurip terkendala dengan keterbatasannya modal yang dimiliki, sehingga menghambat perkembangan dan kemajuan usahanya.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. Proses pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan meliputi beberapa tahap dimana tahapan yang pertama penyusunan rancangan kegiatan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan warga desa Banyuurip. Rancangan berikutnya adalah penyusunan proposal guna pengajuan pencairan dana. Tahapan selanjutnya, melakukan koordinasi dengan aparat pemerintah desa beserta warga. Secara keseluruhan aparat pemerintah desa warga turut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan yang telah direncanakan sebelumnya.

Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan tersebut meliputi kegiatan Tridaya yang sering dikenal dengan istilah SEL (sosial, ekonomi, dan lingkungan).

Tabel 3. Kegiatan Tridaya Desa Banyuurip

	Kegiatan	Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan
Tridaya	Sosial	PKH (Peningkatan kualitas Hidup untuk Balita	2010	56 balita
	Ekonomi	SPP (Simpan Pinjam Perempuan)	2009	38 peserta
			2010	56 peserta
			2011	48 peserta
			2012	48 peserta
		Pelatihan Menjahit	2012	23 peserta
	Lingkungan	Pembangunan Rabat Beton	2009	300 meter
			2010	114 meter
			2012	300 meter
		Pembangunan Talud	2010	130 meter

Sumber: Data PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip Tahun 2012

Pada tabel di atas, kegiatan sosial desa Banyuurip mendapat bantuan untuk kegiatan PKH (peningkatan kualitas hidup), bantuan tersebut diberikan kepada Balita dalam pemberian makanan tambahan untuk meningkatkan kualitas gizi balita di desa Banyuurip. Kegiatan PKH tersebut diikuti oleh 56 balita. Pada kegiatan ekonomi dalam bentuk kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan kegiatan pelatihan menjahit. Kegiatan SPP tersebut bertujuan untuk memberikan modal kepada para anggota SPP untuk mengembangkan usaha mereka agar pendapatan yang diterima juga meningkat. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan menjahit diharapkan para

kaum perempuan mempunyai ketrampilan dan selanjutnya ketrampilan yang telah diberikan dapat bermanfaat dan dikembangkan Selanjutnya pada kegiatan lingkungan, bantuan dana PNPM Mandiri Perdesaan dialokasikan untuk program Sarana Prasarana (Sarpras) yaitu untuk pembangunan Rabat Beton dan Talud. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah akses jalan antar pedukuhan.

Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa, kegiatan SPP dari PNPM Mandiri Perdesaan yang dirasa mampu membantu untuk menciptakan dan mengembangkan usaha masyarakat khususnya kelompok perempuan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan perdagangan, menjahit, salon, giling padi dan pertanian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, sasaran dari program tersebut adalah para ibu rumah tangga yang mempunyai usaha untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan ekonomi keluarga, dimana dapat membantu suami untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Namun pada kegiatan SPP ini, kadang terhambat dari beberapa anggota kelompok, yang mana dari beberapa anggota kelompok SPP tersebut tidak tepat dalam pembayaran angsuran atau terjadi kredit macet, sehingga menghambat pencairan dana yang akan diterima selanjutnya. Pendapatan masyarakat anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang cukup rendah dirasa menjadi pemicu adanya keterlambatan dalam pembayaran angsuran. Dengan suku bunga yang lebih rendah dari pada bank, program simpan pinjam perempuan diharapkan dapat

membantu masyarakat terutama kaum perempuan untuk dapat meningkatkan taraf hidup mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Peranan bantuan modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, yaitu:

1. Persentase jumlah jiwa yang tergolong dalam kategori sangat miskin dan miskin di desa Banyuurip jumlahnya sebesar 13%
2. Keterbatasannya modal yang dimiliki menghambat perkembangan dan kemajuan usahanya.
3. Adanya kredit macet dalam angsuran kegiatan SPP (Simpan Pinjam Perempuan)
4. Pendapatan cukup rendah dirasa menjadi pemicu adanya keterlambatan dalam pembayaran angsuran
5. Keterlambatan angsuran yang menjadi penghambat pencairan dana yang akan diterima pada periode selanjutnya.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, melihat luasnya permasalahan dan keterbatasan kemampuan yang ada pada peneliti, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas. Dengan demikian, peneliti membatasi masalah pada peranan bantuan modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuwurip, Kecamatan Banyuwurip, Kabupaten Purworejo. Pembatasan masalah tersebut ditinjau dari segi perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan rata-rata perbulan yang diperoleh sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuwurip.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwurip?
2. Bagaimana pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwurip?

3. Bagaimana pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai, karena dengan adanya tujuan kerja menjadi jelas. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
2. Untuk mengetahui pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
3. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) yaitu tentang peningkatan ekonomi masyarakat desa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana pemberian bekal pengalaman untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam membantu dan memahami problematika yang ada dalam masyarakat mengenai peranan PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Banyuurip

b. Bagi Mahasiswa

Memberikan masukan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan ekonomi diharapkan dapat menjadi tambahan perbrndaharaan ilmu pengetahuan terutama mengenai peningkatan ekonomi masyarakat desa.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan ilmu pengetahuan tentang potensi-potensi dalam masyarakat yang belum

tergali, sehingga dapat lebih meningkatkan potensi yang ada dalam masyarakat.

d. Bagi Instansi yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pemahaman dan bahan evaluasi agar peranan PNPM Mandiri Perdesaan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dapat maksimal dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Modal

a. Pengertian Modal

Pengertian modal menurut beberapa penulis seperti yang dikutip oleh Bambang Riyanto adalah sebagai berikut:

- 1) Lidge mengartikan modal hanyalah dalam artian “uang (*geld capital*)”
- 2) Schwiedland memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, yaitu modal dalam bentuk uang maupun modal dalam bentuk barang.
- 3) Prof. Meij mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk membentuk pendapatan. Sedang yang dimaksud dengan kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal sehingga kekayaan terdapat dalam neraca sebelah kredit.
- 4) Prof. Polak mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang terdapat dalam perusahaan yang belum digunakan sehingga terdapat di neraca sebelah debit. (Bambang Riyanto, 2001:18)

Menurut Bambang Riyanto (2001:19) modal usaha didefinisikan sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan selain modal kongkrit (sebelah debit) dan modal abstrak (sebelah kredit) juga menunjukkan bentuk modal aktif (sebelah debit) dan modal pasif (sebelah kredit). Suatu neraca perusahaan kalau

dilihat dari sebelah debit menunjukkan modal menurut asalnya. Modal menurut bentuknya disebut modal aktif dan yang menunjukkan asalnya disebut modal pasif.

Modal aktif berdasarkan cara dan lamanya perputaran modal atau kekayaan dapat dibagi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali periode perputaran dalam proses produksi dan jangka waktu perputaran dalam jangka pendek. Aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak berangsur-angsur habis.

Modal pasif dapat dibagi menjadi dua menurut asalnya, yaitu modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur yang merupakan hutang dari perusahaan yang bersangkutan.

Perbedaan fungsional antara modal kerja dan modal tetap ialah dalam artian:

- (a) Jumlah modal kerja adalah lebih fleksibel. Jumlah modal kerja lebih mudah diperbesar atau diperkecil, disesuaikan dengan kebutuhannya. Sedangkan modal tetap sekali dibeli tidak mudah dikurangi
- (b) Susunan modal kerja adalah relatif variabel. Elemen-elemen modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan, sedangkan susunan modal tetap adalah relatif permanen.
- (c) Modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek, sedangkan modal tetap mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang. (Bambang Riyanto, 2001: 20)

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modal usaha adalah sejumlah nilai pokok dari seluruh modal yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari modal tetap dan modal lancar. Modal tetap yaitu nilai jual dari seluruh peralatan dan nilai tempat usaha. Modal lancar yaitu nilai dari seluruh bahan baku maupun bahan pembantu yang digunakan dalam proses produksi (uang kas, piutang dan persediaan barang).

b. Jenis-jenis Modal Usaha

1) Modal Investasi

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap seperti tanah, bangunan atau gedung, mesin-mesin, peralatan, kendaraan serta inventaris lainnya. Modal investasi merupakan bagian terbesar dalam komponen pembiayaan suatu usaha dan biasanya dikeluarkan pada awal perusahaan didirikan. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman jangka panjang.

2) Modal Kerja

Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasanya tidak lebih dari satu tahun. Setelah modal investasi

terpenuhi selanjutnya adalah pemenuhan kebutuhan modal kerja. Modal kerja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan serta biaya lain-lainnya (Kasmir, 2011: 91-92).

c. Sumber-sumber Modal

1) Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang dimiliki sendiri oleh seorang pengusaha. Keuntungan menggunakan modal sendiri tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya terbatas dan relatif sulit untuk memperolehnya.

2) Modal Asing (Pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar dalam usaha dagang dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai suatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu.

Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- (a) Pinjaman dari perbankan baik dari perbankan swasta, pemerintah maupun asing.
- (b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- (c) Pinjaman dari perusahaan nonkeuangan. (Kasmir, 2011: 95)

Di lihat dari sumber modal, bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan yang diberikan kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) termasuk dalam sumber modal asing (pinjaman) karena modal yang diperoleh dari pihak luar dalam usaha dagang dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Pinjaman modal dalam penelitian ini diperoleh dari bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan untuk disalurkan kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

2. Kredit

a. Pengertian Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersembahkan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2010: 96)

Menurut Thomas Suyatno (2007: 120) istilah kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan (*trut atau faith*). Oleh karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) di masa mendatang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu berupa barang, uang, atau jasa.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pinjaman uang yang diperoleh dari pihak tertentu dan pengembaliannya dilakukan secara mengangsur dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah:

- 1) Kepercayaan
Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang
- 2) Kesepakatan
Disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibanya

- 3) Jangka waktu
Yaitu setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka waktu pendek, jangka menengah atau panjang.
- 4) Resiko
Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit.
- 5) Balas Jasa
Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga (Kasmir, 2010: 99)

b. Jenis dan Penggolongan Kredit

Menurut Kasmir (2010: 103-108), jenis-jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari segi kegunaan
 - a) Kredit investasi
Kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi
 - b) Kredit modal kerja
Digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, misal untuk membeli bahan baku atau membayar gaji pegawai
- 2) Dilihat dari segi tujuan kredit
 - a) Kredit produktif
Kredit yang digunakan untuk meningkatkan usaha produksi atau investasi untuk menghasilkan barang atau jasa
 - b) Kredit konsumtif
Kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi misalnya kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi dan kredit konsumtif lainnya
 - c) Kredit perdagangan
Kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

- 3) Dilihat dari segi jangka waktu
 - a) Kredit jangka pendek
Kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja
 - b) Kredit jangka menengah
Kredit yang memiliki jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, biasanya digunakan untuk investasi
 - c) Kredit jangka panjang
Kredit yang masa pengembalianya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun
- 4) Dilihat dari segi jaminan
 - a) Kredit dengan jaminan
Kredit yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
 - b) Kredit tanpa jaminan
Kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik si calon debitur.
- 5) Dilihat dari segi sektor usaha
 - a) Kredit pertanian
Kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
 - b) Kredit peternakan
Dalam hal ini untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam dan jangka panjang peternakan kambing atau sapi.
 - c) Kredit industri
Kredit untuk membiayai industri kecil, menengah, atau besar
 - d) Kredit pertambangan
Jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang seperti tambang emas, minyak atau timah.
 - e) Kredit pendidikan
Kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan
 - f) Kredit profesi
Kredit yang diberikan kepada para profesional seperti dosen, dokter, atau pengacara.

- g) Kredit perumahan
Kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.
- h) Dan sektor-sektor lainnya

Jenis kredit yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan melalui Simpan Pinjam Perempuan (SPP) , jika dilihat dari segi waktu termasuk kredit jangka pendek karena memberikan kredit dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun. Dimana pengembalian kredit atau angsurannya dilakukan setiap bulan.

3. Ekonomi

a. Pengertian Ekonomi

Kata ekonomi (*economy*) berasal dari sebuah kata dalam bahasa Yunani yang merujuk kepada “pihak yang mengelola rumah tangga”. Ilmu ekonomi (*economics*) pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang terbatas atau langka (Gregory Mankiw, 2003: 4). Dimana sumber-sumber daya yang ada meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya alam adalah segala yang ada di alam yang dipergunakan oleh manusia untuk memenuhi. Sedangkan sumber daya manusia adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial misalnya dalam bidang ketrampilan usaha.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:355), ekonomi merupakan ilmu tentang asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).

Ilmu ekonomi adalah kajian bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi komoditi-komoditi berharga dan mendistribusikanya pada masyarakat luas. Dalam pengertian tersebut terdapat dua ide pokok mengenai keberadaan sumber daya itu langka dan masyarakat harus menggunakannya secara efisien. Ilmu ekonomi merupakan subjek yang penting karena adanya fakta tentang kelangkaan dan keinginan untuk efisiensi.

Teori ekonomi biasa disebut *economic analysis*, yang selanjutnya dapat dipecah lagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu kelompok *teori ekonomi mikro* dan kelompok *teori ekonomi makro*. Adam Smith dianggap sebagai penggagas mikroekonomi, cabang ilmu ekonomi yang berkaitan dengan perilaku entitas individual seperti pasar, perusahaan, dan rumah tangga (Samuelson, 2001:5). Sedangkan cabang ilmu ekonomi yang lain adalah makroekonomi yang berkaitan dengan performa ekonomi secara keseluruhan. Ekonomi makro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian sebagai suatu keseluruhan (Soediyono Reksoprayitno, 2009:2).

b. Ekonomi Masyarakat Desa Banyuurip

1) Bidang Pertanian

Pengetahuan pertanian selalu didasarkan pada luasnya lahan pertanian tertentu, namun sering dijumpai pula pengusahaan pertanian yang tidak semata-mata dikembangkan pada luasnya lahan tertentu melainkan pada sumber daya lain seperti media air dan lainnya. Pentingnya faktor produksi tanah, bukan dilihat dari segi luas atau sempitnya lahan, tetapi juga yang lain misalnya aspek kesuburan tanah, macam penggunaan lahan, dan topografi (Soekartawi, 2002: 15)

Di Desa Banyuurip yang menjadi objek peneliti, lahan pertanian yang cukup luas yang menjadi salah satu pendorong ekonomi desa, selain lahan pertanian yang cukup luas juga diimbangi dengan kesuburan lahan pertanian, namun pertanian di sini hanya mengandalkan sawah tadah hujan sehingga dalam setaun hanya dapat memanah dua kali panen hasil pertanian khususnya pertanian padi, di samping hasil pertanian padi untuk menambah penghasilan, petani juga memanfaatkan lahan pertaniannya untuk pertanian yang lain seperti cabai, kacang, jagung, dan lain-lain.

Petani di Desa banyuurip tergolong begitu besar, hal tersebut dapat dirinci dengan luas lahan pertanian yaitu 116 Ha, dengan

pemilik lahan pertanian berjumlah 218 orang, petani penggarap berjumlah 338 orang, dan yang sebagai buruh tani berjumlah 120 orang. Dengan jumlah petani yang cukup banyak, hasil pertanian di Desa Banyuurip tergolong besar, di imbangi dengan harga padi pada akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang signifikan.

2) Bidang Perdagangan

Perdagangan adalah kegiatan jual beli barang dan atau jasa yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan mendapatkan imbalan atau kompensasi. Dimana pedagang yang ada di Desa Banyuurip ini berjumlah 44 orang, dari jumlah tersebut mayoritas dari mereka berdagang bahan kebutuhan sehari-hari, ada yang membuka warung kelontong, warung makan, dagang sayuran, dagang beras, dll.

Pendapatan yang di dapat dari hasil berdagang tersebut cukup menguntungkan sehingga hasil perdagangan tersebut dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Dengan melakukan perdagangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

3) Bidang Peternakan

Peternakan adalah praktek untuk membudidayakan binatang ternak. Hewan ternak yang dibudidayakan di Desa Banyuurip antara lain peternakan sapi biasa, peternakan kambing, peternakan unggas yang meliputi peternakan itik dan ayam.

Peternakan sapi berjumlah 1 orang, peternakan kambing berjumlah 23 orang, peternakan ayam berjumlah 1 orang dan peternakan itik berjumlah 2 orang.

Dari ternak-ternak yang ada tersebut mampu memasok kebutuhan warga sekitar, misalnya keperluan hewan kurban sudah tersedia binatang ternak sapi dan kambing, ayam dimanfaatkan sebagai ayam potong untuk didistribusikan ke pasar dan warung-warung makan, itik selain dimanfaatkan dagingnya, telurnya pun dimanfaatkan sebagai telur asin yang dapat menambah pendapatan masyarakat. Dengan pemeliharaan yang tepat, diharapkan mampu berkembang dan menunjang perekonomian desa.

Dengan demikian ekonomi masyarakat desa merupakan kegiatan ekonomi untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan melakukan proses kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi yang dilakukan masyarakat desa khususnya anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

4. Perkembangan Usaha

a. Pengertian Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Para pengusaha sangat berharap usahanya semakin berkembang "... sesungguhnya salah satu ciri

usaha atau bisnis itu berkembang adalah selalu saja kekurangan modal. Artinya bila bisnisnya bertambah maju, dan omset naik maka dituntut pula menyediakan modal tambahan (Purdi E. Chandra, 2000: 121). Dengan pemberian bantuan modal, diharapkan usaha para pengusaha kecil (dalam penelitian ini anggota kelompok simpan pinjam perempuan PNPM Mandiri Perdesaan) dapat berkembang, sehingga pendapatan yang diperolehnya meningkat. Dengan demikian dapat membantu perekonomian keluarga dan kebutuhan sehari-hari pun akan terpenuhi.

Setiap kegiatan manusia pasti memiliki tujuan tertentu. Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia merupakan suatu upaya dalam mencapai tujuan tertentu yang sebelumnya telah ditetapkan. Seperti halnya usaha anggota kelompok simpan pinjam perempuan PNPM Mandiri Perdesaan mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

Usaha yang bersifat pekerjaan pokok dengan bersifat sampingan tentu berbeda dalam menetapkan tujuan. Yang bersifat pekerjaan pokok bertujuan untuk mencukupi dan menyejahterakan kehidupannya melalui usaha tersebut, sedangkan yang bersifat pekerjaan sampingan bertujuan untuk menambah penghasilan yg sudah ada agar lebih sejahtera kehidupannya. Tujuan yang tercapai dapat menunjukkan usaha tersebut berhasil walaupun belum tentu optimal. Walaupun tujuannya berbeda-beda, tetapi ada satu tujuan

yang pasti sama yang dimiliki para pengusaha yaitu keuntungan optimal atau laba optimal. Laba yang optimal diperlukan agar kegiatan usaha tetap berlangsung. Usaha yang berlangsung merupakan tanda usahanya mengalami perkembangan.

Menurut Soeharto Prawirokusumo (2010 : 185-188), tahap perkembangan usaha dapat dibedakan menjadi 5 tahapan, yaitu (1) tahap *conceptual*, (2) tahap *start up*, (3) tahap stabilisasi, (4) tahap pertumbuhan (*growth stage*) dan (5) tahap kedewasaan. Disini akan dibahas tahap perkembangan usaha dilihat dari tahap *conceptual*, yaitu:

1) Mengenal peluang potensial

Mengenal peluang yang lebih potensial lebih penting dari pada ide besar yang tidak dapat direalisasikan. Pertama yang perlu dikenali adalah masalah-masalah dalam menjalankan usaha, kemudian mencari pemecahannya dari masalah yang telah teridentifikasi. Solusi terhadap masalah inilah yang akan menjadi gagasan yang dapat direalisasikan atau *workable idea*.

2) Analisa peluang

Dengan tidak tergesa-gesa mendirikan suatu bisnis dalam merespon peluang, maka sebaiknya dilakukan *market research* kepada calon pelanggan potensial dilihat responya bagaimana tanggapanya terhadap produk, dan servisnya.

3) Mengorganisasi sumber daya

Setelah *launching* suatu usaha, orang dan uang harus ditata. Tingkat inilah yang biasa dianggap memulai suatu usaha. Langkah mengorganisasi sumber daya adalah suatu upaya lanjutan yang sangat penting, karena banyak calon pengusaha yang berhenti pada langkah mengenal dan menganalisa peluang. Kalau pengusaha tidak terus ke langkah mengorganisir sumber daya, mereka tidak pernah menjadi pengusaha *pioneer* dan *visioner*, mereka hanya akan mengkopy usaha menjadi *follower*. Langkah yang penting tersebut adalah tahap pengembangan dan komersialisasi.

4) Langkah mobilisasi sumber daya dan menerima resiko adalah langkah terakhir sebelum ke tahap *start up*. Masa konseptual disebut pula masa gestasi suatu usaha yang waktunya dapat 6 bulan sampai dengan 2 tahun. Setelah langkah mengenal dengan menganalisa peluang langkah berikutnya termasuk menulis rencana usaha.

b. Indikator Perkembangan Usaha

Indikator perkembangan usaha ditunjukkan dengan omset yang diperoleh pengusahadalam waktu perbulan. Hasil studi empiris dari Liedholm dan Parker (1989), dalam Tulus Tambunan (2002: 105) disebutkan bahwa jumlah pekerja dan unit usaha

meningkat mengikuti kenaikan pendapatan riil perkapita. Indikator perkembangan industri skala kecil (SK) yang umum digunakan dalam literatur adalah “ pertumbuhan nilai atau volume output (produktivitas), peningkatan kontribusi output terhadap PDB, pertumbuhan tenaga kerja...” (Tulus Tambunan, 2002: 104)

Perkembangan usaha yang akan ditinjau dari pendapatan rata-rata yang diterima pengusaha. Jadi indikator perkembangan usaha dapat dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu ditandai dengan meningkatnya omset penjualan. Meningkatnya penjualan dapat berasal dari bertambahnya barang dagangan, bertambahnya jumlah pembeli. Dengan meningkatnya barang dagangan perlu modal yang tidak sedikit. Apabila tidak memiliki modal maka memerlukan bantuan modal. Dengan demikian dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

5. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Dalam mengukur status ekonomi seseorang atau suatu Negara, dua ukuran yang sering digunakan adalah pendapatan atau kekayaan. Pendapatan mengacu kepada aliran upah, pembayaran bunga, keuntungan, dan hal-hal lain mengenai pertambahan nilai selama pertambahan waktu tertentu (Samuelson, Nordhaus, 2003: 264).

Menurut Iskandar Putong (2002: 165) "Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun yang diterima oleh penduduk suatu negara".

Pengertian pendapatan usaha (*operating income*) menurut Kamus Ekonomi Bisnis Perbankan (1999: 310) dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011: 16) disamakan dengan laba usaha (*operating income*) yaitu pendapatan usaha dari hasil operasi/kegiatan usaha.

Menurut Soediyono (1992: 99) "pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional" pendapatan akan diperoleh jika seorang melakukan usaha atau kegiatan.

Menurut Djamil Suyuthi (1989: 24) dalam Wahyu Tri Nugroho (2009: 31) "pendapatan diartikan sebagai keseluruhan penghasilan atau penerimaan yang diperoleh para pemilik faktor produksi dalam suatu masyarakat selama kurun waktu tertentu".

Dari barbagai pengertian pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang atau jasa.

b. Cara Menghitung Pendapatan

Untuk mengetahui besarnya pendapatan ada 3 pendekatan perhitungan yaitu:

1) Pendekatan hasil produksi (*product approach*)

Dengan pendekatan hasil produksi, besarnya pendapatan dapat diketahui dengan mengumpulkan data tentang hasil akhir barang atau jasa untuk suatu periode tertentu dari suatu unit produksi yang menghasilkan barang atau jasa.

2) Pendekatan pendapatan

Menghitung pendapatan dengan mengumpulkan data tentang pendapatan yang diperoleh seseorang.

3) Pendekatan pengeluaran

Menghitung besarnya pendapatan dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh suatu unit ekonomi.

(Soediyono, 1992: 21-22).

Dilihat dari berbagai pendekatan yang ada, dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapatan dari anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) menggunakan pendekatan pendapatan, karena dengan pendekatan pendapatan peneliti mampu mengumpulkan data dari seluruh pendapatan yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan

(SPP) dalam menjalankan usaha mereka, baik sebelum maupun sesudah mendapat bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

6. PNPM Mandiri Perdesaan

a. Pengertian PNPM Mandiri Perdesaan

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan. (Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, 2008: 1)

PNPM Mandiri Pedesaan merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah pedesaan. PNPM Mandiri Pedesaan juga merupakan kelanjutan Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dinilai telah berhasil untuk mengentaskan kemiskinan.

b. Visi dan Misi PNPM Mandiri Perdesaan

Visi PNPM Mandiri Perdesaan adalah tercapainya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan. Kesejahteraan di sini berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat. Kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, serta

mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan. PNPM Mandiri Perdesaan memiliki misi yang sesuai dengan esensi PNPM Mandiri.

Misi dari PNPM Mandiri Pedesaan adalah: (1) peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaanya, (2) pelembagaan sistem pembangunan partisipatif, (3) pengefektifan fungsi dan peran pemerintah local, (4) peningkatan kualitas dan kuantitas sarana social dasar dan ekonomi masyarakat, (5) pengembangan jaringan kemitraan dalam pembangunan.

Dari visi dan misi yang dikembangkan, maka PNPM Mandiri Pedesaan lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih. Melalui PNPM Mandiri Perdesaan diharapkan masyarakat dapat menuntaskan tahapan pemberdayaan yaitu tercapainya kemandirian berkelanjutan, setelah tahapan pembelajaran dilakukan melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK).

c. Tujuan PNPM Mandiri Perdesaan

Tujuan umum PNPM Mandiri Perdesaan adalah meningkatnya kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan. Sedangkan tujuan khususnya meliputi:

- 1) Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, khususnya masyarakat miskin dan atau kelompok perempuan, dalam

- pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian pembangunan.
- 2) Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan sumber daya lokal
 - 3) Mengembangkan kapasitas pemerintah lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan partisipatif
 - 4) Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan oleh masyarakat
 - 5) Melembagakan pengelolaan dana bergulir
 - 6) Mendorong terbentuk dan berkembangnya Badan Kerja Sama Antar Desa dalam pengelolaan pembangunan masyarakat
 - 7) Mengembangkan kerja sama antar pemangku kepentingan dalam upaya penanggulangan kemiskinan perdesaan (Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, 2008: 2)

d. Prinsip Dasar PNPM Mandiri Pedesaan

Sesuai dengan pedoman umum PNPM Mandiri Pedesaan mempunyai prinsip atau nilai-nilai dasar yang selalu menjadi landasan atau acuan dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan yang akan diambil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan. Nilai-nilai dasar tersebut diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan PNPM Mandiri Pedesaan. Prinsip-Prinsip tersebut meliputi:

- 1) Bertumpu pada pembangunan manusia. Pengertian prinsip bertumpu pada pembangunan manusia adalah masyarakat lebih memilih kegiatan yang berdampak langsung terhadap upaya pembangunan manusia dari pada pembangunan fisik semata.
- 2) Otonomi, pengertian prinsip otonomi adalah masyarakat memiliki hak dan kewenangan mengatur diri secara mandiri dan bertanggung jawab, tanpa intervensi dari luar.
- 3) Desentralisasi. Pengertian prinsip desentralisasi adalah memberikan ruang yang lebih luas kepada masyarakat untuk mengelola kegiatan pembangunan sektoral dan

kewilayahan yang bersumber dari pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kapasitas masyarakat.

- 4) Berorientasi pada masyarakat miskin. Pengertian prinsip berorientasi pada masyarakat miskin adalah segala keputusan yang diambil berpihak kepada masyarakat miskin.
- 5) Partisipasi. Pengertian prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam setiap tahapan proses, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pelestarian kegiatan dengan memberikan tenaga, pikiran, dana, waktu maupun barang.
- 6) Kesetaraan dan keadilan gender. Pengertian prinsip kesetaraan dan keadilan gender adalah masyarakat baik laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam peranannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati manfaat kegiatan pembangunan, kesetaraan juga dalam pengertian kesejajaran kedudukan pada saat situasi konflik.
- 7) Demokratis. Pengertian prinsip demokratis adalah masyarakat mengambil keputusan pembangunan secara musyawarah dan mufakat.
- 8) Transparansi dan Akuntabel. Pengertian prinsip transparansi dan akuntabel adalah masyarakat memiliki akses terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal, maupun administratif
- 9) Prioritas. Pengertian prinsip prioritas adalah masyarakat memilih kegiatan yang diutamakan dengan mempertimbangkan kemendesakan dan kemanfaatan untuk pengentasan kemiskinan
- 8) Keberlanjutan. Pengertian prinsip keberlanjutan adalah bahwa dalam setiap pengambilan keputusan atau tindakan pembangunan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemeliharaan kegiatan harus telah mempertimbangkan sistem pelestariannya. (Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan, 2008: 3)

e. Tim Pengelola Kegiatan (TPK)

Tim Pengelola Kegiatan (TPK) terdiri dari masyarakat yang secara sukarela berkeinginan untuk berpartisipasi dalam PNPM

Mandiri Perdesaan. TPK dipilih melalui musyawarah desa yang secara umum mempunyai fungsi dan peran untuk mengelola dan melaksanakan PNPM Mandiri Perdesaan. Tugas dan tanggung jawab TPK antara lain:

- 1) Mengelola dan melaksanakan kegiatan yang didanai oleh PNPM Mandiri Perdesaan secara terbuka dan melibatkan masyarakat, dalam hal :
 - a) Pembuatan rencana kerja details dan Rencana Penggunaan Dana (RPD) untuk memanfaatkan biaya pelaksanaan kegiatan
 - b) Penyimpanan dokumen administrasi sesuai ketentuan pada buku PTO dan penjelasanya
 - c) Pembuatan rencana dan pelaksanaan proses pengadaan bahan dan alat mengordinasikan tenaga kerja, pembayaran insentif dan bahan sesuai ketentuan
 - d) Memastikan bahwa tenaga kerja berasal dari RTM diutamakan
 - e) Pemeriksaan hasil kerja dan penerimaan bahan kemudian mengajukan sertifikasi untuk mendapat persetujuan dari Fasilitator Kecamatan
 - f) Pengawasan dan pengendalian kualitas pekerjaan
 - g) Pembuatan laporan bulanan
- 2) Menyelenggarakan musyawarah desa yang diperlukan termasuk musyawarah dalam rangka revisi kegiatan jika terjadi perubahan pekerjaan dari rencana yang sudah ditetapkan.
- 3) Menyelenggarakan dan melaporkan pertanggungjawaban seluruh penggunaan dana PNPM Mandiri Perdesaan dan kemajuan pelaksanaan kegiatan setiap tahap pencairan dana melalui pertemuan musyawarah desa dan menempelkan data di papan informasi
- 4) Menyelenggarakan dan melaporkan pertanggungjawaban seluruh penggunaan PNPM Mandiri Perdesaan dan hasil akhir pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan melalui pertemuan musyawarah desa
- 5) Membuat dan menandatangani Surat Pertanyaan Penyelesaian Pelaksanaan Kegiatan (SP3K) bersama PjOK
- 6) Membuat rencana operasional dan pemeliharaan asset hasil kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Rencana tersebut harus dilengkapi dengan rencana kerja kelompok

pemakai dan pemelihara serta nama penanggungjawabnya
(Materi Pelatihan TPK)

f. Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Perguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP) merupakan proses dan tata cara perputaran dana modal usaha yang berasal dari pengembalian pokok pinjaman ditambah pengembalian jasa pinjaman dan kegiatan ekonomi produktif yang dilaksanakan oleh kelompok sehingga dana tersebut dapat berputar dan bergulir.

1) Tujuan Perguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

- a) Menyediakan dana yang dapat dipinjam secara bergantian oleh kelompok yang membutuhkan pinjaman sehingga dapat membantu menyediakan modal usaha bagi anggota kelompok.
- b) Menjamin pelestarian dan pengembangan dana yang digunakan untuk usaha ekonomi sehingga menjadi dana abadi dan mudah dijangkau oleh kelompok yang mempunyai usaha ekonomi produktif.

2) Aturan Perguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

- a) Dana perguliran SPP tidak diperkenankan untuk pembiayaan kegiatan sarana prasarana
- b) Pengelolaan dana bergulir harus tetap menggunakan kelembagaan yang ada di PNPM-MD seperti UPK, kelompok peminjam, diusulkan oleh desa, tim verifikasi, dll
- c) Tidak diperkenankan pengajuan secara individu
- d) Semua pinjaman harus dikembalikan dengan disertai jasa pinjaman sebesar 1,5% tetap perbulan atau 18% pertahun ke UPK
- e) Jangka waktu pengembalian SPP maksimal 12 bulan dengan pengembalian pinjaman perbulan

- f) Penyaluran pencairan dana SPP wajib di dampingi UPK dan langsung diterima pada peminjam melalui kelompok pengusul.
- g) Penggunaan jasa pinjaman adalah untuk:
 - (1) Pembiayaan operasional UPK
 - (2) Pemupukan Modal
 - (3) Pengembangan kelembagaan UPK dan kelompok
 - (4) Dana sosial untuk RTM
- h) Kelompok dengan jasa pinjaman 1,5% perbulan yang angsurannya lancar dan tepat waktu selama 1 tahun akan mendapatkan IPTW (Insentif Pengembalian Tepat Waktu) sebesar 10% dari jumlah jasa pinjaman secara keseluruhan. Dengan ketentuan sbb:
 - (1) IPTW (Insentif Pengembalian Tepat Waktu) akan diserahkan setiap paruh waktu (per semester) apabila setiap bulan kelompok membayar angsuran selalu tepat waktu (sesuai jatuh tempo)
 - (2) Pemberian IPTW (Insentif Pengembalian Tepat Waktu) pada semester II tidak akan mempengaruhi IPTW I artinya pemberian IPTW bergantung pada kelancaran pembayaran angsuran setiap semester.
- i) Keterlambatan angsuran ≥ 3 hari dari jadwal angsuran termasuk dalam daftar tunggakan.
- j) Pengajuan pinjaman maksimal Rp. 5.000.000,00
- k) Pendanaan SPP tidak termasuk dalam kegiatan yang dilarang (negative list)
- l) Kelompok yang akan mengajukan SPP minimal 5 orang
- m) Setiap kelompok wajib memindah bukukan tabungan para anggota dalam rekening kelompok sebagai jaminan kredit. (Materi Pelatihan Kelompok SPKP)

3) Alur Peguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Alur pengajuan perguliran Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri perdesaan Desa Banyuurip yaitu sebagai berikut:

- a) Pengurus kelompok membuat proposal dengan kelengkapan sebagai berikut:
 - (1) Surat pengantar dari kepala desa

- (2) Profil kelompok harus diisi
- (3) Daftar anggota kelompok baik yang mengajukan pinjaman ataupun tidak
- (4) Fotocopy KTP calon peminjam harus dilegalisir oleh kepala desa
- (5) Surat pernyataan kesanggupan pengembalian pinjaman
- (6) Surat perjanjian tanggung renteng
- (7) Daftar pengajuan pinjaman
- b) Proposal diserahkan ke UPK apabila sudah lengkap
- c) Verifikasi administrasi dan verifikasi lapangan dilakukan oleh Tim Verifikasi

Proses verifikasi calon peminjam dilakukan oleh Tim Verifikasi langsung ke lapangan menemui calon peminjam. Verifikasi dilakukan antara 3 hingga 7 hari setelah proposal masuk ke UPK

- d) Pembahasan hasil verifikasi oleh UPK dan Tim verifikasi

Dari data hasil verifikasi harus dikonfirmasi kepada pengurus kelompok. Penentuan besar pinjaman berdasarkan hasil verifikasi, rekomendasi dari pengurus kelompok dan juga catatan di UPK.

- e) Proses pencairan yaitu pinjaman diberikan langsung ke pemanfaat diketahui oleh pengurus kelompok dan ketua TPK desa yang bersangkutan (atau yang mewakili)

Pencairan dilakukan satu sampai dengan dua minggu setelah proses verifikasi selesai.

4) Kriteria Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW)

Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW) akan diberikan bagi kelompok SPP yang memenuhi kriteria. Adapun kriteria insentif pengembalian tepat waktu adalah sebagai berikut:

- a) Angsuran masuk ke UPK tepat waktu setiap bulannya (sesuai dengan tanggal pencairan)
- b) Apabila tanggal/hari jatuh tempo angsuran hari libur maka angsuran mundur tiga hari
- c) Tidak ada keterlambatan dan tunggakan angsuran ke UPK
- d) Angsuran yang masuk ke UPK harus sesuai dengan kewajiban angsuran satu kelompok

5) Jenis Kegiatan yang Dilarang (*Negative List*)

Jenis kegiatan yang tidak boleh didanai melalui PNPM Mandiri Perdesaan adalah sebagai berikut:

- a) Pembiayaan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan militer atau angkatan bersenjata, pembiayaan kegiatan politik praktis/partai politik
- b) Pembangunan/rehabilitasi bangunan kantor pemerintah dan tempat ibadah
- c) Pembelian *chainsaw*, senjata, bahan peledak, asbestos dan bahan-bahan lain yang merusak lingkungan (pestisida, herbisida, obat-obat terlarang dan lain-lain)
- d) Pembelian kapal ikan yang berbobot di atas 10 ton dan perlengkapannya,
- e) Pembiayaan gaji pegawai negeri

- f) Pembiayaan kegiatan yang memperkerjakan anak-anak di bawah usia kerja
- g) Kegiatan yang berkaitan dengan produksi, penyimpanan, atau penjualan barang-barang yang mengandung tembakau
- h) Kegiatan apapun yang dilakukan pada lokasi yang telah ditetapkan sebagai cagar alam, kecuali ada ijin tertulis dari instansi yang mengelola lokasi tersebut
- i) Kegiatan pengolahan tambang atau pengambilan dan penggunaan terumbu karang
- j) Kegiatan yang berhubungan pengelolaan sumber daya air dari sungai yang mengalir dari atau menuju negara lain
- k) Kegiatan yang berkaitan dengan pemindahan jalur sungai
- l) Kegiatan yang berkaitan dengan reklamasi daratan yang luasnya lebih dari 50 Hektar (Ha)
- m) Pembangunan jaringan irigasi baru yang luasnya lebih dari 50 Ha
- n) Kegiatan pembangunan bendungan atau penampungan air dengan kapasitas besar, lebih dari 10.000 meter kubik. (Tim Koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan, 2008: 8-9)

6) Sanksi

Sanksi adalah salah satu bentuk pemberlakuan kondisi dikarenakan adanya pelanggaran atas peraturan dan tata cara yang telah ditetapkan di dalam PNPM Mandiri Perdesaan. Sanksi bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab berbagai pihak terkait dalam pengelolaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Sanksi dapat berupa :

- a) Sanksi masyarakat, yaitu sanksi yang ditetapkan melalui kesepakatan dalam musyawarah masyarakat. Semua kesepakatan sanksi dituangkan secara tertulis dan dicantumkan dalam berita acara pertemuan,
- b) Sanksi hukum, yaitu sanksi yang diberikan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku,
- c) Sanksi program adalah pemberhentian bantuan apabila kecamatan atau desa yang bersangkutan tidak dapat mengelola PNPM Mandiri Perdesaan dengan baik, seperti: menyalahi prinsip-prinsip, menyalahgunakan dana atau wewenang, penyimpangan prosedur, hasil kegiatan tidak

terpelihara atau hasil kegiatan tidak dapat dimanfaatkan. Kecamatan tersebut akan dimasukkan sebagai kecamatan bermasalah sehingga dapat ditunda pencairan dana yang sedang berlangsung, serta tidak dialokasikan untuk tahun berikutnya. (Tim Koordinasi PNPM Mandiri Perdesaan, 2008: 9)

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian berjudul “Pengaruh Pemberian Kredit PD BPR Badan Kredit Kecamatan (BKK) Ngadirojo terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Ngadirojo, Wonogiri, Jawa Tengah”, Wahyu Tri Nugroho Program Pendidikan Ekonomi, Tahun 2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit PD BPR Kredit Kecamatan Ngadirojo memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan antara sebelum dan sesudah mendapatkan kredit dari PD BPR Badan Kredit Ngadirojo. Karena t hitung yang diperoleh adalah sebesar 12.448. kemudian setelah dikonsultasikan dengan nilai “ t ” pada tabel dengan db 42 diperoleh angka 2.01. Dengan demikian “ t ” hitung lebih besar dari “ t ” tabel ($t_0 < t_t$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Ngadirojo yang signifikan antara sebelum dan setelah memperoleh kredit dari PD BPR Badan Kredit Kecamatan Ngadirojo.
2. Penelitian berjudul “Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul” Listyawan Ardi Nugraha, Program Pendidikan Ekonomi, Tahun

2011, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan usaha pengusaha industri kerajinan perak, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi X_1 (0,043) tingkat signifikansinya t hitung lebih besar dari t tabel ($2,551 > 1,996$) dimana probabilitas uji t $0,013 < 0,05$. Ada pengaruh yang positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi X_2 (0,178036, 679). Tingkat signifikansinya t hitung lebih besar dari t tabel ($8,401 > 1,996$). Probabilitas uji t $0,000 < 0,05$. Ada pengaruh yang positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan usaha, hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi X_3 (0,33616, 538) tingkat signifikansinya t hitung lebih besar dari t tabel ($2,962 > 1,996$) probabilitas uji t $0,004 < 0,05$. Ada pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha, tingkat pendidikan, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha hal ini ditunjukkan besarnya koefisien korelasi ganda (R) sebesar (0,890) pada taraf signifikansi 5%. Signifikansi ditunjukkan F hitung sebesar $83,391 > F$ tabel 2,744 serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,791 menunjukkan pendapatan usaha dipengaruhi oleh modal usaha tingkat pendidikan dan sikap kewirausahaan 79,1% dan sisanya 20,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Jurnal berjudul “Pengaruh Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat di Desa

Gemuhblaten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal”, oleh Charis Christiani, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UNTAG Semarang, Tahun 2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Gemuhblaten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, interview, questionare dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi editing, coding, tabulating serta menganalisa data menggunakan analisa kualitatif dan kuantitatif. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan r hasil = 0,581. Selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan r tabel dengan $N = 37$ pada taraf signifikansi 5% diketahui nilai tabel 0,325. Jadi nilai r hasil lebih besar dibanding dengan r tabel ($0,581 > 0,325$). Disimpulkan bahwa hipotesa yang menyatakan “ Ada Pengaruh Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat di Desa Gemuhblaten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal” dinyatakan diterima.

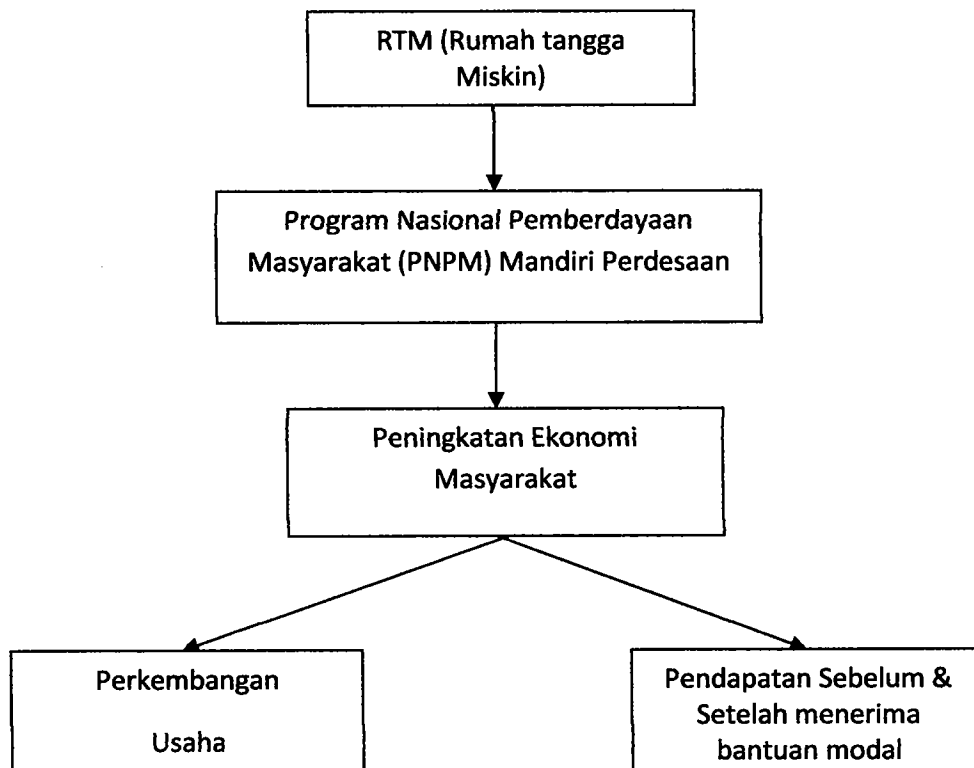
C. Kerangka Berfikir

Permasalahan utama dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini yaitu terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Program Nasional

Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan merupakan salah satu program yang dibuat oleh pemerintah guna mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan.

PNPM Mandiri Pedesaan mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan serta kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan. Dimana salah satu desa yang mendapatkan bantuan PNPM Mandiri Perdesaan adalah Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Bantuan PNPM Mandiri Perdesaan yang telah dilaksanakan, yang tentunya hasil dari kegiatan dari program tersebut digunakan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, khususnya untuk membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, dalam hal ini masyarakat Desa Banyuurip.

Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, PNPM Mandiri Perdesaan memberikan bantuan modal kepada kelompok perempuan untuk menciptakan dan mengembangkan usaha, sehingga lewat usaha tersebut dapat meningkatkan taraf hidup mereka sehari-hari. Bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan dianggap sebagai salah satu pemecahan untuk mengatasi kemiskinan. Keberhasilan bantuan modal yang diberikan dapat ditinjau dari segi perkembangan usaha dan perbedaan pendapatan rata-rata per bulan yang diperoleh sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.



Gambar 1: Skema Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir di atas, dapat ditarik hipotesis penelitian yang berupa jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

2. Ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
3. Ada pengaruh positif perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang yang ditunjukkan dengan data untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya suatu kejadian. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 17) penelitian *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010: 13).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Penentuan lokasi ini berdasarkan prasurvey, beberapa tahun terakhir ini Desa Banyuurip telah mendapat bantuan dari PNPM Mandiri Perdesaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana peranan PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan dan peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip,

Kabupaten Purworejo. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai Desember 2012.

C. Variabel Penelitian

1. Jenis Variabel

Variabel dalam penelitian “Peranan Bantuan Modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo” ini terdapat tiga macam variabel yaitu variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2011: 39), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependent. Variabel independen dalam penelitian ini adalah bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat dalam penelitian ini mengarah pada perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan anggota kelompok

Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Bantuan Modal Usaha

Bantuan modal usaha adalah bantuan modal yang diperoleh dari pihak luar dalam kegiatan usaha dan biasanya diperoleh melalui pinjaman, Bantuan modal tersebut di peroleh dari bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip untuk diberikan kepada seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dengan jangka waktu 1 tahun dengan bunga 1,5% per bulannya dengan satuan rupiah.

b. Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya perkembangan usaha yang dialami anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang ditandai dengan meningkatnya omset yang diperoleh dan ditunjukkan dengan jumlah omset yang diperoleh rata-rata per bulan.

c. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya peningkatan pendapatan dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Peningkatan pendapatan ditandai dengan kenaikan laba usaha yang diungkapkan dengan membandingkan pendapatan rata-

rata per bulan yang diperoleh masyarakat sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

D. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Dari hasil prasurvey diketahui jumlah yang mendapat bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan berjumlah 48 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112) dalam Listyawan Ardi Nugraha (2011: 25), mengemukakan bahwa “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sehingga Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, maka diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2010: 199). Metode observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara langsung kegiatan perempuan yang menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan. Observasi digunakan dalam rangka mencari data awal mengenai jumlah penerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan, untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi ekonomi masyarakat di Desa Banyuurip.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:137) wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih mendalam dari responden. *Interview* yang sering disebut dengan wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 2010: 198).

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan data primer. Data yang diperoleh meliputi data tentang identitas responden (simpan pinjam perempuan), aktivitas kegiatan penerima bantuan secara umum, jumlah bantuan yang diterima, omset dan pendapatan rata-rata yang diperoleh perbulan.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Wawancara yang dilakukan peneliti ditujukan kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) desa Banyuurip, menggunakan alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik dalam mencari dan mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan mencatat mengenai variabel atau objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data skunder yang diperoleh dari Kantor PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Banyuurip dan Kantor Kepala Desa Banyuurip. Data yang diperoleh berupa dokumen mengenai desa Banyuurip dan dokumen Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010: 102). Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara digunakan untuk mengukur pemberian bantuan modal dan ekonomi masyarakat.

Adapun langkah-langkah pengembangan instrumen tersebut adalah:

1. Mengidentifikasi variabel yang ada dalam problematika penelitian
2. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel
3. Mencari indikator setiap sub variabel
4. Mengurutkan deskriptor dari setiap indikator
5. Merumuskan setiap indikator menjadi butir-butir instrumen
6. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar

Adapun pengembangan instrumen berdasarkan variabel yang ada dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Nomor Item
1.	Keadaan umum anggota SPP	1. Latar belakang masyarakat	1, 2, 3, 4, 5, 6
		2. Aktivitas usaha	7, 8, 9, 10, 11
2	Bantuan Modal	1. Jumlah bantuan modal	12, 13
		2. Penggunaan bantuan modal yang diterima	14
		3. Bunga bantuan modal	15
		4. Angsuran dan simpanan bantuan modal	16, 17, 18, 19, 20, 21
		5. Alasan melakukan pinjaman	22
3	Perkembangan Usaha	Omset	23, 24, 25, 26, 27
4	Peningkatan Pendapatan	Laba usaha	28, 29

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 243), teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah

data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Deskripsi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan karakter responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan. Analisis ini menggambarkan jawaban responden dari wawancara terstruktur yang dilakukan.

Pada bagian ini peneliti akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan wawancara yang dilakukan. Analisis ini juga digunakan untuk menganalisis data yang digunakan dalam bentuk angka maupun persentase dengan menggunakan tabel. Dari data yang disajikan dalam tabel, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang ada dan kenyataan yang ditemukan di lapangan.

Untuk menentukan rentang kelas interval menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Menggunakan rentang yakni dengan mengurangkan antara data terbesar dengan data terkecil
- b. Menentukan banyak kelas interval dengan menggunakan aturan strurges yakni, banyak kelas: $1 + 3,3 \log n$

- c. Menentukan panjang kelas interval (P) yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

- d. Menentukan interval dengan mengambil data terkecil atau data lebih kecil sebahai ujung bawah interval (Wahyu Tri Nugroho, 2009:44)

Sedangkan untuk melakukan analisis deskriptif yaitu dengan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 5 kategori tingkat kecenderungan variabel. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh:

M_i (Mean Ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SD_i (Standar Deviasi Ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

X = skor yang dicapai mahasiswa

Tingkat kecenderungan variabel Bantuan Modal, Perkembangan Usaha, dan Peningkatan Pendapatan dibedakan menjadi 5 kategori tersebut adalah:

Sangat Tinggi : $X \geq M_i + 1,8 SD_i$

Tinggi : $M_i + 0,6 SD_i \leq X < M_i + 1,8 SD_i$

Cukup : $M_i - 0,6 SD_i \leq X < M_i + 0,6 SD_i$

Rendah : $M_i - 1,8 SD_i \leq X < M_i - 0,6 SD_i$

Sangat Rendah: $X < M_i - 1,8 SD_i$ (Saifuddin Azwar 2003: 169)

2. Tahap Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan McNemar Test, teknik statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk nominal/ diskrit (Sugiyono, 2009:33). Rancangan penelitian ini berbentuk “*before after*”. Jadi hipotesis penelitian ini merupakan perbandingan antara nilai sebelum dan sesudah ada perlakuan/ treatment. Penelitian ini menggunakan tabel 2x2, sehingga diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{N \left(|AD - BC| - \frac{N}{2} \right)^2}{(A + B)(C + D)(A + C)(B + D)}$$

Tabel 2x2 :

A	B
C	D

Harga Chi Kuadrat hitung selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat tabel. Bila $dk = 1$ dan taraf kesalahan 5%, dengan ketentuan pengujian adalah: bila Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari Chi Kuadrat tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya bila Chi Kuadrat hitung lebih besar dari Chi Kuadrat tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Sugiyono, 2009:37).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Banyuurip Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari 27 desa di Kecamatan Banyuurip yang mempunyai jarak 7 km dari kota Kabupaten. Secara geografis Desa Banyuurip sendiri terletak di perbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Desa Sumbersari dan Desa Tegalrejo
Sebelah Timur	: Desa Sumbersari
Sebelah Selatan	: Desa Malangrejo dan Desa Surejo
Sebelah Barat	: Jalan PUK

Desa Banyuurip terdiri dari 5 dusun 5 RW dan 12 RT dengan luas 178 Ha, dengan potensi perangkatnya terdiri dari Seorang Kepala Desa (Kades), satu orang Sekretaris Desa (Sekdes), lima orang kaur dan lima Kepala Dusun (Kadus) mempunyai jumlah penduduk 1706 jiwa yang terdiri dari 833 orang laki-laki dan 873 orang perempuan, dan dengan dengan kategori sangat miskin 84 jiwa (5%) , miskin 140 jiwa (8%), dan tidak miskin berjumlah 1482 jiwa (87%).

Berkaitan dengan proses fasilitasi pembuatan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Banyuurip merupakan

kebutuhan yang mendesak terutama proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara partisipatif dan demokratis. Sehingga dokumen RPJM-Desa tersebut mendapat dukungan dan legalitas dari semua unsur masyarakat.

2. Kondisi Demografi

Letak topografis tanahnya datar, dengan lahan sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian. Desa Banyuurip terletak 44 meter diatas permukaan laut, dengan kondisi tanah yang hampir rata dan ada sebagian berbukit kecil.

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Banyuurip pada akhir tahun 2011 adalah 1706 jiwa. Jika diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, maka jumlah penduduk Desa Banyuurip dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Komposisi Penduduk Desa Banyuurip Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2011

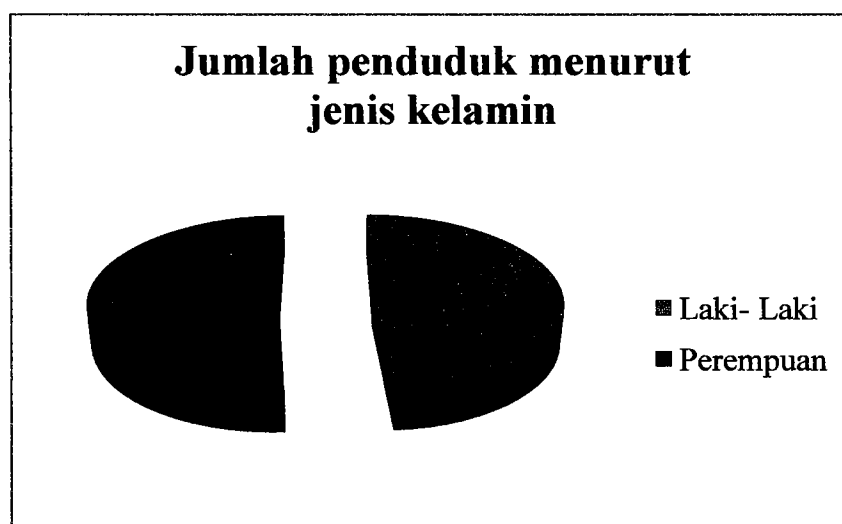
No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki- Laki	836	49%
2.	Perempuan	870	51%
Jumlah		1706	100%

Sumber: Profil Desa Banyuurip Tahun 2011

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk laki-laki 836 jiwa atau 49%persen dan jumlah penduduk perempuan

870 jiwa atau 51%persen. Dari tabel diatas terlihat bahwa penduduk perempuan lebih banyak dari pada penduduk laki-laki.

Komposisi penduduk desa Banyuurip menurut jenis kelamin tahun 2011 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 2. Diagram jumlah penduduk menurut jenis kelamin

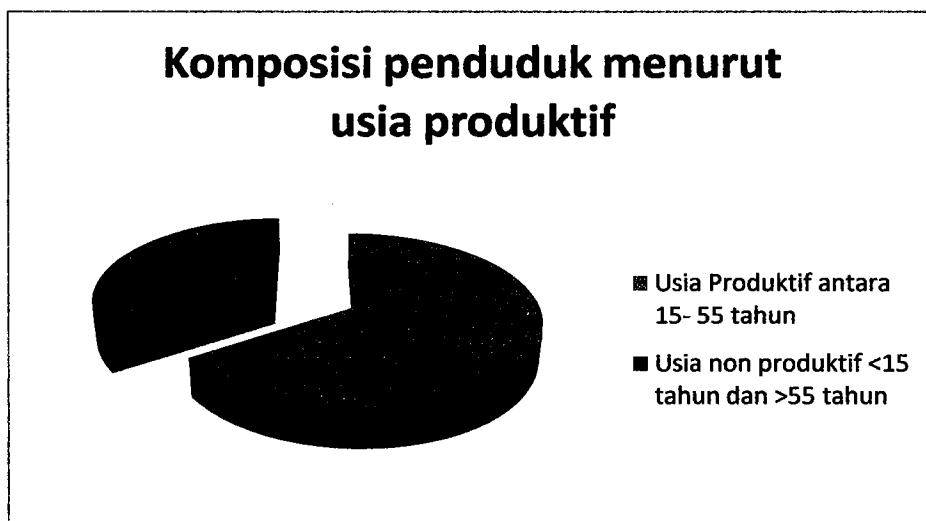
Tabel 6. Komposisi Penduduk Desa Banyuurip Menurut Usia Produktif Tahun 2011

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	Usia Produktif antara 15- 55 tahun	1122	66
	a. Sekolah	243	14
	b. Ibu Rumah Tangga	367	22
	c. Bekerja swasta dan non swasta	512	30
2.	Usia non produktif <15 tahun dan >55 tahun	584	34
Jumlah		1706	100

Sumber: Profil Desa Banyuurip Tahun 2011

Dari sumber profil Desa Banyuurip tahun 2011 didapatkan data komposisi penduduk yaitu usia produktif sebesar 1122 jiwa yang terbagi menjadi usia sekolah yaitu sebanyak 243 jiwa, ibu rumah tangga sebesar 367 jiwa dan yang bekerja baik swasta maupun non swasta sebanyak 512 jiwa. Sedangkan usia non produktif mulai dari usia kurang dari 15 tahun dan lebih dari 55 tahun sebesar 584 jiwa.

Komposisi penduduk desa Banyuurip usia produktif tahun 2011 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 3. Diagram komposisi penduduk menurut usia produktif

b. Mata Pencarian

Jumlah penduduk Desa Banyuurip menurut mata pencarian dapat dilihat pada tabel berikut:

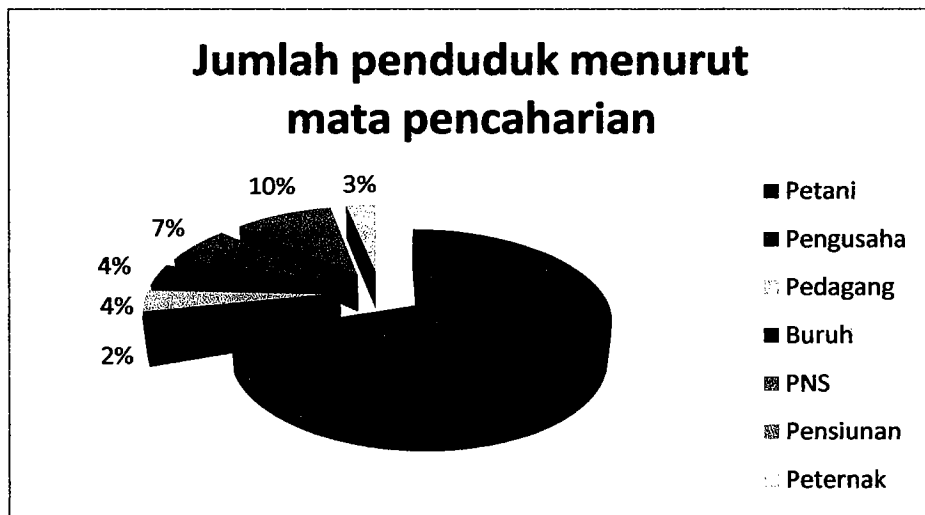
Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Banyuurip Menurut Mata Pencaharian

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	Petani	676	69%
2.	Pengusaha	17	2%
3.	Pedagang	44	4%
4.	Buruh	41	4%
5.	PNS	73	7%
9.	Pensiunan	102	10%
10.	Peternak	25	3%
	Jumlah	978	100%

Sumber: Profil Desa Banyuurip Tahun 2011

Dari data statistik di atas dapat dilihat bahwa 676 (69%) dari jumlah penduduk Banyuurip yang bekerja diketahui berprofesi sebagai petani. Sehingga mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan menggantungkan perekonomian mereka pada sektor pertanian.

Komposisi penduduk desa Banyuurip menurut jenis pekerjaan tahun 2011 dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 4. Diagram jumlah penduduk menurut mata pencaharaan

3. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurip, berdiri sejak tahun 2009. Program ini dilaksanakan oleh Tim Pengelola Kegiatan (TPK) yang mulai berjalan dari bulan September tahun 2009. TPK terdiri dari masyarakat yang secara sukarela berkeinginan untuk berpartisipasi dalam PNPM Mandiri Perdesaan. TPK dipilih melalui musyawarah desa yang secara umum mempunyai fungsi dan peran untuk mengelola dan melaksanakan PNPM Mandiri Perdesaan yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara, masing-masing adalah

- a) Ketua TPK : Basuki Iskandar
- b) Sekretaris TPK : Sri Haryati
- c) Bendahara TPK : Hudi Purwoko

Melalui TPK pengajuan dan pemberian dana pinjaman dapat dilaksanakan. Masing-masing kelompok membuat proposal pengajuan dana pinjaman kemudian diserahkan ke TPK, setelah semua proposal dari masing-masing kelompok terkumpul kemudian diserahkan ke UPK untuk dilakukan verifikasi. Untuk mengurangi resiko yang akan terjadi kegiatan verifikasi atau analisis kredit menjadi hal yang sangat penting, sehingga verifikasi dilakukan secara cermat.

Peran tim verifikasi adalah sebagai salah satu tim yang berfungsi dalam menjaga mutu pinjaman yang diberikan oleh UPK. Sedangkan wewenang tim verifikasi ialah:

- a) Melakukan pengecekan dokumen kredit calon peminjam
- b) Melakukan verifikasi/ study kelayakan pinjaman kelompok/ anggota kelompok
- c) Menilai dan memberikan rekomendasi atas hasil verifikasi/ study kelayakan

Tim verifikasi berhak atas :

- a) Fasilitas transportasi sesuai dengan volume pekerjaan
- b) Memperoleh data-data diri calon peminjam untuk kepentingan verifikasi

Tugas Tim verifikasi adalah :

- a) Melakukan studi dokumentasi kredit calon peminjam

- b) Melakukan validasi atas kebenaran/ keaslian proposal beserta lampiran-lampirannya
- c) Melakukan kunjungan lapangan
- d) Mencari informasi tentang karakter calon peminjam dari berbagai sumber
- e) Menghitung, menganalisa :
 - (1) Kemampuan membayar kembali calon peminjam/kelompok
 - (2) Apakah jenis usaha yang diajukan memiliki prospek yang baik
 - (3) Menghitung jumlah kredit yang akan diberikan apakah tepat (sesuai kebutuhan) atau tidak
- f) Memberikan rekomendasi dan mempertanggungjawabkan atas hasil study kelayakan yang terdiri dari LAYAK/ TIDAK LAYAK serta besarnya kredit yang sesuai kebutuhan peminjam/Kelompok dan apabila terjadi tunggakan pada kelompok maka yang memverifikasi kelompok tersebut ikut bertanggungjawab dalam penagihan.
- g) Melakukan pembahasan akhir hasil verifikasi bersama (Tim Verifikasi, UPK, Bendahara/ bidang pengawasan BKAD)
- h) Membuat Berita Acara hasil verifikasi, serta menandatangani. Berita Acara Hasil Verifikasi ini sebagai dasar Pengurus UPK atau nama lain sejenis untuk melakukan pencairan pinjaman.

- i) Mempertanggungjawabkan hasil verifikasi lapangan didepan masyarakat pada saat MAD.

B. Deskripsi Data Resonden

Responden yang diajukan dalam penelitian ini adalah anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurip. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

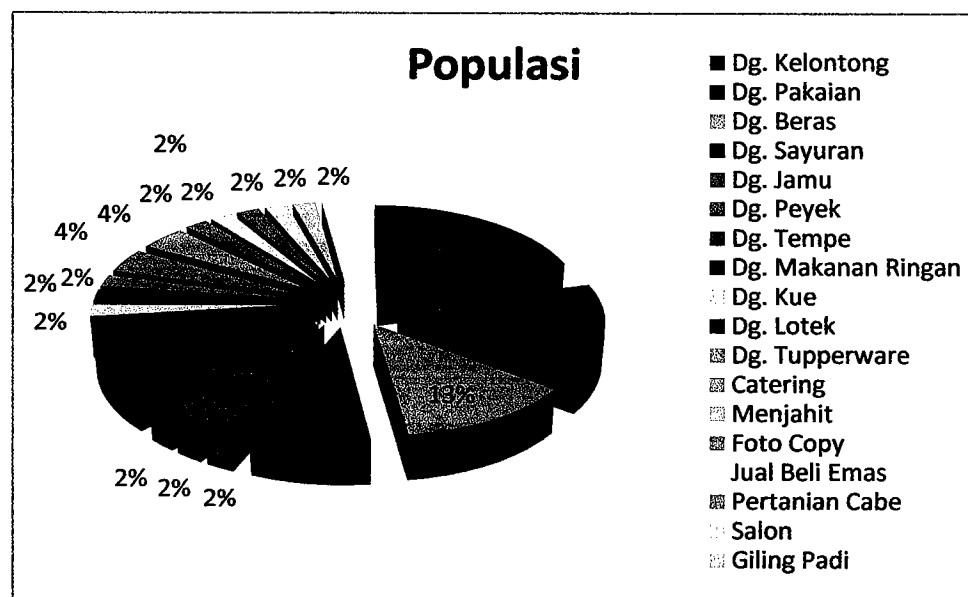
Tabel 8. Komposisi Jumlah Populasi

No	Jenis Usaha	Populasi	Persentase
1	Dg. Kelontong	10	21%
2	Dg. Pakaian	7	15%
3	Dg. Beras	6	13%
4	Dg. Sayuran	4	8%
5	Dg. Jamu	1	2%
6	Dg. Peyek	1	2%
7	Dg. Tempe	1	2%
8	Dg. Makanan Ringan	5	10%
9	Dg. Kue	1	2%
10	Dg. Lotek	1	2%
11	Dg. Tupperware	1	2%
12	Catering	2	4%
13	Menjahit	2	4%
14	Foto Copy	1	2%
15	Jual Beli Emas	1	2%
16	Pertanian Cabe	1	2%
17	Kosmetik	1	2%
18	Giling Padi	1	2%
19	Warung Makan	1	2%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 19 jenis usaha yang dijalankan para anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Jenis usaha yang mendominasi anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) adalah Dagang Kelontong yaitu sebanyak 10 responden (21%). Selanjutnya untuk Dagang Pakaian sebanyak 7 responden (15%), untuk Dagang Beras sebanyak 6 responden (13%), Dagang Makanan Ringan sebanyak 5 responden (10%), untuk Dagang Sayuran sebanyak 4 responden (8%). Kemudian untuk jenis usaha Catering dan Menjahit masing-masing jumlahnya 2 responden (4%), untuk jenis usaha Dagang Jamu, Dagang Peyek, Dagang Tempe, Dagang Kue, Dagang Lotek, Dagang Tupperware, Foto Copy, Jual Beli Emas, Pertanian Cabe, Salon, Giling Padi, Warung Makan masing-masing jumlahnya 1 responden (2%).

Komposisi jumlah populasi dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 5. Diagram komposisi jumlah populasi

Berikut akan disajikan deskripsi data responden berdasarkan karakteristiknya sebagai berikut:

1. Karakteristik responden menurut kelompok umur

Karakteristik responden dilihat dari umur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Komposisi Responden Menurut Kelompok Umur

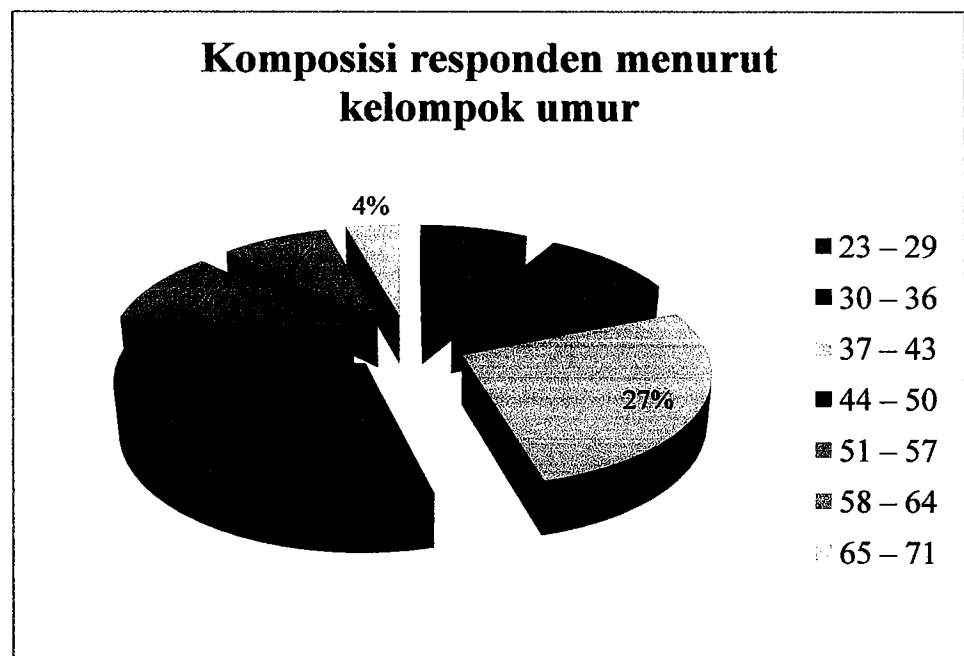
No	Kelas Interval	Jumlah	Persentase
1	23 – 29	4	8%
2	30 – 36	5	10%
3	37 – 43	13	27%
4	44 – 50	15	31%
5	51 – 57	5	10%
6	58 – 64	4	8%
7	65 – 71	2	4%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kelompok umur 23 – 29 tahun dan 58 – 64 tahun masing-masing terdapat 4 responden (8%), pada kelompok umur 30 – 36 tahun dan 51 – 57 tahun masing-masing terdapat 5 responden (10%). Kelompok umur yang dominan yaitu pada umur 44-50 tahun terdapat 15 responden (31%), hal ini berarti tingkat usia anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sudah cukup tua. Selanjutnya untuk kelompok umur 37 – 43 tahun jumlahnya juga cukup besar yaitu terdapat 13 responden (27%). Sedangkan untuk

kelompok umur 65 – 71 tahun jumlahnya paling kecil karena sudah terbilang lansia yaitu terdapat 2 responden (4%).

Karakteristik responden menurut umur dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 6. Diagram komposisi responden kelompok umur responden

2. Karakteristik responden menurut status perkawinan

Jumlah responden dilihat dari status perkawinan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

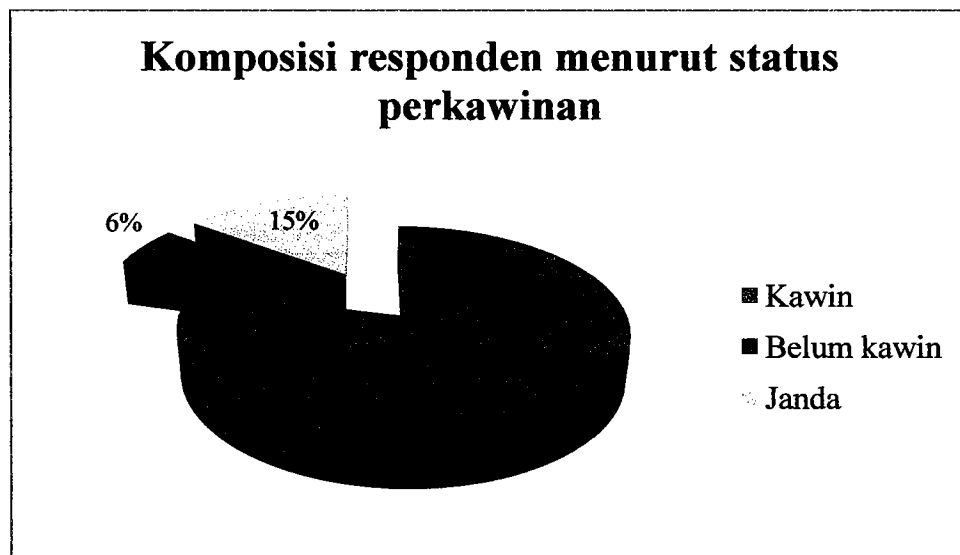
Tabel 10. Komposisi Responden Menurut Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Jumlah	Persentase
1	Kawin	38	79%
2	Belum kawin	3	6%
3	Janda	7	15%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang belum menikah yaitu sebanyak 3 responden (6%), dan responden yang sudah berstatus janda yaitu sebanyak 7 responden (15%). Sedangkan responden yang sudah menikah yaitu sebanyak 38 responden (79%). Hal ini berarti tanggungan hidup mereka bertambah. Dengan bertambahnya tanggungan keluarga maka dapat mendorong perempuan penerima bantuan modal PNPM Mandiri yang telah menikah untuk lebih giat dalam berusaha. Beban tanggungan keluarga akan mempengaruhi semangat kerja mereka, karena bagi mereka yang mempunyai tanggungan keluarga akan berusaha lebih giat dan tekun untuk dapat menghidupi orang yang menjadi tanggungan hidupnya.

Karakteristik responden menurut status perkawinan dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 7. Diagram komposisi responden menurut status perkawinan

3. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan

Yang dimaksud dengan tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh responden. Mengenai tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Komposisi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

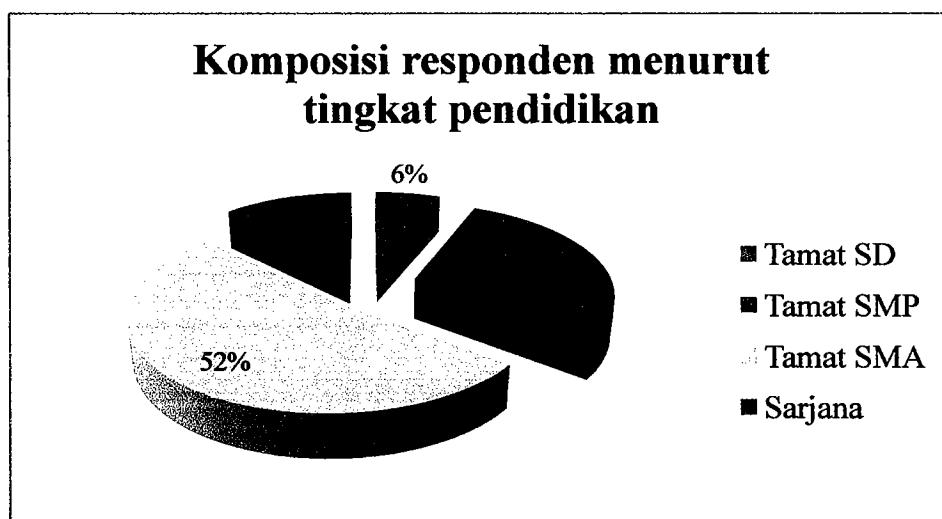
No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SD	3	6%
2	Tamat SMP	14	29%
3	Tamat SMA	24	52%
4	Sarjana	6	13%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip mayoritas tamat SMA yaitu sebanyak 24 responden (52%), tamat SMP yaitu sebanyak 14

responden (29%), dan untuk tamat Sarjana yaitu sebanyak 6 responden (13%), serta yang menamatkan sekolah sampai tingkat SD yaitu 3 responden (6%).

Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan dapat disajikan pada diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram komposisi responden menurut tingkat pendidikan

4. Karakteristik responden menurut sifat pekerjaan responden

Karakteristik responden menurut sifat pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Komposisi Sifat Pekerjaan Responden

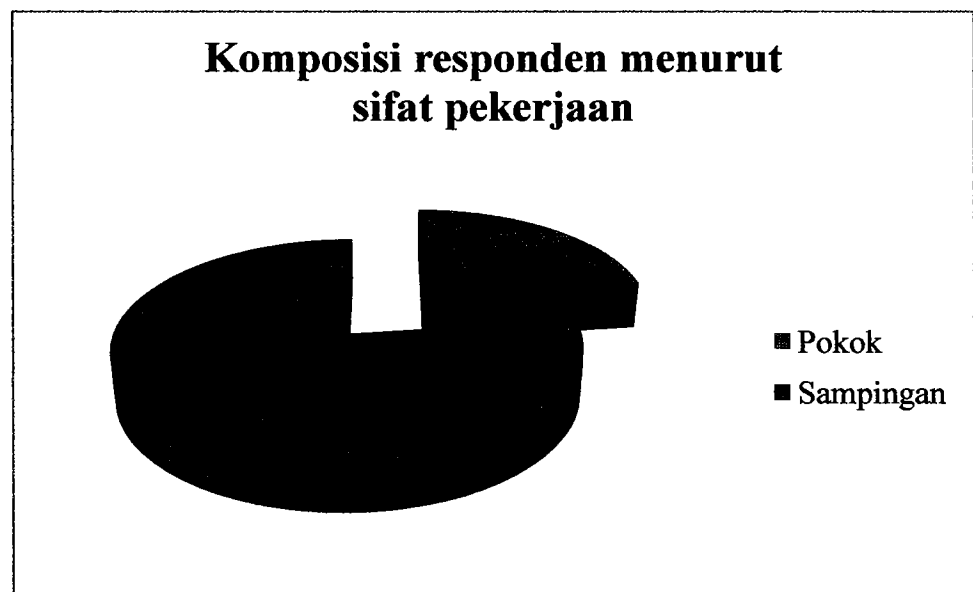
No	Sifat Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pokok	11	23%
2	Sampingan	37	77%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjadikan usahanya sebagai pekerjaan pokok yaitu sebanyak 11

responden (23%) dan sebanyak 37 responden (77%) menjadikan usaha mereka sebagai usaha sampingan. Hal tersebut karena mereka menjalankan usaha semata-mata untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka.

Karakteristik responden menurut sifat pekerjaan dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 9. Diagram komposisi responden menurut sifat pekerjaan

5. Karakteristik responden menurut alasan menjadi pedagang

Karakteristik responden menurut alasan menjadi pedagang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

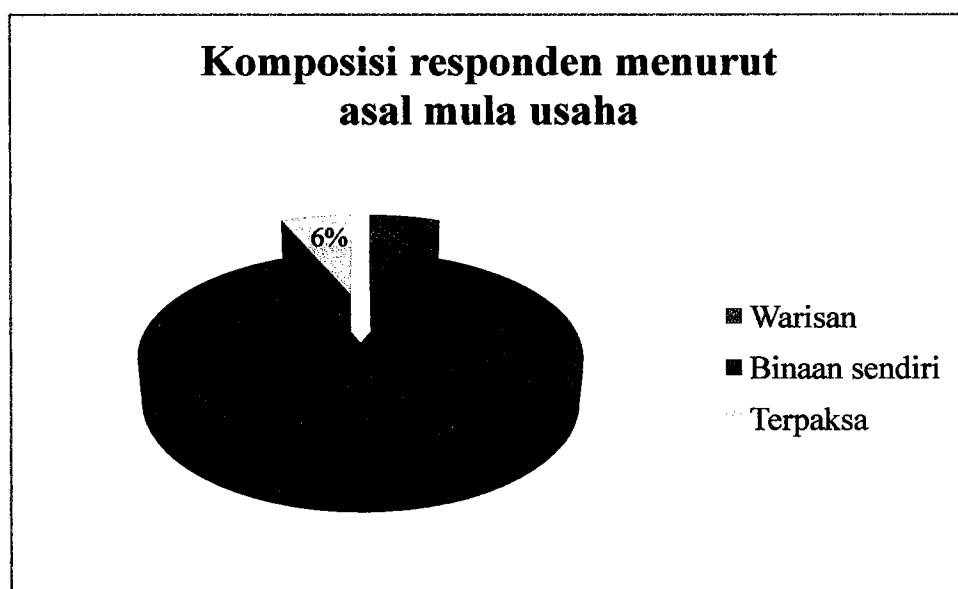
Tabel 13. Komposisi Asal Mula Usaha

No	Asal mula usaha	Jumlah	Persentase
1	Warisan orang tua	3	6%
2	Binaan sendiri	42	88%
3	Terpaksa	3	6%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat para responden memulai usahanya karena warisan orang tua dan terpaksa masing-masing berjumlah 3 responden (3%), sementara yang diawali dari binaan sendiri yaitu 42 responden (88%). Hal tersebut terlihat bahwa mereka mayoritas menjalankan usaha karena binaan sendiri dan inisiatif sendiri karena ingin membantu ekonomi keluarga.

Karakteristik responden menurut asal mula usaha dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 10. Diagram komposisi responden menurut asal mula usaha

6. Karakteristik responden menurut alasan meminjam bantuan modal

Karakteristik responden menurut alasan meminjam bantuan modal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

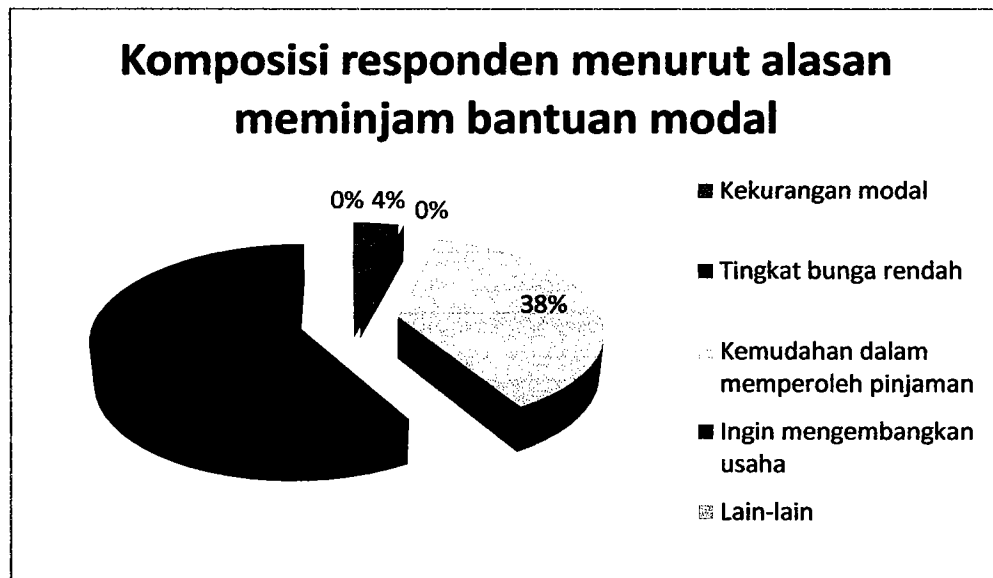
Tabel 14. Komposisi Alasan Meminjam Bantuan Modal

No	Alasan meminjam bantuan modal	Jumlah	Persentase
1	Kekurangan modal	2	4%
2	Tingkat bunga rendah	0	0%
3	Kemudahan dalam memperoleh pinjaman	18	38%
4	Ingin mengembangkan usaha	28	58%
5	Lain-lain	0	0%
Jumlah		48	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Dilihat dari tabel diatas, alasan meminjam bantuan modal yaitu sebanyak 2 responden (4%) karena kekurangan modal, dan karena kemudahan dalam memperoleh pinjaman sebanyak 18 responden (38%), serta karena ingin mengembangkan usaha sebanyak 28 responden (58%), hal ini dapat disimpulkan bahwa para pengusaha perempuan meminjam bantuan modal dengan alasan untuk menambah modal usahanya.

Karakteristik responden menurut alasan meminjam bantuan modal dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 11. Diagram komposisi responden menurut alasan meminjam bantuan modal.

7. Karakteristik responden menurut tingkat kesulitan mengangsur bantuan modal

Tabel 15. Komposisi Tingkat Kesulitan Mengangsur Bantuan Modal

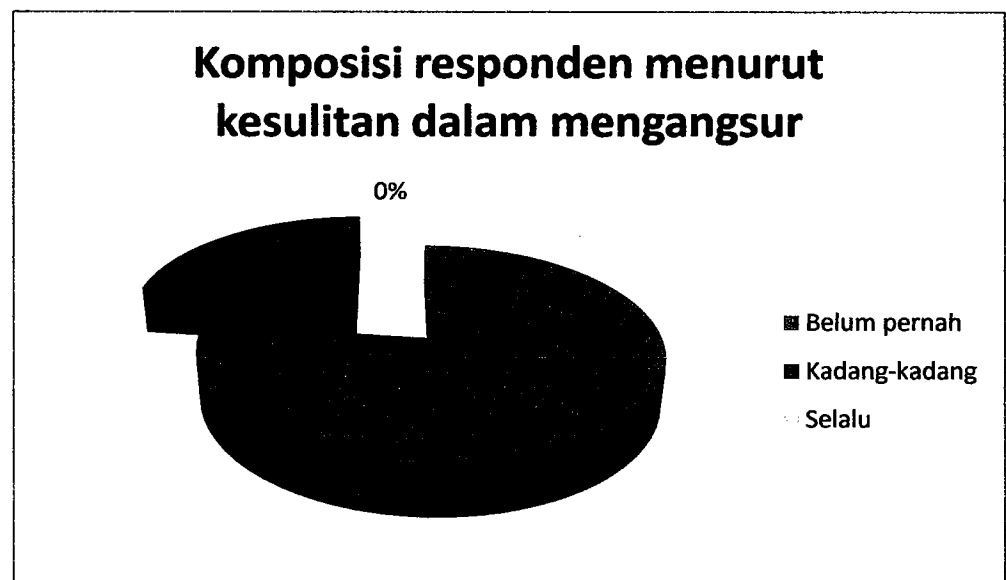
No	Kesulitan Mengangsur	Jumlah	Persentase
1	Belum pernah	37	77%
2	Kadang-kadang	11	23%
3	Selalu	0	0%
Jumlah		48	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Dilihat dari tabel diatas, dalam mengangsur bantuan modal terbagi menjadi 3 kriteria yaitu kriteria belum pernah, kadang-kadang dan selalu. Untuk kriteria belum pernah mengalami kesulitan yaitu sebanyak 37 responden (77%), sedangkan responden yang kadang-

kadang mengalami kesulitan mengangsur yaitu sebanyak 11 responden (23%). Untuk sebagian responden yang kadang-kadang mengalami kesulitan dalam mengangsur, hal ini disebabkan karena pendapatan yang disisihkan terkadang dipakai buat tambahan modal dan terpakai untuk kebutuhan mendesak meliputi biaya berobat dan sumbangan hajatan seperti yang diungkapkan Ibu Yuni Arwulan (28 tahun).

Karakteristik responden menurut kriteria kesulitan dalam mengangsur dapat disajikan pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 12. Diagram komposisi responden menurut kesulitan dalam mengangsur

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banyuurip dan sebagai objek penelitiannya adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Bantuan Modal, Perkembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan

Pada deskripsi berikut ini disajikan informasi data meliputi Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD). Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi dan diagram lingkaran dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Deskripsi data tersebut masing-masing secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows* 17.

a) Bantuan Modal

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS *for windows* 17, untuk data kategori bantuan modal diperoleh Nilai Maksimum sebesar 5.000.000; Minimum sebesar 1.000.000; Mean (M) sebesar 2.864.600; Median (Me) sebesar 3.000.000; Modus (Mo) sebesar 2.000.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.065.610

Distribusi frekuensi pada instrumen bantuan modal berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Bantuan Modal

No	Kelas Interval (Rp)	Jumlah	Persentase
1	1.000.000 - 1.571.429	4	8%
2	1.571.430 - 2.142.859	15	31%
3	2.142.860 - 2.714.289	2	4%
4	2.714.290 - 3.285.719	11	23%
5	3.285.720 - 3.857.149	5	10%
6	3.857.150 - 4.428.579	4	8%
7	4.428.580 - 5.000.009	7	15%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 16 di atas menunjukkan bantuan modal paling banyak terletak 1.571.430 - 2.142.859 yaitu sebanyak 15 responden (31%) pada dan paling sedikit terletak pada interval 2.142.860 - 2.714.289 yaitu sebanyak 2 responden (4%)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan kategori bantuan modal dilakukan dengan pengkategorian menjadi 5 kriteria yaitu:

- a. Sangat Tinggi : $X \geq 4.200.060$
- b. Tinggi : $3.400.020 \leq X < 4.200.060$
- c. Cukup : $2.599.980 \leq X < 3.400.020$
- d. Rendah : $1.799.940 \leq X < 2.599.980$
- e. Sangat Rendah : $X < 1.799.940$

Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel bantuan modal dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

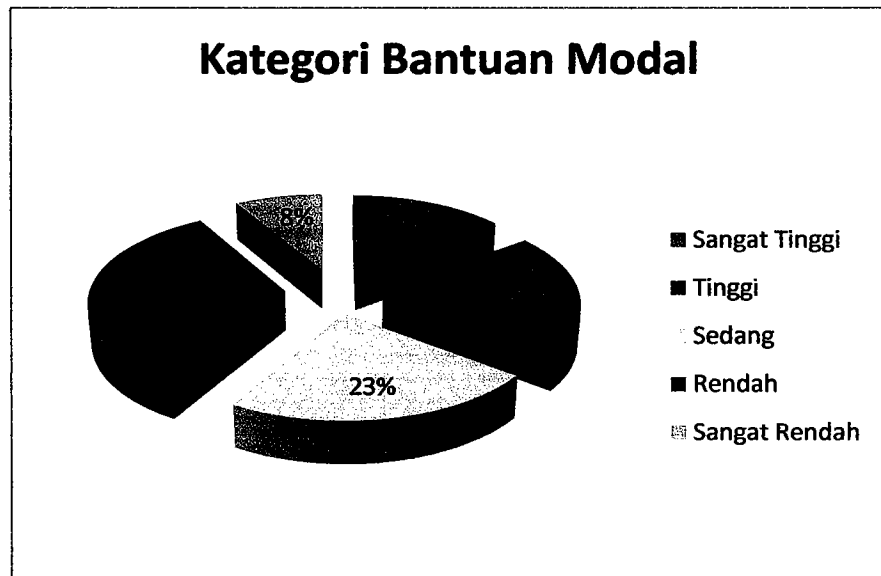
Tabel 17. Kategorisasi Skor Pada Bantuan Modal

No	Bantuan Modal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	7	15%
2	Tinggi	10	21%
3	Sedang	11	23%
4	Rendah	16	33%
5	Sangat Rendah	4	8%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 17 di atas menunjukkan bahwa kategori bantuan modal terhadap penerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan paling banyak dalam kategori rendah yaitu sebanyak 16 responden (33%), selanjutnya dengan kategori sedang sebanyak 11 responden (23%), kategori tinggi sebanyak 10 responden (21%), kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 7 responden (15%), dan kategori sangat rendah yaitu sebanyak 4 responden (8%).

Kategori bantuan modal dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 13. Diagram Kategori Bantuan Modal Responden

b) Perkembangan Usaha

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS *for windows* 17, untuk data variabel perkembangan usaha per bulannya diperoleh Nilai Maksimum sebesar 6.750.000; Minimum sebesar 240.000; Mean (M) sebesar 1.813.100; Median (Me) sebesar 1.565.000; Modus (Mo) sebesar 700.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.288.920.

Distribusi frekuensi pada instrumen perkembangan usaha berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Perkembangan Usaha

No	Kelas Interval (Rp)	Jumlah	Persentase
1	240.000 - 1.170.000	17	35%
2	1.170.001 - 2.100.001	14	29%
3	2.100.002 - 3.030.002	10	21%
4	3.030.003 - 3.960.003	4	8%
5	3.960.004 - 4.890.004	0	0%
6	4.890.005 - 5.820.005	2	4%
7	5.820.006 - 6.750.006	1	2%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 18 di atas menunjukkan bahwa perkembangan usaha paling banyak terletak pada interval 240.000 - 1.170.000 yaitu sebanyak 17 responden (35%), selanjutnya pada interval 1.170.001 - 2.100.001 sebanyak 14 responden (29%), interval 2.100.002 - 3.030.002 yaitu sebanyak 10 responden (21%), dan pada interval 3.030.003 - 3.960.003 yaitu sebanyak 4 responden (8%), kemudian pada interval 4.890.005 - 5.820.005 sebanyak 2 responden (4%) dan interval 5.820.006 - 6.750.006 sebanyak 1 responden (1%).

Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel perkembangan usah dilakukan dengan pengkategorian menjadi 5 kriteria yaitu:

- a. Sangat Tinggi : $X \geq 5.448.000$
- b. Tinggi : $4.146.000 \leq X < 5.448.000$
- c. Cukup : $2.844.000 \leq X < 4.146.000$
- d. Rendah : $1.542.000 \leq X < 2.844.000$
- e. Sangat Rendah : $X < 1.542.000$

Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel perkembangan usaha dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

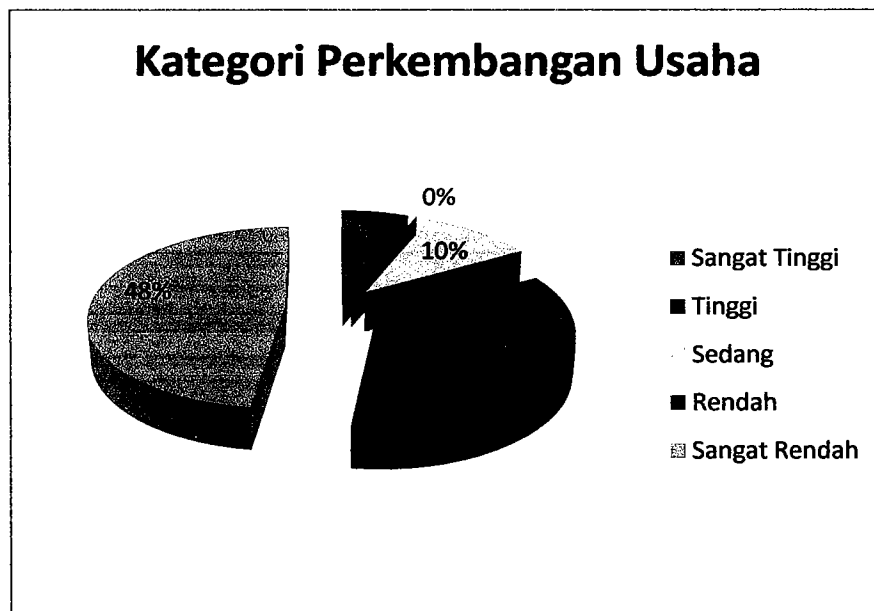
Tabel 19. Kategorisasi Skor Pada Perkembangan Usaha

No	Perkembangan Usaha	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	3	6%
2	Tinggi	0	0%
3	Sedang	5	10%
4	Rendah	17	35%
5	Sangat Rendah	23	48%
Jumlah		48	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 19 di atas menunjukkan bahwa kategori perkembangan usaha paling banyak dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 23 responden (35%), selanjutnya dengan kategori rendah yaitu sebanyak 17 responden (23%), kategori sedang yaitu sebanyak 5 responden (10%), untuk kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 3 responden (6%).

Kategori perkembangan usaha dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 14. Diagram Kategori Pertumbuhan Usaha Responden

c) Peningkatan Pendapatan

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS *for windows* 17, untuk data kategori peningkatan pendapatan per bulannya diperoleh Nilai Maksimum sebesar 1.350.000; Minimum sebesar 120.000; Mean (M) sebesar 349.729; Median (Me) sebesar 289.500; Modus (Mo) sebesar 230.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.979.750.

Distribusi frekuensi pada instrumen peningkatan pendapatan berdasarkan kelas interval dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Peningkatan Pendapatan

No	Kelas Interval (Rp)	Jumlah	Persentase
1	120.000 - 295.714	23	48%
2	295.715 - 471.429	19	40%
3	471.430 - 647.144	4	8%
4	647.145 - 822.859	1	2%
5	822.860 - 998.574	0	0%
6	998.575 - 1.174.289	0	0%
7	1.174.290 - 1.350.004	1	2%
Jumlah		48	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 20 di atas menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan paling banyak terletak pada interval 120.000 - 295.714 yaitu sebanyak 23 responden (48%), selanjutnya pada interval 295.715 - 471.429 yaitu sebanyak 19 responden (40%), pada interval 471.430 - 647.144 yaitu sebanyak 4 responden (8%), dan pada interval 647.145 - 822.859 dan interval 1.174.290 - 1.350.004 masing-masing sama yaitu sebanyak 1 responden (2%)

Untuk mengidentifikasi kecenderungan variabel peningkatan pendapatan dilakukan dengan pengkategorian menjadi 5 kriteria yaitu:

- a. Sangat Tinggi : $X \geq 981.000$
- b. Tinggi : $817.000 \leq X < 981.000$
- c. Cukup : $653.000 \leq X < 817.000$

- d. Rendah : $489.000 \leq X < 653.000$
- e. Sangat Rendah : $X < 489.000$

Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel peningkatan pendapatan dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

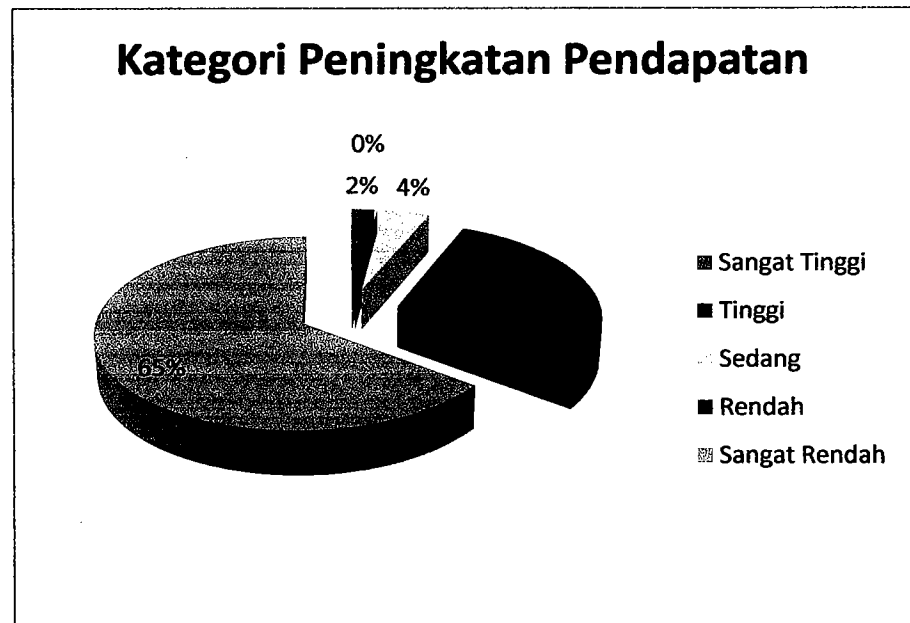
Tabel 21. Kategorisasi Skor Pada Peningkatan Pendapatan

No	Peningkatan Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	1	2%
2	Tinggi	0	0%
3	Sedang	2	4%
4	Rendah	14	29%
5	Sangat Rendah	31	65%
	Jumlah	48	100%

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 21 di atas menunjukkan bahwa kategori peningkatan pendapatan paling banyak dalam kategori sangat rendah yaitu sebanyak 31 responden (65%), selanjutnya dengan kategori rendah yaitu sebanyak 14 responden (29%), kategori sedang yaitu sebanyak 2 responden (4%), untuk kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 1 responden (2%).

Kategori peningkatan pendapatan dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran berikut ini:



Gambar 15. Diagram Kategori Pertumbuhan Usaha Responden

2. Deskripsi Hasil Penelitian Pengelompokan Jenis Usaha Berdasarkan Perkembangan Usaha dan Peningkatan Pendapatan

Bantuan modal yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan dimanfaatkan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan pendapatan mereka. Ada 19 macam jenis usaha yang mereka kembangkan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan deskripsi data responden berdasarkan pengelompokan jenis usahanya yaitu sebagai berikut:

a. Deskripsi Hasil Penelitian Pengelompokan Jenis Usaha
Berdasarkan Perkembangan Usaha

1) Kelompok Usaha Dagang Kelontong

Tabel 22. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Kelontong

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	16362500	18792500	2430000
2	3300000	5400000	2100000
3	4600000	7300000	2700000
4	5040000	7880000	2840000
5	4650000	5500000	850000
6	3000000	4150000	1150000
7	4685000	6552500	1867500
8	7500000	8750000	1250000
9	8500000	11500000	3000000
10	6500000	8250000	1750000
Jumlah	64137500	84075000	19937500
Rata-rata	6413750	8407500	1993750

2) Kelompok Usaha Dagang Pakaian

Tabel 23. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Pakaian

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	2245000	4165000	1920000
2	1875000	2990000	1115000
3	2050000	3550000	1500000
4	1720000	2775000	1055000
5	2590000	3260000	670000
6	1330000	2515000	1185000
7	3255000	5970000	2715000
Jumlah	15065000	25225000	10160000
Rata-rata	2152142,857	3603571,429	1451428,571

3) Kelompok Usaha Dagang Beras

Tabel 24. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Beras

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	7450000	10640000	3190000
2	7050000	10100000	3050000
3	7700000	11290000	3590000
4	6510000	9105000	2595000
5	9300000	12350000	3050000
6	22600000	28200000	5600000
Jumlah	60610000	81685000	21075000
Rata-rata	10101666,67	13614166,67	3512500

4) Kelompok Usaha Dagang Sayuran

Tabel 25. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Sayuran

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	16000000	21600000	5600000
2	2800000	4800000	2000000
3	4000000	6400000	2400000
4	5600000	6800000	1200000
Jumlah	28400000	39600000	11200000
Rata-rata	7100000	9900000	2800000

5) Kelompok Usaha Dagang Makanan Ringan

Tabel 26. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Makanan Ringan

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	950000	1650000	700000
2	2300000	3700000	1400000
3	3250000	4250000	1000000
4	2200000	2900000	700000
5	3200000	5500000	2300000
Jumlah	11900000	18000000	6100000
Rata-rata	2380000	3600000	1220000

6) Kelompok Usaha Catering

Tabel 27. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Catering

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	3500000	6050000	2550000
2	4725000	6775000	2050000
Jumlah	8225000	12825000	4600000
Rata-rata	4112500	6412500	2300000

7) Kelompok Usaha Menjahit

Tabel 28. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Menjahit

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	600000	840000	240000
2	480000	730000	250000
Jumlah	1080000	1570000	490000
Rata-rata	540000	785000	245000

8) Kelompok Usaha Dagang Jamu

Tabel 29. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Jamu

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	825000	1412500	587500
Jumlah	825000	1412500	587500

9) Kelompok Usaha Dagang Peyek

Tabel 30. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Peyek

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	780000	1110000	330000
Jumlah	780000	1110000	330000

10) Kelompok Usaha Dagang Tempe

Tabel 31. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Tempe

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	2550000	3350000	800000
Jumlah	2550000	3350000	800000

11) Kelompok Usaha Dagang Kue

Tabel 32. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Kue

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	1900000	2725000	825000
Jumlah	1900000	2725000	825000

12) Kelompok Usaha Dagang Lotek

Tabel 33. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Lotek

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	1500000	1950000	450000
Jumlah	1500000	1950000	450000

13) Kelompok Usaha Dagang Tupperware

Tabel 34. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Tupperware

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	3000000	4500000	1500000
Jumlah	3000000	4500000	1500000

14) Kelompok Usaha Foto Copy

Tabel 35. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Foto Copy

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	3300000	4000000	700000
Jumlah	3300000	4000000	700000

15) Kelompok Usaha Jual Beli Emas

Tabel 36. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Jual Beli Emas

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	11250000	18000000	6750000
Jumlah	11250000	18000000	6750000

16) Kelompok Usaha Pertanian Cabe

Tabel 37. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Pertanian Cabe

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	6000000	8000000	2000000
Jumlah	6000000	8000000	2000000

17) Kelompok Usaha Dagang Kosmetik

Tabel 38. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Dagang Kosmetik

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	2797500	4427500	1630000
Jumlah	2797500	4427500	1630000

18) Kelompok Usaha Giling Padi

Tabel 39. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Giling Padi

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	3000000	3750000	750000
Jumlah	3000000	3750000	750000

19) Kelompok Usaha Warung Makan

Tabel 40. Perkembangan Usaha Kelompok Usaha Warung Makan

No	Omset		Perkembangan Usaha
	Sebelum	Sesudah	
1	2650000	4800000	2150000
Jumlah	2650000	4800000	2150000

Dari berbagai tabel pengelompokan jenis usaha di atas, dapat diketahui rata-rata perkembangan usaha tiap bulan.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 41. Rata-Rata Perkembangan Pengelompokan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Rata-Rata Perkembangan Usaha	Persentase
1	Dg. Kelontong	1993750	6%
2	Dg. Pakaian	1451429	5%
3	Dg. Beras	3512500	11%
4	Dg. Sayuran	2800000	9%
5	Dg. Jamu	587500	2%
6	Dg. Peyek	330000	1%
7	Dg. Tempe	800000	3%
8	Dg. Makanan Ringan	1200000	4%
9	Dg. Kue	825000	3%
10	Dg. Lotek	450000	1%
11	Dg. Tupperware	1500000	5%
12	Catering	2300000	7%
13	Menjahit	245000	1%
14	Foto Copy	700000	2%
15	Jual Beli Emas	6750000	21%
16	Pertanian Cabe	2000000	6%
17	Kosmetik	1630000	5%
18	Giling Padi	750000	2%
19	Warung Makan	2150000	7%
Jumlah		31975179	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha yang mengalami perkembangan paling tinggi yaitu usaha jual beli emas sebesar (21%), walaupun usaha ini perkembanganya cukup besar tetapi usaha ini dapat dijalankan bagi mereka yang mempunyai modal cukup besar. kemudian usaha dagang beras sebesar (11%), usaha dagang sayuran sebesar (9%), untuk usaha catering dan

warung makan yaitu sama-sama sebesar (7%), usaha dagang kelontong dan pertanian cabe juga sama-sama sebesar (6%), sedangkan untuk usaha dagang pakaian, tupperware, dan kosmetik yaitu masing-masing sebesar (5%), selanjutnya untuk usaha makanan ringan sebesar (4%), dagang tempe dan dagang kue masing-masing sebesar (3%), kemudian usaha dagang jamu, foto copy dan giling padi sebesar (2%), untuk usaha yang perkembangannya paling rendah yaitu usaha dagang peyek, lotek dan jahit sebesar (1%.) Dari hasil tersebut, maka usaha yang perkembangannya cukup pesat dan banyak dikelola oleh anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang kiranya perlu diberikan dana bantuan yang lebih untuk bisa mengoptimalkan usaha yang telah dijalankan seperti usaha dagang beras, dagang kelontong, dan dagang sayuran.

b. Deskripsi Hasil Penelitian Pengelompokan Jenis Usaha

Berdasarkan Peningkatan Pendapatan

1) Kelompok Usaha Dagang Kelontong

Tabel 42. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Kelontong

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	2301250	2698750	397500
2	660000	1060000	400000
3	745000	1120000	375000
4	585000	1120000	535000
5	730000	890000	160000
6	420000	690000	270000
7	902500	1178750	276250
8	1070000	1270000	200000
9	1070000	1420000	350000
10	820000	1120000	300000
Jumlah	9303750	12567500	3263750
Rata-rata	930375	1256750	326375

2) Kelompok Usaha Dagang Pakaian

Tabel 43. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Pakaian

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	400000	697500	297500
2	420000	706000	286000
3	435000	750000	315000
4	420000	540000	120000
5	475000	720000	245000
6	240000	475000	235000
7	670000	1160000	490000
Jumlah	3060000	5048500	1988500
Rata-rata	437142,8571	721214,2857	284071,4286

3) Kelompok Usaha Dagang Beras

Tabel 44. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Beras

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	435000	615000	180000
2	600000	1000000	400000
3	480000	710000	230000
4	375000	527000	152000
5	515000	690000	175000
6	1350000	1680000	330000
Jumlah	3755000	5222000	1467000
Rata-rata	625833,3333	870333,3333	244500

4) Kelompok Usaha Dagang Sayuran

Tabel 45. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Sayuran

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	1960000	2760000	800000
2	600000	1000000	400000
3	600000	1160000	560000
4	760000	1160000	400000
Jumlah	3920000	6080000	2160000
Rata-rata	980000	1520000	540000

5) Kelompok Usaha Dagang Makanan Ringan

Tabel 46. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Makanan Ringan

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	365000	645000	280000
2	440000	735000	295000
3	435000	780000	345000
4	490000	740000	250000
5	830000	1120000	290000
Jumlah	2560000	4020000	1460000
Rata-rata	512000	804000	292000

6) Kelompok Usaha Catering

Tabel 47. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Catering

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	680000	1125000	445000
2	825000	1235000	410000
Jumlah	1505000	2360000	855000
Rata-rata	752500	1180000	427500

7) Kelompok Usaha Menjahit

Tabel 48. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Menjahit

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	505000	720000	215000
2	395000	625000	230000
Jumlah	900000	1345000	445000
Rata-rata	450000	672500	222500

8) Kelompok Usaha Dagang Jamu

Tabel 49. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Jamu

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	460000	822500	362500
Jumlah	460000	822500	362500

9) Kelompok Usaha Dagang Peyek

Tabel 50. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Peyek

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	545000	800000	255000
Jumlah	545000	800000	255000

10) Kelompok Usaha Dagang Tempe

Tabel 51. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Tempe

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	1480000	1825000	345000
Jumlah	1480000	1825000	345000

11) Kelompok Usaha Dagang Kue

Tabel 52. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Kue

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	420000	621000	201000
Jumlah	420000	621000	201000

12) Kelompok Usaha Dagang Lotek

Tabel 53. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Lotek

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	530000	770000	240000
Jumlah	530000	770000	240000

13) Kelompok Usaha Dagang Tupperware

Tabel 54. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Tupperware

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	800000	1250000	450000
Jumlah	800000	1250000	450000

14) Kelompok Usaha Foto Copy

Tabel 55. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Foto Copy

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	1090000	1500000	410000
Jumlah	1090000	1500000	410000

15) Kelompok Usaha Jual Beli Emas

Tabel 56. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Jual Beli Emas

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	715000	1150000	435000
Jumlah	715000	1150000	435000

16) Kelompok Usaha Pertanian Cabe

Tabel 57. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Pertanian Cabe

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	2950000	4300000	1350000
Jumlah	2950000	4300000	1350000

17) Kelompok Usaha Dagang Kosmetik

Tabel 58. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Dagang Kosmetik

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	407500	637500	230000
Jumlah	407500	637500	230000

18) Kelompok Usaha Giling Padi

Tabel 59. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Giling Padi

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	1480000	2110000	630000
Jumlah	1480000	2110000	630000

19) Kelompok Usaha Warung Makan

Tabel 60. Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Warung Makan

No	Pendapatan		Peningkatan Pendapatan
	Sebelum	Sesudah	
1	660000	1110000	450000
Jumlah	660000	1110000	450000

Dari berbagai tabel pengelompokan jenis usaha di atas, dapat diketahui rata-rata peningkatan pendapatan per bulan.

Selanjutnya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 61. Rata-Rata Peningkatan Pendapatan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Rata-Rata Peningkatan Pendapatan	Persentase
1	Dg. Kelontong	326375	4%
2	Dg. Pakaian	284071	4%
3	Dg. Beras	244500	3%
4	Dg. Sayuran	540000	7%
5	Dg. Jamu	292000	4%
6	Dg. Peyek	427500	6%
7	Dg. Tempe	222500	3%
8	Dg. Makanan Ringan	362500	5%
9	Dg. Kue	255000	3%
10	Dg. Lotek	345000	4%
11	Dg. Tupperware	201000	3%
12	Catering	240000	3%
13	Menjahit	450000	6%
14	Foto Copy	410000	5%
15	Jual Beli Emas	435000	6%
16	Pertanian Cabe	1350000	18%
17	Kosmetik	230000	3%
18	Giling Padi	630000	8%
19	Warung Makan	450000	6%
Jumlah		7695446	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa usaha yang mengalami peningkatan pendapatan paling tinggi yaitu usaha pertanian cabe sebesar (18%), walaupun usaha ini peningkatan pendapatannya paling tinggi tetapi usaha ini dapat dijalankan bagi mereka yang mempunyai modal cukup besar dan lahan pertanian yang memadai. kemudian usaha dagang beras, dagang tempe, dagang kue, dagang tupperware, catering, dan kosmetik masing-

masing sebesar (3%), untuk usaha dagang kelontong, dagang pakaian, dagang jamu, dan dagang lotek masing-masing sebesar (4%), selanjutnya untuk dagang makanan ringan dan lotek yaitu sama-sama sebesar (5%), usaha dagang peyek, menjahit, jual beli emas, dan warung makan juga sama-sama sebesar (6%), untuk usaha dagang sayuran sebesar (7%), sedangkan untuk dagang padi sebesar (8%). Dari hasil tersebut, untuk peningkatan pendapatan dari masing-masing jenis usaha mayoritas hampir sama, tidak jauh beda antara jenis usaha yang satu dengan yang lain, tetapi khusus untuk pertanian cabe peningkatan pendapatannya jauh lebih tinggi dibandingkan jenis usaha yang lain.

D. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang telah ditetapkan dapat diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini ada 3 hipotesis yaitu: 1) ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 2) ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 3) ada pengaruh positif perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, dengan omset usaha yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip antara sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung 1,09. Kemudian setelah dilihat dengan nilai Chi Kuadrat (χ^2) tabel pada dk = 1 diperoleh angka 3,84. Berdasarkan perhitungan ternyata harga Chi Kuadrat (χ^2) hitung lebih kecil dari pada Chi Kuadrat (χ^2) tabel ($1,09 < 3,84$). Hal ini berarti (H_0) diterima dan (H_a) ditolak.

Jadi tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan pendapatan yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Desa Banyuurip antara sebelum dan sesudah menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} 6,06. Kemudian setelah dilihat dengan nilai Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} pada dk = 1 diperoleh angka 3,84. Berdasarkan perhitungan ternyata harga Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} lebih besar dari pada Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} ($6,06 > 3,84$). Hal ini berarti (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

Jadi ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ada pengaruh positif perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} 0,003. Kemudian setelah dilihat dengan nilai Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} pada dk = 1 diperoleh angka 3,84. Berdasarkan perhitungan ternyata harga Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} lebih kecil dari pada Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} ($0,003 < 3,84$). Hal ini berarti (H_0) diterima dan (H_a) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

E. Pembahasan

1. Pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung sebesar 1,09, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2) tabel sebesar 3,84. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) atau 16 responden (33%) menerima bantuan modal rendah pada kelas interval $1.799.940 \leq X < 2.599.980$. Dengan jumlah bantuan modal yang sangat rendah maka sulit untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini dibuktikan dengan sangat rendahnya perkembangan usaha anggota Simpan Pinjam Perempuan (SPP) < 1.542.000 per bulan sebanyak 23 responden (48%).

Dengan masih rendahnya perkembangan usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) hendaknya mereka lebih cermat mengelola bantuan modal yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan, sehingga dapat menambah modal usaha. Bantuan Modal PNPM Mandiri Perdesaan bukan satu-satunya variabel yang dapat menjamin perkembangan usaha. Perkembangan usaha meningkat apabila dapat menjual barang

melebihi omset yang ditentukan. Omset yang diterima biasanya tidak tentu tiap harinya.

2. Pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung sebesar 6,06, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2) tabel sebesar 3,84. Dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal tersebut dipengaruhi oleh efisiensi biaya yang diturunkan, sehingga tidak ada perkembangan usaha melainkan ada peningkatan pendapatan. Faktor modal aktif yaitu aktiva tetap juga berpengaruh pada hal tersebut, karena aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak berangsur-angsur habis, sehingga biaya produksi diturunkan, omset tetap, dan terjadi peningkatan pendapatan. Pemberian bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan tidak sia-sia melainkan bermanfaat dan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam mengembangkan usaha mereka demi membantu pendapatan rumah tangga. Sehingga seorang

istri mampu memberikan tambahan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelum mendapat bantuan modal yaitu diperoleh rata-rata hitung sebesar 757.743 dan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sesudah mendapat bantuan modal yaitu diperoleh rata-rata hitung sebesar 1.107.688. Dengan demikian terlihat bahwa $(1.107.688 - 757.743 = 349.744)$, hal tersebut berarti ada peningkatan pendapatan yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yaitu sebesar 349.744 atau (46%).

3. Pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung sebesar 0,003, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2) tabel sebesar 3,84.. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak dapat dijelaskan melalui perkembangan usaha. Dalam penelitian ini dengan adanya bantuan modal PNPM Mandiri tidak memberikan pengaruh

positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data sebagaimana dijelaskan dalam Bab IV, dapat diambil kesimpulan:

1. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung sebesar 1,09, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2) tabel dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) tabel sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan ($\text{Chi Kuadrat } (\chi^2)_{\text{hitung}} > \text{Chi Kuadrat } (\chi^2)_{\text{tabel}}$), maka hipotesis (H_a) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip
2. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung sebesar 6,06, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2) tabel dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) tabel sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan ($\text{Chi Kuadrat } (\chi^2)_{\text{hitung}} > \text{Chi Kuadrat } (\chi^2)_{\text{tabel}}$), maka hipotesis (H_a) diterima. Dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

3. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) hitung sebesar 0,003, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2) tabel dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat (χ^2) tabel sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan ($\text{Chi Kuadrat } (\chi^2)_{\text{hitung}} > \text{Chi Kuadrat } (\chi^2)_{\text{tabel}}$), maka hipotesis (H_a) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak dapat dijelaskan melalui perkembangan usaha. Dalam penelitian ini dengan adanya bantuan modal PNPM Mandiri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip.

B. Saran

Berdasarkan uraian tentang pembahasan dan kesimpulan di atas, penelitian dapat mengungkapkan beberapa saran antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Dari bantuan modal yang diperoleh diharapkan dapat memberikan peranan yang lebih besar dalam proses perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sehingga kegiatan usaha tetap berjalan

2. Untuk PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip

- a. Berdasarkan data yang diperoleh, dengan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh dari perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) maka pihak PNPM Mandiri Perdesaan dapat menambah jumlah bantuan modal kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang masih menerima bantuan modal dalam kategori rendah.
- b. PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip diharapkan lebih memperluas bantuan modal kepada kaum perempuan di desa Banyuurip yang belum menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan.
- c. Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW) yang diberikan kepada kelompok yang aktif membayar perlu dipertahankan. Karena dengan adanya IPTW tersebut termotivasi untuk membayar angsuran tepat waktu.

3. Untuk Peneliti Lain

Bagi peneliti bidang ekonomi diharapkan dapat melaksanakan penelitian serupa dengan populasi serta pada lembaga lain yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang menyeluruh dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- BPS RI. (2011). Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2011. Diakses dari http://www.bps.go.id/aboutus.php?tabel=1%id_subjek=26. pada tanggal 5 Maret 2012, pukul 10.00 WIB
- Charis Christiani. (2012). Pengaruh Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Terhadap Peningkatan Ekonomi masyarakat di Desa Gemuhblaten, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. *Jurnal:Untag*(<http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/download/16/11>) diakses pada tanggal 26 Oktober 2012 pukul 19.30)
- Departemen Dalam Negeri, Kantor Pembangunan Masyarakat Desa, Sekretariat PPK Pusat dan National Management Consultants.(2002). *Program Pengembangan Kecamatan Tahap I: Laporan Akhir (1998 –2002)*, dari [http://www.pnpm_perdesaan.or.id/downloads/Laporan%20Final%20PPK%20I%20\[Indonesia\].pdf](http://www.pnpm_perdesaan.or.id/downloads/Laporan%20Final%20PPK%20I%20[Indonesia].pdf) (diakses tanggal 03 April 2012 pukul 20.43 WIB)
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Iskandar Putong. (2002). *Ekonomi Makro dan Mikro edisi 2*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kasmir. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- _____. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Listyawan Ardi Nugraha. (2011). Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kecamatan Paliyan Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY
- N. gregory Mankiw. (2003). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga

- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. (2011). *Daftar Isian Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa Banyuurip*.
- PNPM Mandiri. (http://id.wikipedia.org/wiki/PNPM_Mandiri_Pedesaan, diakses tanggal 27 Februari 2012 pukul 14.30).
- _____. (2010). *Materi Pelatihan TPK*
- _____. (2012). *Materi Pelatihan Kelompok SPKP*
- Purdi. E. Chandra. (2000). *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah
- Samuelson & Nordhaus. (2001). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Soediyono Reksoprayitno. (1992). *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty
- _____. (2009). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE
- Soeharto Prawirokusumo. (2010). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2009). *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik edisi revisi 2010*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syaiffudin Azwar. (2011). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thomas Suyatno, dkk. (2007). *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia

- Tim Koordinasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan. (2008). *Petunjuk Teknis Operasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Tulus Tambunan. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu*. Jakarta: Salemba Empat
- Wahyu Tri Nugroho. (2009). Pengaruh Pemberian Kredit PD BPR Badan Kredit Kecamatan (BKK) Ngadirojo terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Ngadirojo, Wonogiri, Jawa Tengah. *Skripsi*: UNY

L
A
M
P
I
R
A
N

Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Nomor Responden :

Jenis Usaha :

Tempat Usaha :

A. Keadaan Umum

1. Nama :
2. Umur :
3. Alamat :
4. Jenis kelamin :
5. Status perkawinan
 - a. Kawin
 - b. Belum kawin
 - c. Janda
6. Pendidikan terakhir
 - a. Tidak sekolah
 - b. Tamat SD
 - c. Tamat SMP
 - d. Tamat SMA
 - e. Sarjana

B. Aktivitas Usaha

7. Sudah berapa lama anda melakukan usaha?
Jawab:.....bulan/tahun (coret yang tidak perlu)
8. Usaha anda merupakan pekerjaan
Jawab: a. Pokok
 b. Sampingan
9. Mengapa memilih usaha tersebut?
Jawab: a. Warisan
 b. Binaan sendiri dari awal

c. Terpaksa karena tidak ada pekerjaan lain

10. Dalam menjalankan usaha, apakah anda sering mengalami hambatan?

Jawab: a. Iya

b. Tidak

11. Jika menjawab iya, sebutkan hambatan-hambatan tersebut!

Jawab: a.....

b.....

C. Bantuan Modal

12. Berapa jumlah modal anda sebelum mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan?

Jawab: Rp.....

13. Berapa jumlah bantuan modal terakhir yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip ?

Jawab: Rp.....

14. Dari bantuan modal yang diberikan PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip, berapakah yang anda pergunakan untuk melancarkan usaha anda?

Jawab: Rp.....

15. Berapa besarnya bunga per bulan untuk bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip yang diterima?

Jawab:.....

16. Mengangsur bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip secara.....

Jawab: a. Harian

b. Mingguan

c. Bulanan

d. Tahunan

17. Bagaimana cara anda mengangsur bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip?

Jawab: a. Datang sendiri
b. Petugas datang

18. Berapa besarnya angsuran yang harus dibayarkan per bulannya?

Jawab: Rp.....

19. Berapa besarnya simpanan yang harus dibayarkan per bulannya?

Jawab: Rp.....

20. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengangsur?

Jawab: a. Belum pernah
b. Kadang-kadang
c. Selalu

21. Jika pernah mengalami kesulitan dalam mengangsur, bagaimana cara mengatasinya (ada denda)?

Jawab:.....

22. Apakah yang mendorong anda melakukan pinjaman modal dari PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip?

Jawab: a. Karena kurangnya modal
b. Karena tingkat bunga rendah
c. Karena kemudahan dalam memperoleh pinjaman
d. Karena ingin mengembangkan usaha
e. Lain-lain

D. Perkembangan Usaha

23. Berapa omset/nilai penjualan anda sebelum mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan?

Jawab:

Pembelian (minggu/bulan)		Penjualan (minggu/bulan)	
-kulakan	Rp.....		
-ongkos	Rp.....		
-lain-lain	Rp.....	penjualan	Rp.....
Jumlah	Rp.....	Jumlah	Rp.....

24. Berapa omset/ nilai penjualan anda sesudah mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan?

Jawab:

Pembelian (minggu/bulan)		Penjualan (minggu/bulan)	
-kulakan	Rp.....		
-ongkos	Rp.....		
-lain-lain	Rp.....	penjualan	Rp.....
Jumlah	Rp.....	Jumlah	Rp.....

25. Berapa jumlah macam barang dagangan sebelum mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan?

Jawab:.....

26. Berapa jumlah macam barang dagangan sesudah mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan?

Jawab:.....

27. Sesudah mendapatkan kredit, adakah perluasan tempat usaha?

Jawab:.....

E. Pendapatan Usaha

28. Berapa laba/keuntungan anda sebelum mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan?

Jawab: Perbulan Rp.....

29. Berapa laba/keuntungan anda setelah mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan?

Jawab: Perbulan Rp.....

Data Penelitian

Data Penelitian

Jawaban Responden																															
a	b	c	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15:	16	17	18	19	20	21	22:	23	24	25	26	27	28	29
1	Catering	rumah	Sri K	49 th	Dk. Kulon	P A	D 3th	B B	B B	B B	B B	B B	-	10000000	4000000	4000000	1.5 %	C	D	394000	6000	A	-	C	3500000	6050000	3	4	Tdk	680000	1275000
2	Dg.Beras	rumah	Supriyani i	52 th	Dk. Wetan	P A	D 3th	B B	B B	B B	B B	A	Modal	2000000	2000000	2000000	1.5 %	C	D	197000	3000	A	-	C	7450000	10640000	1	1	Tdk	435000	6150000
3	Menjahit	rumah	Puji Lestari	42 th	Perum	P A	C 3th	B B	B B	B B	B B	B	-	1500000	2000000	2000000	1.5 %	C	D	197000	3000	A	-	D	600000	840000	1	1	Tdk	505000	720000
4	Pertanian Cabe	sawah	Lilik Daryanti	34 th	Dk. Wetan	P A	D 8th	A B	A B	A B	A B	A	Modal	8000000	4000000	4000000	1.5 %	C	D	394000	6000	A	-	D	6000000	8000000	1	1	Tdk	2950000	4300000
5	Dg.Tempe	rumah	Eni K	30 th	Dk. Wetan	P A	C 2th	A B	A B	A B	A B	A	Modal	1000000	3500000	3500000	1.5 %	C	D	345000	5000	A	-	C	2550000	3350000	1	1	Tdk	1480000	1825000
6	Dg.Kelontong	rumah	Sriyati	53 th	Dk. Kulon	P C	C 20th	A B	B B	B B	B B	B	-	15000000	4000000	4000000	1.5 %	C	D	394000	6000	B	tg rentang	D	16362500	18792500	7	7	Tdk	2301250	2698750
7	Dg.Kelontong	rumah	Imas	39 th	Perum	P A	C 2th	B B	B B	B B	B B	B	-	3000000	2000000	2000000	1.5 %	C	D	197000	3000	A	-	D	3300000	5400000	3	3	Tdk	505000	960000
8	Catering	rumah	Sutarningsih	68 th	Dk. Kulon	P C	E 15th	B B	B B	B B	B B	B	-	10000000	5000000	5000000	1.5 %	C	D	492000	8000	A	-	D	4725000	6775000	5	5	Tdk	825000	1235000
9	Dg.Kelontong	rumah	Utami R	39 th	Dk. Kulon	P A	D 2th	B B	B B	B B	B B	A	Modal	5000000	4500000	4500000	1.5 %	C	D	442500	7500	A	-	C	4600000	7300000	3	3	Tdk	745000	1120000
10	Dg.Jamu	rumah	Siti W	49 th	Dk. Juru Tengah	P A	C 2th	B B	B B	B B	B B	A	Modal	500000	2000000	2000000	1.5 %	C	D	197000	3000	B	tg rentang	D	825000	1412500	1	1	Tdk	460000	822500
11	Giling Padi	rumah	Sulastri	37 th	Dk. Kulon	P C	D 3th	B B	A B	A B	B B	B	-	1000000	3000000	3000000	1.5 %	C	D	295000	5000	A	-	D	3000000	3750000	1	1	Tdk	1480000	2110000
12	Dg.Pakaian	rumah	Suprapti	53 th	Dk. Wetan	P A	D 2th	B B	B B	B B	B B	A	Pemasaran	1500000	3000000	3000000	1.5 %	C	D	295000	5000	B	tg rentang	C	2245000	4165000	5	5	Tdk	400000	697500
13	Dg.Mkn Ringan	warung	Trimahyem	40 th	Dk. Kulon	P B	B 3th	A B	A B	A B	B B	A	Modal	2000000	2000000	2000000	1.5 %	C	D	197000	3000	B	tg rentang	C	950000	1650000	2	2	Tdk	365000	645000
14	Dg.Kelontong	rumah	Yani Utami	54 th	Dk. Kulon	P A	C 4th	A B	A B	A B	B B	A	Modal	8000000	4000000	4000000	1.5 %	C	D	394000	6000	A	-	C	5040000	7880000	3	3	Tdk	585000	1120000
15	Dg.Sayuran	pasar	Jumiati	50 th	Dk. Wetan	P A	D 22th	A A	A A	A A	A A	A	Modal	3000000	4500000	4500000	1.5 %	C	D	442500	7500	A	-	C	16000000	21600000	1	1	Tdk	1960000	2760000
16	Dg.Pakaian	rumah	Illis S	23 th	Dk. Wetan	P A	E 2th	B B	B B	B B	B B	A	Pemasaran	2000000	2000000	2000000	1.5 %	C	D	197000	3000	A	-	D	1875000	2990000	5	5	Tdk	420000	706000
17	Dg.Sayuran	pasar	Sulayem	50 th	Dk. Wetan	P A	B 5th	B B	B B	B B	B B	A	Modal	700000	2000000	2000000	1.5 %	C	D	197000	3000	B	tg rentang	D	2800000	4800000	1	1	Tdk	600000	1000000
18	Dg.Beras	pasar	Sarini	48 th	Dk. Wetan	P A	D 2th	B B	B B	B B	B B	A	Modal	1000000	2000000	2000000	1.5 %	C	D	197000	3000	B	tg rentang	A	7050000	10100000	1	1	Tdk	440000	630000
19	Dg.Sayuran	pasar	Winarti	44 th	Dk. Kulon	P A	D 8th	B B	B B	B B	B B	A	Modal	500000	3000000	3000000	1.5 %	C	D	295000	5000	A	-	D	4000000	6400000	1	1	Tdk	600000	1160000
20	Dg.Beras	pasar	Purwanti	41 th	Dk. Wetan	P A	C 4th	B B	B B	B B	B B	A	Modal	1000000	2500000	2500000	1.5 %	C	D	246000	4000	A	-	C	7700000	11290000	1	1	Tdk	480000	710000
21	Dg.Pakaian	rumah	Widlyati	42 th	Dk. Wetan	P A	D 2th	B B	B B	B B	B B	A	Modal	2000000	2000000	2000000	1.5 %	C	D	197000	3000	B	tg rentang	C	2050000	3550000	4	4	Tdk	435000	750000
22	Dg.Beras	pasar	Sartiwi	44 th	Dk. Wetan	P A	D 5th	B B	B B	B B	B B	A	Modal	2000000	2000000	2000000	1.5 %	C	D	197000	3000	A	-	D	6510000	9105000	1	1	Tdk	375000	527000
23	Dg.Pakaian	rumah	Anik E	50 th	Dk. Kulon	P A	E 2th	B B	B B	B B	B B	A	Modal	2000000	2000000	2000000	1.5 %	C	D	197000	3000	A	-	D	1720000	2775000	4	4	Tdk	420000	540000
24	Dg.Mkn Ringan	rumah	Yuni A	28 th	Dk.Kulon	P A	D 2th	B B	B B	B B	B B	A	Modal	2000000	2500000	2500000	1.5 %	C	D	246000	4000	A	-	D	2300000	3700000	3	3	Tdk	440000	735000
25	Dg.Sayuan	pasar	Rini Budi	32 th	Dk. Wetan	P A	D 2th	A C	A C	A C	A C	A	Modal	1500000	3000000	3000000	1.5 %	C	D	295000	5000	B	tg rentang	A	5600000	6800000	1	1	Tdk	760000	1160000
26	Warung Mikan	pasar	Soliyatin i	45 th	Dk. Wetan	P A	D 10th	A B	A B	A B	A B	A	Modal	2000000	3000000	3000000	1.5 %	C	D	295000	5000	A	-	D	2650000	4800000	3	3	Tdk	660000	810000
27	Dg.Mkn Ringan	sekolah	Arlina	23 th	Dk. Wetan	P B	D 2th	B B	B B	B B	B B	A	Modal	1000000	3000000	3000000	1.5 %	C	D	295000	5000	A	-	C	3250000	4250000	4	4	Tdk	435000	780000
28	Dg.Peyek	pasar	Saliyah	37 th	Dk. Wetan	P A	C 4th	B B	B B	B B	B B	A	Pemasaran	800000	3000000	3000000	1.5 %	C	D	295000	5000	A	-	C	7800000	11100000	3	3	Tdk	545000	800000
29	Dg.Mkn Ringan	warung	Sriyatin	46 th	Dk. Wetan	P A	D 3th	B B	B B	B B	B B	A	Modal	1000000	2000000	2000000	1.5 %	C	D	197000	3000	B	tg rentang	D	2200000	2900000	2	2	Tdk	490000	740000
30	Foto Copy	kios	Priyatini	59 th	Dk. Wetan	P A	C 2th	B B	B B	B B	B B	B	-	3000000	3000000	3000000	1.5 %	C	D	285000	5000	A	-	D	3300000	4000000	5	5	Tdk	1090000	2000000
31	Dg.Mkn Ringan	sekolah	Ena S	33 th	Dk. Kulon	P A	D 4th	B B	B B	B B	B B	A	Modal	1000000	2000000	2000000	1.5 %	C	D	197000	3000	A	-	D	3200000	5500000	5	5	Tdk	830000	1270000
32	Dg.Kelontong	rumah	Suryani	34 th	Dk. Wetan	P A	D 3th	B B	B B	B B	B B	A	Modal	3000000	3000000	3000000	1.5 %	C	D	295000	5000	A	-	D	4650000	5500000	3	3	Tdk	730000	890000
33	Dg.Kelontong	rumah	Suparmi	67 th	Dk. Juru Tengah	P C	B 10th	A B	A B	A B	B B	A	Modal	2000000	2000000	2000000	1.5 %	C	D	197000	3000	B	tg rentang	D	3000000	4150000	1	1	Tdk	420000	690000

34	Dg. Beras	rumah	Puryanti	44 th	Dk. Juru Tengah	P	A	C	5th	B	B	A	Modal	2000000	3000000	3000000	1.5 %	C	D	295000	5000	A	-	D	9300000	12350000	4	4	Tdk	515000	690000
35	Dg. Kelontong	rumah	Sumini	60 th	Dk. Juru Tengah	P	A	C	8th	B	A	A	Modal	5000000	3000000	3000000	1.5 %	C	D	295000	5000	A	-	D	4685000	6552500	3	3	Tdk	902500	1178750
36	Dg. Kue	pasar	Nurhayati	48 th	Dk. Juru Tengah	P	C	C	6th	B	B	A	Modal	1000000	2000000	2000000	1.5 %	C	D	197000	3000	A	-	C	1900000	2725000	5	5	Tdk	420000	621000
37	Dg. Pakalan	rumah	Shinta	24 th	Perum	P	B	E	2th	B	B	A	Modal	2000000	1000000	1000000	1.5 %	C	D	99000	1000	B	tg rentang	C	2590000	3260000	1	1	Tdk	475000	720000
38	Dg. Beras	rumah	Sri Haryati	44 th	Perum	P	A	D	4th	B	B	A	Modal	5000000	4500000	4500000	1.5 %	C	D	442500	7500	A	-	D	22600000	28200000	1	1	Tdk	1350000	1680000
39	Menjahit	rumah	Palni	52 th	Perum	P	C	C	10th	A	B	A	Modal	1500000	3500000	3500000	1.5 %	C	D	345000	5000	A	-	D	480000	730000	1	1	Tdk	395000	615000
40	Dg. Tupperware	rumah	Nurul M	37 th	Perum	P	A	E	2th	B	B	A	Modal	3000000	3500000	3500000	1.5 %	C	D	345000	5000	A	-	D	3000000	4500000	3	3	Tdk	800000	1100000
41	Dg. Kelontong	rumah	Musikem	43 th	Perum	P	A	D	4th	B	C	A	Modal	4000000	3500000	3500000	1.5 %	C	D	345000	5000	A	-	D	7500000	8750000	3	3	Tdk	1070000	1270000
42	Dg. Kelontong	rumah	Siti H	42 th	Perum	P	A	E	2th	B	B	A	Modal	5000000	4500000	4500000	1.5 %	C	D	442500	7500	A	-	C	8500000	11500000	3	3	Tdk	1070000	1420000
43	Jual Beli Emas	pasar	Rinif S	50 th	Perum	P	A	D	2th	B	B	A	Modal	4000000	3500000	3500000	1.5 %	C	D	345000	5000	A	-	D	11250000	18000000	5	5	Tdk	715000	1150000
44	Dg. Lote	warung	Suyati L	60 th	Perum	P	A	C	5th	B	B	A	Modal	300000	1000000	1000000	1.5 %	C	D	99000	1000	A	-	D	1500000	1950000	1	1	Tdk	530000	770000
45	Dg. Kosmetik	rumah	A. M Susilas	61 th	Perum	P	C	D	4th	A	B	A	Modal	1000000	1000000	1000000	1.5 %	C	D	99000	1000	A	-	C	2797500	4427500	3	3	Tdk	407500	637500
46	Dg. Pakalan	pasar	F. Nelly S	47 th	Perum	P	A	D	5th	B	B	A	Modal	4000000	1000000	1000000	1.5 %	C	D	99000	1000	A	-	C	1330000	2515000	4	4	Tdk	240000	475000
47	Dg. Kelontong	rumah	Netty	43 th	Perum	P	A	D	8th	B	B	A	Modal	5000000	3500000	3500000	1.5 %	C	D	345000	5000	A	-	D	6500000	8250000	3	3	Tdk	820000	1120000
48	Dg. Pakalan	rumah	Agus Z	42 th		P	A	D	5th	B	B	A	Modal	3000000	4500000	4500000	1.5 %	C	D	442500	7500	A	-	C	3255000	5970000	5	6	Tdk	670000	1160000

Perkembangan Usaha

No	Nama	Omset Penjualan		Perkembangan Usaha	Persentase
		Sebelum	Sesudah		
1	Sri K	3500000	6050000	2550000	73%
2	Supriyani	7450000	10640000	3190000	43%
3	Puji Lestari	600000	840000	240000	40%
4	Lilik Daryanti	6000000	8000000	2000000	33%
5	Eni K	2550000	3350000	800000	31%
6	Sriyati	16362500	18792500	2430000	15%
7	Imas	3300000	5400000	2100000	64%
8	Sutarningsih	4725000	6775000	2050000	43%
9	Utami R	4600000	7300000	2700000	59%
10	Siti Wachidah	825000	1412500	587500	71%
11	Sulastri	3000000	3750000	750000	25%
12	Suprapti	2245000	4165000	1920000	86%
13	Trimahyem	950000	1650000	700000	74%
14	Yani Utami	5040000	7880000	2840000	56%
15	Jumiati	16000000	21600000	5600000	35%
16	Lilis S	1875000	2990000	1115000	59%
17	Sulayem	2800000	4800000	2000000	71%
18	Sarini	7050000	10100000	3050000	43%
19	Winarti	4000000	6400000	2400000	60%
20	Purwanti	7700000	11290000	3590000	47%
21	Widiyati	2050000	3550000	1500000	73%
22	Sartiwi	6510000	9105000	2595000	40%
23	Anik E	1720000	2775000	1055000	61%
24	Yuni A	2300000	3700000	1400000	61%
25	Rini Budi	5600000	6800000	1200000	21%
26	Soliyatun	2650000	4800000	2150000	81%
27	Arlina	3250000	4250000	1000000	31%
28	Saliyah	780000	1110000	330000	42%
29	Sriyatin	2200000	2900000	700000	32%
30	Priyatini	3300000	4000000	700000	21%
31	Erna S	3200000	5500000	2300000	72%
32	Suryani	4650000	5500000	850000	18%
33	Suparmi	3000000	4150000	1150000	38%
34	Puryanti	9300000	12350000	3050000	33%
35	Sumini	4685000	6552500	1867500	40%
36	Nurhayati	1900000	2725000	825000	43%
37	Shinta	2590000	3260000	670000	26%
38	Sri Haryati	22600000	28200000	5600000	25%
39	Paini	480000	730000	250000	52%
40	Nurul M	3000000	4500000	1500000	50%
41	Musikem	7500000	8750000	1250000	17%
42	Siti Halimah	8500000	11500000	3000000	35%
43	Rinif S	11250000	18000000	6750000	60%
44	Suyati L	1500000	1950000	450000	30%
45	A.M Susilas	2797500	4427500	1630000	58%
46	F. Nelly S	1330000	2515000	1185000	89%

47	Netty	6500000	8250000	1750000	27%
48	Agus Z	3255000	5970000	2715000	83%

Rata-rata Omset Sebelum Mendapat Bantuan Modal

= Jumlah Omset Sebelum Mendapat Bantuan Modal : Jumlah Responden

= 228970000 : 48 = 4470208

Rata-rata Omset Sesudah Mendapat Bantuan Modal

= Jumlah Omset Sesudah Mendapat Bantuan Modal : Jumlah Responden

= 321005000 : 48 = 6687604

Rata-rata Perkembangan Usaha

= Jumlah Perkembangan Usaha : Jumlah Responden

= 92035000 : 48 = 1917396

Rata-rata % Perkembangan Usaha

= Jumlah % Perkembangan Usaha : Jumlah Responden

= 2289% : 48 = 48%

Peningkatan Pendapatan

No	Nama	Laba		Peningkatan Pendapatan	Persentase
		Sebelum	Sesudah		
1	Sri K	680000	1125000	445000	65%
2	Supriyani	435000	615000	180000	41%
3	Puji Lestari	505000	720000	215000	43%
4	Lilik Daryanti	2950000	4300000	1350000	46%
5	Eni K	1480000	1825000	345000	23%
6	Sriyati	2301250	2698750	397500	17%
7	Imas	660000	1060000	400000	61%
8	Sutarningsih	825000	1235000	410000	50%
9	Utami R	745000	1120000	375000	50%
10	Siti Wachidah	460000	822500	362500	79%
11	Sulastri	1480000	2110000	630000	43%
12	Suprapti	400000	697500	297500	74%
13	Trimahyem	365000	645000	280000	77%
14	Yani Utami	585000	1120000	535000	91%
15	Jumiati	1960000	2760000	800000	41%
16	Lilis S	420000	706000	286000	68%
17	Sulayem	600000	1000000	400000	67%
18	Sarini	440000	630000	190000	43%
19	Winarti	600000	1160000	560000	93%
20	Purwanti	480000	710000	230000	48%
21	Widiyati	435000	750000	315000	72%
22	Sartiwi	375000	527000	152000	41%
23	Anik E	420000	540000	120000	29%
24	Yuni A	440000	735000	295000	67%
25	Rini Budi	760000	1160000	400000	53%
26	Soliyatun	660000	1110000	450000	68%
27	Arlina	435000	780000	345000	79%
28	Saliyah	545000	800000	255000	47%
29	Sriyatin	490000	740000	250000	51%
30	Priyatini	1090000	1500000	410000	38%
31	Erna S	830000	1120000	290000	35%
32	Suryani	730000	890000	160000	22%
33	Suparmi	420000	690000	270000	64%
34	Puryanti	515000	690000	175000	34%
35	Sumini	902500	1178750	276250	31%
36	Nurhayati	420000	621000	201000	48%
37	Shinta	475000	720000	245000	52%
38	Sri Haryati	1350000	1680000	330000	24%
39	Paini	395000	625000	230000	58%
40	Nurul M	800000	1250000	450000	56%
41	Musikem	1070000	1270000	200000	19%
42	Siti Halimah	1070000	1420000	350000	33%
43	Rinif S	715000	1150000	435000	61%
44	Suyati L	530000	770000	240000	45%
45	A.M Susilas	407500	637500	230000	56%
46	F. Nelly S	240000	475000	235000	98%

47	Netty	820000	1120000	300000	37%
48	Agus Z	670000	1160000	490000	73%

Rata-rata Pendapatan Usaha Sebelum Mendapat Bantuan Modal

= Jumlah Pendapatan Usaha Sebelum Mendapat Bantuan Modal : Jumlah Responden

= 36381250 : 48 = 757943

Rata-rata Pendapatan Usaha Sesudah Mendapat Bantuan Modal

= Jumlah Pendapatan Usaha Sesudah Mendapat Bantuan Modal : Jumlah Responden

= 53169000 : 48 = 1107688

Rata-rata Peningkatan Pendapatan Usaha

= Jumlah Peningkatan Pendapatan Usaha : Jumlah Responden

= 16787750 : 48 = 349744

Rata-rata % Peningkatan Pendapatan Usaha

= Jumlah % Peningkatan Pendapatan Usaha : Jumlah Responden

= 2510% : 48 = 52%

No	Bantuan Modal	Perkembangan Usaha	Peningkatan Pendapatan
1	4000000	2550000	445000
2	2000000	3190000	180000
3	2000000	240000	215000
4	4000000	2000000	1350000
5	3500000	800000	345000
6	4000000	2430000	397500
7	2000000	2100000	400000
8	5000000	2050000	410000
9	4500000	2700000	375000
10	2000000	587500	362500
11	3000000	750000	630000
12	3000000	1920000	297000
13	2000000	700000	280000
14	4000000	2840000	535000
15	4500000	5600000	800000
16	2000000	1150000	286000
17	2000000	2000000	400000
18	2000000	3050000	190000
19	3000000	2400000	560000
20	2500000	3590000	230000
21	2000000	1500000	315000
22	2000000	2595000	152000
23	2000000	1055000	120000
24	2500000	1400000	295000
25	3000000	1200000	400000
26	3000000	2150000	450000
27	3000000	1000000	345000
28	3000000	330000	255000
29	2000000	700000	250000
30	3000000	700000	410000
31	2000000	2300000	290000
32	3000000	850000	160000
33	2000000	1150000	270000
34	3000000	3050000	175000
35	3000000	1867500	276000
36	2000000	825000	201000
37	1000000	670000	245000
38	4500000	5600000	330000
39	4500000	250000	230000
40	3500000	1500000	450000
41	3500000	1250000	200000
42	4500000	3000000	350000
43	3500000	6750000	435000
44	1000000	450000	240000
45	1000000	1630000	230000
46	1000000	1185000	235000
47	3500000	1750000	300000
48	4500000	2715000	490000

Pendapatan per bulan sebelum mendapat bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan

No	Nama	Jenis Usaha	Penjualan		Biaya		Laba
1	Sri K	catering	penjualan		produksi		
			nasi box @15000x100	1500000	biaya produksi @12000x100	1200000	
			nasi box @10000x100	1000000	biaya produksi @8000x100	800000	
			snack @5000x200	1000000	biaya produksi@4000x200	800000	
					transportasi	20000	
			total penjualan	3500000	total biaya	2820000	680000
2	Supriyani	dagang beras	penjualan		pembelian		
			beras @8000x850kg	6800000	beras 7500x850kg	6375000	
			brs ketan pth@13000x50kg	650000	brs ketan pth@12500x50kg	625000	
					transportasi	15000	
			total penjualan	7450000	total biaya	7015000	435000
3	Puji Lestari	menjahit	jasa jahit		biaya		
			jahitan baju @65000x5	325000	benang, jarum	50000	
			jahitan celana @ 55000x5	275000	biaya investasi	35000	
					transportasi	10000	
			total	600000	total biaya	95000	505000
4	Lilik Daryanti	pertanian cabai	penjualan		produksi		
			cabai @20000x300 kg	6000000	bibit 1000 pohon	1000000	
					pupuk dan obat hama	1000000	
					tenaga	1000000	
					transportasi	50000	
			total	6000000	total biaya	3050000	2950000
5	Eni K	dagang tempe	penjualan		produksi		
			tempe kecil @300x3500	1050000	kedelai	810000	
			tempe besar @500x3000	1500000	ragi	120000	
					pembungkus	50000	
					bahan bakar	60000	
					transportasi	30000	
			total	2550000	total biaya	1070000	1480000

6	Sriyati	dagang kelontong	penjualan sembako	7000000	pembelian sembako	6000000	
			makanan ringan	2500000	makanan ringan	2200000	
			minuman ringan	2000000	minuman ringan	1750000	
			perlengkapan rumah tangga	2500000	perlengkapan rumah tangga	2100000	
			perlengkapan elektronik	1000000	perlengkapan elektronik	750000	
			tabung 12 kg @57000x15	855000	tabung 12 kg @51000x15	765000	
			tabung 3 kg @14500x35	507500	tabung 3 kg @12750x35	446250	
					transportasi	50000	
			total penjualan	16362500	total biaya	14061250	2301250
7	Imas	dagang kelontong	penjualan sembako		pembelian sembako		
			makanan ringan	2000000	makanan ringan	1600000	
			perlengkapan rumah tangga	700000	perlengkapan rumah tangga	520000	
				600000	perlengkapan rumah tangga	480000	
					transportasi	40000	
			total penjualan	3300000	total biaya	2640000	660000
8	Sutarningsih	catering	penjualan nasi box @15000x100		produksi biaya produksi @12000x100		
			nasi box @10000x100	1500000	biaya produksi @8000x100	1200000	
			snack @5000x250	1000000	biaya produksi @4000x250	800000	
			kue bolu @20000x30	1250000	biaya produksi @4000x250	1000000	
			bronis @25000x15	600000	kue bolu @17000x30	510000	
				375000	bronis @21000x15	315000	
					transportasi	75000	
			total penjualan	4725000	total biaya	3900000	825000
9	Utami R	dagang kelontong	penjualan sembako		pembelian sembako		
			makanan ringan	3000000	makanan ringan	2500000	
			perlengkapan rumah tangga	800000	perlengkapan rumah tangga	675000	
				800000	perlengkapan rumah tangga	650000	
					transportasi	30000	
			total penjualan	4600000	total biaya	3855000	745000
10	Siti Wachidah	dagang jamu	penjualan paket kecil @10000x35		produksi bahan mentah		
			paket sedang @12500x20	350000	bahan mentah	300000	
				250000	bahan bakar	35000	

				paket besar @15000x15	225000	plastik	15000	
						transportasi	15000	
				total penjualan	825000	total biaya	365000	460000
11	Sulastri	giling padi		jasa giling		biaya		
				gilingan@250x12000kg	3000000	solar	480000	
						tenaga	900000	
						perawatan	100000	
						transportasi	40000	
				total	3000000	total biaya	1520000	1480000
12	Suprpti	dagang pakaian		penjualan		kulakan		
				gamis @90000x6	540000	gamis @80000x6	480000	
				baju@55000x15	825000	baju @48000x15	720000	
				daster @35000x20	700000	daster @27000x20	550000	
				baju kaos @21000x20	420000	baju kaos @17000x20	340000	
				kerudung @12000x25	300000	kerudung @8000x25	200000	
						transportasi	35000	
				total penjualan	2245000	total biaya	1845000	400000
13	Trimahyem	dg. mkn ringan		penjualan		pembelian		
				es lilin @500x900	450000	es lilin @300x900	270000	
				kacang @1000x500	500000	kacang @600x500	300000	
						trasportasi	15000	
				total penjualan	950000	total pembelian	585000	365000
14	Yani Utami	dagang kelontong		penjualan		pembelian		
				sembako	4000000	sembako	3600000	
				makanan ringan	750000	makanan ringan	550000	
				tabung 3 kg @14500x20	290000	tabung 3 kg @12750x20	255000	
						transportasi	50000	
				total penjualan	5040000	total biaya	4455000	585000
15	Jumiati	dagang sayuran		penjualan		pembelian		
				sayuran tiap pasaran		kulakan tiap pasaran		
				@2000000x8 pasaran/bln	16000000	@1750000x8 pasaran/bln	14000000	
						transportasi @5000x8	40000	

			total penjualan	16000000	total pembelian	14040000	1960000
16	Lilis S	dagang pakaian	penjualan		kulakan		
			baju@65000x10	650000	baju @53000X10	530000	
			daster @35000x10	350000	daster @27000x10	270000	
			baju kaos @25000x15	375000	baju kaos @17000x15	255000	
			kerudung @12000x25	300000	kerudung @8000x25	200000	
			celana pendek @20000x10	200000	celana pendek @15000x10	150000	
					transportasi	50000	
			total penjualan	1875000	total biaya	1455000	420000
17	Sulayem	dagang sayuran	penjualan		pembelian		
			sayuran tiap pasaran		kulakan tiap pasaran		
			@350000x8 pasaran/bln	2800000	@270000x8 pasaran/bln	2160000	
					transportasi @5000x8	40000	
			total penjualan	2800000	total pembelian	2200000	600000
18	Sarini	dagang beras	penjualan		pembelian		
			beras @8000x800 kg	6400000	beras 7500x800kg	6000000	
			brs ketan pth @13000x50kg	650000	brs ketan pth @12500x50kg	600000	
					transportasi	10000	
			total penjualan	7050000	total biaya	6610000	440000
19	Winarti	dagang sayuran	penjualan		pembelian		
			sayuran tiap pasaran		kulakan tiap pasaran		
			@500000x8 pasaran/bln	4000000	@420000x8 pasaran/bln	3360000	
					transportasi @5000x8	40000	
			total penjualan	4000000	total pembelian	3400000	600000
20	Purwanti	dagang beras	penjualan		pembelian		
			beras @8000x800 kg	6400000	beras 7500x800kg	6000000	
			brs ketan pth @13000x100kg	1300000	brs ketan pth @12500x100kg	1200000	
					transportasi	20000	
			total penjualan	7700000	total biaya	7220000	480000
21	Widiyati	dagang pakaian	penjualan		kulakan		
			baju@60000x10	600000	baju @50000X10	500000	

			daster @35000x20	700000	daster @27000x20	540000	
			baju kaos @30000x15	450000	baju kaos @22000x15	330000	
			celana pendek @20000x15	300000	celana pendek @15000x15	225000	
					transportasi	20000	
			total penjualan	2050000	total biaya	1615000	435000
22	Sartiwi	dagang beras	penjualan		pembelian		
			beras @8000x700 kg	5600000	beras 7500x700kg	5250000	
			brs ketan pth @13000x70kg	910000	brs ketan pth @12500x70kg	875000	
					transportasi	10000	
			total penjualan	6510000	total biaya	6135000	375000
23	Anik E	dagang pakaian	penjualan		kulakan		
			baju@60000x12	720000	baju @50000x12	600000	
			daster @35000x10	350000	daster @27000x10	270000	
			baju kaos @30000x15	450000	baju kaos @23000x10	230000	
			celana pendek @20000x10	200000	celana pendek @16000x10	150000	
					transportasi	50000	
			total penjualan	1720000	total biaya	1300000	420000
24	Yuni A	dg.mkn ringan	penjualan		pembelian		
			jajanan	1500000	jajajan	1150000	
			permen	300000	permen	270000	
			minuman	500000	minuman	425000	
					transportasi	15000	
			total penjualan	2300000	total pembelian	1860000	440000
25	Rini Budi	dagang sayuran	penjualan		pembelian		
			sayuran tiap pasaran		kulakan tiap pasaran		
			@700000x8 pasaran/bln	5600000	@600000x8 pasaran/bln	4800000	
					transportasi	40000	
			total penjualan	5600000	total pembelian	4840000	760000
26	Soliyatun	warung	penjualan		pembelian		
			makanan ringan	1000000	makanan ringan	800000	
			minuman	1200000	minuman	800000	
			gorengan	450000	gorengan	350000	

		jajanan	1000000	jajanan	800000	
		permen	500000	permen	430000	
		minuman	700000	minuman	450000	
		gorengan@500x800	400000	gorengan @300x800	240000	
		nasi bungkus @1000x600	600000	nasi bungkus @700x600	420000	
				transportasi	30000	
		total penjualan	3200000	total pembelian	2370000	830000
32	Suryani	dagang kelontong				
		penjualan		pembelian		
		sembako	2500000	sembako	2100000	
		makanan ringan	750000	makanan ringan	500000	
		minuman	400000	minuman	360000	
		perlengkapan rumah tangga	600000	perlengkapan rumah tangga	540000	
		alat listrik	400000	alat listrik	370000	
				transportasi	50000	
		total penjualan	4650000	total biaya	3920000	730000
33	Suparmi	dagang kelontong				
		penjualan		pembelian		
		sembako	2000000	sembako	1700000	
		makanan ringan	700000	makanan ringan	600000	
		minuman	300000	minuman	250000	
				transportasi	30000	
		total penjualan	3000000	total biaya	2580000	420000
34	Puryanti	dagang beras				
		pembelian		pembelian		
		beras @8000x1000 kg	8000000	beras 7500x1000kg	7500000	
		brs ketan pth@13000x100kg	1300000	brs ketan pth@12500x100kg	1250000	
				transportasi	35000	
		total penjualan	9300000	total biaya	8785000	515000
35	Sumini	dagang kelontong				
		penjualan		pembelian		
		sembako	3000000	sembako	2500000	
		makanan ringan	750000	makanan ringan	500000	
		minuman	500000	minuman	350000	
		tabung 3 kg @14500x30	435000	tabung 3 kg @12750x30	382500	
				transportasi	50000	
		total penjualan	4685000	total biaya	3782500	902500

			baju kaos @21000x20	420000	baju kaos @17000x20	340000	
			kerudung @12000x30	360000	kerudung @8000x30	240000	
					transportasi	30000	
			total penjualan	1330000	total biaya	1090000	240000
47	Netty	dagang kelontong	penjualan		pembelian		
			sembako	4000000	sembako	3600000	
			makanan ringan	1500000	makanan ringan	1250000	
			minuman	1000000	minuman	800000	
					transportasi	30000	
			total penjualan	6500000	total biaya	5680000	820000
48	Agus Z	dagang pakaian	penjualan		pembelian		
			baju@60000x20	1200000	baju @50000x20	1000000	
			daster @35000x25	875000	daster @27000x25	675000	
			baju kaos @21000x20	420000	baju kaos @17000x20	340000	
			kerudung @12000x30	360000	kerudung @8000x30	240000	
			celana pendek @20000x20	400000	celana pendek @15000x20	300000	
					transportasi	30000	
			total penjualan	3255000	total biaya	2585000	670000

Pendapatan per bulan sesudah mendapat bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan

No	Nama	Jenis Usaha	Penjualan		Biaya		Laba
1	Sri K	catering	penjualan		produksi		
			nasi box @15000x100	1500000	biaya produksi @12000x100	1200000	
			nasi box @10000x150	1500000	biaya produksi @8000x150	1200000	
			nasi bungkus @8000x100	800000	biaya produksi @6500x100	650000	
			snack @5000x450	2250000	biaya produksi@4000x450	1800000	
					transportasi	75000	
			total penjualan	6050000	total biaya	4925000	1125000
2	Supriyani	dagang beras	penjualan		pembelian		
			beras @8000x1200kg	9600000	beras 7500x1200kg	9000000	
			brs ketan pth@13000x80kg	1040000	brs ketan pth@12500x80kg	1000000	
					transportasi	25000	
			total penjualan	10640000	total biaya	10025000	615000
3	Puji Lestari	menjahit	jasa jahit		biaya		
			jahitan baju @65000x7	455000	benang, jarum	75000	
			jahitan celana @ 55000x7	385000	biaya investasi	35000	
					transportasi	10000	
			total	840000	total biaya	120000	720000
4	Lilik Daryanti	pertanian cabai	penjualan		produksi		
			cabai @20000x400 kg	8000000	bibit 1300 pohon	1300000	
					pupuk dan obat hama	1300000	
					tenaga	1000000	
					transportasi	100000	
			total	8000000	total biaya	3700000	4300000
5	Eni K	dagang tempe	penjualan		produksi		
			tempe kecil @300x4500	1350000	kedelai	1200000	
			tempe besar @500x4000	2000000	ragi	150000	
					pembungkus	70000	
					bahan bakar	75000	
			total	3350000	total biaya	1525000	1825000

6	Sriyati	dagang kelontong	penjualan sembako		750000	pembelian sembako	6400000	
			makanan ringan		300000	makanan ringan	2600000	
			minuman ringan		300000	minuman ringan	2600000	
			perlengkapan rumah tangga		2500000	perlengkapan rumah tangga	2100000	
			perlengkapan elektronik		1000000	perlengkapan elektronik	750000	
			tabung 12 kg @57000x20		1140000	tabung 12 kg @51000x20	1020000	
			tabung 3 kg @14500x45		652500	tabung 3 kg @12750x45	573750	
						transportasi	50000	
			total penjualan		18792500	total biaya	16093750	2698750
7	Imas	dagang kelontong	penjualan sembako		300000	pembelian sembako	2500000	
			makanan ringan		700000	makanan ringan	500000	
			minuman		1000000	minuman	800000	
			perlengkapan rumah tangga		700000	perlengkapan rumah tangga	500000	
						transportasi	40000	
			total penjualan		5400000	total biaya	4340000	1060000
8	Sutarningsih	catering	penjualan nasi box @15000x120		1800000	produksi biaya produksi @12000x120	1440000	
			nasi box @10000x150		1500000	biaya produksi @8000x105	1200000	
			snack @5000x500		2500000	biaya produksi@4000x500	2000000	
			kue bolu @20000x 30		600000	kue bolu @17000x 30	510000	
			bronis @25000x15		375000	bronis @21000x15	315000	
						transportasi	75000	
			total penjualan		6775000	total biaya	5540000	1235000
9	Utami R	dagang kelontong	penjualan sembako		4500000	pembelian sembako	3900000	
			makanan ringan		1000000	makanan ringan	800000	
			minuman		1000000	minuman	800000	
			perlengkapan rumah tangga		800000	perlengkapan rumah tangga	650000	
						transportasi	30000	
			total penjualan		7300000	total biaya	6180000	1120000

10	Siti Wachidah	dagang jamu	penjualan	produksi		
			paket kecil @1000x60	600000	bahan mentah	500000
			paket sedang @12500x35	437500	bahan bakar	50000
			paket besar @15000x25	375000	plastik	25000
					transportasi	15000
			total penjualan	1412500	total biaya	822500
11	Sulastris	giling padi	jasa giling		biaya	
			gilingan@250x15000kg	3750000	solar	600000
					tenaga	900000
					perawatan	100000
					transportasi	40000
			total	3750000	total biaya	2110000
12	Suprapti	dagang pakaian	penjualan		kulakan	
			gamis @90000x10	900000	gamis @80000x10	800000
			baju@55000x15	825000	baju @48000x15	720000
			daster @35000x30	1050000	daster @27000x30	825000
			baju kaos @21000x30	630000	baju kaos @17000x30	510000
			celana pendek @20000x20	400000	celana pendek @15000x20	300000
			kerudung @12000x30	360000	kerudung @8000x30	240000
					transportasi	35000
			total penjualan	4165000	total biaya	735000
13	Trimahyem	dg. mkn ringan	penjualan		pembelian	
			es lilin @500x1500	750000	es lilin @300x1500	450000
			kacang @1000x900	900000	kacang @600x900	540000
					trasportasi	15000
			total penjualan	1650000	total pembelian	1005000
14	Yani Utami	dagang kelontong	penjualan		pembelian	
			sembako	5000000	sembako	4350000
			makanan ringan	2300000	makanan ringan	1850000
			tabung 3 kg @14500x40	580000	tabung 3 kg @12750x40	510000
					transportasi	50000
			total penjualan	7880000	total biaya	1120000

15	Jumiati	dagang sayuran	penjualan sayuran tiap pasaran @2700000x8 pasaran/bin	21600000	pembelian kulakan tiap pasaran @2350000x8 pasaran/bin	18800000	
			total penjualan	21600000	total pembelian	18840000	2760000
16	Lilis S	dagang pakaian	penjualan baju@65000x13 daster @35000x20 baju kaos @25000x25 kerudung @12000x35 celana pendek @20000x20	845000 700000 625000 420000 400000	kulakan baju @53000x13 daster @27000x20 baju kaos @17000x25 kerudung @8000x35 celana pendek @15000x20	689000 540000 425000 280000 300000	
			total penjualan	2990000	total biaya	2284000	706000
17	Sulayem	dagang sayuran	penjualan sayuran tiap pasaran @600000x8 pasaran/bin	4800000	pembelian kulakan tiap pasaran @470000x8 pasaran/bin	3760000	
			total penjualan	4800000	total pembelian	3800000	1000000
18	Sarini	dagang beras	penjualan beras @8000x1100 kg brs ketan pth @13000x100kg	8800000 1300000	pembelian beras 7500x1100kg brs ketan pth @12500x100kg	8250000 1200000	
			total penjualan	10100000	total biaya	9470000	630000
19	Winarti	dagang sayuran	penjualan sayuran tiap pasaran @800000x8 pasaran/bin	6400000	pembelian kulakan tiap pasaran @650000x8 pasaran/bin	5200000	
			total penjualan	6400000	total pembelian	5240000	1160000
20	Purwanti	dagang beras	penjualan beras @8000x1200 kg brs ketan pth @13000x130kg	9600000 1690000	pembelian beras 7500x120kg brs ketan pth @12500x130kg	9000000 1560000	
					transportasi	20000	

			total penjualan	11290000	total biaya	10580000	710000
21	Widiyati	dagang pakaian	penjualan		kulakan		
			baju@60000x20	1200000	baju @50000X20	1000000	
			daster @35000x30	1050000	daster @27000x30	810000	
			baju kaos @30000x30	900000	baju kaos @22000x30	660000	
			celana pendek @20000x20	400000	celana pendek @15000x20	300000	
					transportasi	30000	
			total penjualan	3550000	total biaya	2800000	750000
22	Sartiwi	dagang beras	penjualan		pembelian		
			beras @8000x1000 kg	8000000	beras 7500x1000kg	7500000	
			brs ketan pth @13000x85kg	1105000	brs ketan pth @12500x85kg	1062500	
					transportasi	15000	
			total penjualan	9105000	total biaya	8577500	527500
23	Anik E	dagang pakaian	penjualan		kulakan		
			baju@60000x15	900000	baju @50000X15	750000	
			daster @35000x25	875000	daster @27000x25	675000	
			baju kaos @30000x25	600000	baju kaos @23000x20	460000	
			celana pendek @20000x25	400000	celana pendek @16000x20	300000	
					transportasi	50000	
			total penjualan	2775000	total biaya	2235000	540000
24	Yuni A	dg.mkn ringan	penjualan		pembelian		
			jajanan	2500000	jajanan	2000000	
			permen	500000	permen	400000	
			minuman	700000	minuman	550000	
					transportasi	15000	
			total penjualan	3700000	total pembelian	2965000	735000
25	Rini Budi	dagang sayuran	penjualan		pembelian		
			sayuran tiap pasaran		kulakan tiap pasaran		
			@850000x8 pasaran/bln	6800000	@700000x8 pasaran/bln	5600000	
					transportasi	40000	
			total penjualan	6800000	total pembelian	5640000	1160000

			minuman	1000000	minuman	700000	
			tabung 3 kg @14500x45	652500	tabung 3 kg @12750x45	573750	
					transportasi	50000	
			total penjualan	6652500	total biaya	5473750	1178750
36	Nurhayati	dagang roti	penjualan		pembelian		
			donat @1500x650	975000	biaya produksi @1100x640	704000	
			bronsis @25000x30	750000	biaya produksi @20000x30	600000	
			kue @20000x50	1000000	biaya produksi @16000x50	800000	
			total penjualan	2725000	total biaya	2104000	621000
37	Shinta	dagang pakaian	penjualan		kulakan		
			baju@60000x20	1200000	baju @50000x20	1000000	
			bj tdr @35000x20	700000	bj tdr @27000x20	540000	
			baju kaos @30000x20	600000	baju kaos @22000x20	440000	
			celana pendek @20000x20	400000	celana pendek @13000x20	260000	
			jilbab @12000x30	360000	jilbab @9000x30	270000	
					transportasi	30000	
			total penjualan	3260000	total biaya	2540000	720000
38	Sri Haryati	dagang beras	pembelian		pembelian		
			beras @8000x3200 kg	25600000	beras 7500x3200kg	24000000	
			brs ketan putih @13000x200kg	2600000	brs ketan putih @12000x200kg	2400000	
					transportasi	120000	
			total penjualan	28200000	total biaya	26520000	1680000
39	Paini	menjahit	jasa jahit		biaya		
			jahitan baju@65000x7	455000	benang, jarum	60000	
			jahitan celana @55000x5	275000	biaya investasi	35000	
					transportasi	10000	
			total	730000	total biaya	105000	625000
40	Nurul M	dg.tuper ware	penjualan		pembelian		
			tuper ware	4500000	tuperware	3150000	
					trasportasi	100000	
			total penjualan	4500000	total pembelian	3250000	1250000

41	Musikem	dagang kelontong	penjualan		pembelian	
			sembako	500000	sembako	4350000
			makanan ringan	2500000	makanan ringan	2100000
			minuman	1250000	minuman	1000000
					transportasi	30000
			total penjualan	8750000	total biaya	12700000
42	Siti Halimah	dagang kelontong	penjualan		pembelian	
			sembako	700000	sembako	6200000
			makanan ringan	3000000	makanan ringan	2600000
			minuman	1500000	minuman	1250000
					transportasi	30000
			total penjualan	11500000	total biaya	14200000
43	Rinif S	jual beli emas	penjualan		pembelian	
			cincin @450000x3grm	1350000	cincin @420000x3grm	1260000
			cincin @450000x5grm	2250000	cincin @420000x5grm	2100000
			gelang @450000x7grm	3150000	gelang @420000x7grm	2940000
			gelang @450000x10grm	4500000	gelang @420000x10grm	4200000
			kalung @450000x15grm	6750000	kalung @420000x15grm	6300000
					transportasi	50000
			total penjualan	18000000	total pembelian	11500000
44	Suyati L	dagang lotek	penjualan		pembelian	
			lotek @3000x650 porsi	1950000	sayuran	650000
					lontong	400000
					bumbu-bumbu	80000
					pembungkus	30000
					transportasi	20000
			total penjualan	1950000	total biaya	7700000
45	A.M Susilas	kosmetik	penjualan		pembelian	
			cream pemutih@45000x30	1350000	cream pemutih @ 30000x30	900000
			tabir surya@40000x30	1200000	tabir surya @ 27000x30	810000
			bedak @38000x20	560000	bedak @31000x20	620000
			lipstik @36000x25	912500	lipstik @27000x25	675000
			eyeshadow @54000x15	405000	eyeshadow @50000x15	750000

Deskripsi Data Frekuensi

Statistics

	Bantuan Modal	Perkembangan Usaha	Peningkatan Pendapatan
N Valid	48	48	48
Missing	0	0	0
Mean	2.8646E6	1.8131E6	349729.1667
Median	3.0000E6	1.5650E6	298500.0000
Mode	2000000.00	700000.00	230000.00 ^a
Std. Deviation	1.06561E6	1.28892E6	1.97975E5
Minimum	1000000.00	240000.00	120000.00
Maximum	5000000.00	6750000.00	1350000.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Bantuan Modal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1000000	4	8.3	8.3	8.3
2000000	15	31.2	31.2	39.6
2500000	2	4.2	4.2	43.8
3000000	11	22.9	22.9	66.7
3500000	5	10.4	10.4	77.1
4000000	4	8.3	8.3	85.4
4500000	6	12.5	12.5	97.9
5000000	1	2.1	2.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Perkembangan Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	240000	1	2.1	2.1	2.1
	250000	1	2.1	2.1	4.2
	330000	1	2.1	2.1	6.2
	450000	1	2.1	2.1	8.3
	560000	1	2.1	2.1	10.4
	587500	1	2.1	2.1	12.5
	670000	1	2.1	2.1	14.6
	700000	3	6.2	6.2	20.8
	750000	1	2.1	2.1	22.9
	800000	1	2.1	2.1	25.0
	825000	1	2.1	2.1	27.1
	850000	1	2.1	2.1	29.2
	1000000	1	2.1	2.1	31.2
	1055000	1	2.1	2.1	33.3
	1150000	2	4.2	4.2	37.5
	1185000	1	2.1	2.1	39.6
	1200000	1	2.1	2.1	41.7
	1250000	1	2.1	2.1	43.8
	1400000	1	2.1	2.1	45.8
	1500000	2	4.2	4.2	50.0
	1630000	1	2.1	2.1	52.1
	1750000	1	2.1	2.1	54.2
	1867500	1	2.1	2.1	56.2
	1920000	1	2.1	2.1	58.3
	2000000	2	4.2	4.2	62.5
	2050000	1	2.1	2.1	64.6
	2100000	1	2.1	2.1	66.7
	2150000	1	2.1	2.1	68.8
	2300000	1	2.1	2.1	70.8

2400000	1	2.1	2.1	72.9
2430000	1	2.1	2.1	75.0
2550000	1	2.1	2.1	77.1
2595000	1	2.1	2.1	79.2
2700000	1	2.1	2.1	81.2
2715000	1	2.1	2.1	83.3
2840000	1	2.1	2.1	85.4
3000000	1	2.1	2.1	87.5
3050000	2	4.2	4.2	91.7
3190000	1	2.1	2.1	93.8
3590000	1	2.1	2.1	95.8
5600000	1	2.1	2.1	97.9
6750000	1	2.1	2.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Peningkatan Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	120000	1	2.1	2.1	2.1
	152000	1	2.1	2.1	4.2
	160000	1	2.1	2.1	6.2
	175000	1	2.1	2.1	8.3
	180000	1	2.1	2.1	10.4
	190000	1	2.1	2.1	12.5
	200000	1	2.1	2.1	14.6
	201000	1	2.1	2.1	16.7
	215000	1	2.1	2.1	18.8
	230000	3	6.2	6.2	25.0
	235000	1	2.1	2.1	27.1
	240000	1	2.1	2.1	29.2
	245000	1	2.1	2.1	31.2
	250000	1	2.1	2.1	33.3
	255000	1	2.1	2.1	35.4
	270000	1	2.1	2.1	37.5
	276000	1	2.1	2.1	39.6
	280000	1	2.1	2.1	41.7
	286000	1	2.1	2.1	43.8
	290000	1	2.1	2.1	45.8
	295000	1	2.1	2.1	47.9
	297000	1	2.1	2.1	50.0
	300000	1	2.1	2.1	52.1
	315000	1	2.1	2.1	54.2
	330000	1	2.1	2.1	56.2
	345000	2	4.2	4.2	60.4
	350000	1	2.1	2.1	62.5
	362500	1	2.1	2.1	64.6
	375000	1	2.1	2.1	66.7

397500	1	2.1	2.1	68.8
400000	3	6.2	6.2	75.0
410000	2	4.2	4.2	79.2
435000	1	2.1	2.1	81.2
445000	1	2.1	2.1	83.3
450000	2	4.2	4.2	87.5
490000	1	2.1	2.1	89.6
535000	1	2.1	2.1	91.7
560000	1	2.1	2.1	93.8
630000	1	2.1	2.1	95.8
800000	1	2.1	2.1	97.9
1350000	1	2.1	2.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Distribusi frekuensi dan kategori
kecenderungan variabel

Distribusi Frekuensi Dan Kategori Kecenderungan Variabel

1. Distribusi Frekuensi

a. Bantuan Modal

Mean	: 2.864.600
Median	: 3.000.000
Modus	: 2.000.000
Std. Deviation	: 1.065.610
Minimum	: 1.000.000
Maximum	: 5.000.000

b. Perkembangan Usaha

Mean	: 1.813.100
Median	: 1.565.500
Modus	: 700.000
Std. Deviation	: 1.288.920
Minimum	: 240.000
Maximum	: 6.750.000

c. Peningkatan Pendapatan

Mean	: 349.729
Median	: 298.500
Modus	: 230.000
Std. Deviation	: 1.979.750
Minimum	: 120.000
Maximum	: 1.350.000

2. Penyusunan Tabel Distribusi Frekuensi

a. Intensitas Bantuan Modal

Min : 1.000.000

Max : 5.000.000

n : 48

1) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} R &= (\text{max} - \text{min}) + 1 \\ &= (5.000.000 - 1.000.000) + 1 \\ &= 4.000.001 \end{aligned}$$

2) Menghitung Jumlah Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 48 \\ &= 6,5 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} P &= R/K \\ &= 4.000.001/7 \\ &= 571.428,71 \text{ dibulatkan } 571.429 \end{aligned}$$

4) Kelas Interval Intensitas Bantuan Modal

Kelas Interval (Rp)	Jumlah	Persentase
1.000.000 - 1.571.429	4	8%
1.571.430 - 2.142.859	15	31%
2.142.860 - 2.714.289	2	4%
2.714.290 - 3.285.719	11	23%
3.285.720 - 3.857.149	5	19%
3.857.150 - 4.428.579	4	13%
4.428.580 - 5.000.009	7	2%
Jumlah	48	100%

b. Perkembangan Usaha

Min : 240.000

Max : 6.750.000

n : 48

1) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} R &= (\max - \min) + 1 \\ &= (6.750.000 - 240.000) + 1 \\ &= 6.510.001 \end{aligned}$$

2) Menghitung Jumlah Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 48 \\ &= 6,5 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} P &= R/K \\ &= 6.510.001/7 \\ &= 930.000,14 \text{ dibulatkan } 930.000 \end{aligned}$$

4) Kelas Interval Intensitas Perkembangan Usaha

Kelas Interval (Rp)	Jumlah	Persentase
240.000 - 1.170.000	17	38%
1.170.001 - 2.100.001	14	29%
2.100.002 - 3.030.002	10	21%
3.030.003 - 3.960.003	4	8%
3.960.004 - 4.890.004	0	0%
4.890.005 - 5.820.005	2	2%
5.820.006 - 6.750.006	1	2%
Jumlah	48	100%

c. Peningkatan Pendapatan

Min : 120.000

Max : 1.350.000

n : 48

1) Menghitung Rentang Data

$$\begin{aligned} R &= (\max - \min) + 1 \\ &= (1.350.000 - 120.000) + 1 \\ &= 1.230.001 \end{aligned}$$

2) Menghitung Jumlah Kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 48 \\ &= 6,5 \text{ dibulatkan } 7 \end{aligned}$$

3) Menghitung Panjang Kelas

$$\begin{aligned} P &= R/K \\ &= 1.230.001/7 \\ &= 175.714,42 \text{ dibulatkan } 175.714 \end{aligned}$$

4) Kelas Interval Intensitas Peningkatan Pendapatan

Kelas Interval (Rp)	Jumlah	Persentase
120.000 - 295.714	23	48%
295.715 - 471.429	19	40%
471.430 - 647.144	4	8%
647.145 - 822.859	1	2%
822.860 - 998.574	0	0%
998.575 - 1.174.289	0	0%
1.174.290 - 1.350.004	1	2%
Jumlah	48	100%

3. Kategorisasi

a. Intensitas Bantuan Modal

Max : 1.000.000

Min : 5.000.000

M ideal : $\frac{1}{2} (6.000.000) = 3.000.000$

SD ideal : $\frac{1}{6} (4.000.000) = 666.666,66$ dibulatkan 666.700

Kategori :

Sangat Tinggi : $X \geq Mi + 1,8 SDi$

Tinggi : $Mi + 0,6 SDi \leq X < Mi + 1,8 SDi$

Cukup : $Mi - 0,6 SDi \leq X < Mi + 0,6 SDi$

Rendah : $Mi - 1,8 SDi \leq X < Mi - 0,6 SDi$

Sangat Rendah: $X < Mi - 1,8 SDi$

1) Sangat Tinggi : $X \geq 3.000.000 + 1,8 (666.700)$

: $X \geq 3.000.000 + 1.200.060$

: $X \geq 4.200.060$

2) Tinggi : $3.000.000 + 0,6 (666.700) \leq X < 4.200.060$

: $3.000.000 + 400.020 \leq X < 4.200.060$

: $3.400.020 \leq X < 4.200.060$

3) Cukup : $3.000.000 - 400.020 \leq X < 3.400.020$

: $2.599.980 \leq X < 3.400.020$

4) Rendah : $3.000.000 - 1.200.060 \leq X < 2.599.980$

: $1.799.940 \leq X < 2.599.980$

5) Sangat Rendah : $X < 1.799.940$

b. Perkembangan Usaha

Max : 6.750.000

Min : 240.000

M ideal : $\frac{1}{2} (6.990.000) = 3.495.000$

SD ideal : $\frac{1}{6} (6.510.00) = 1.085.000$

Kategori :

Sangat Tinggi : $X \geq Mi + 1,8 SDi$

Tinggi : $Mi + 0,6 SDi \leq X < Mi + 1,8 SDi$

Cukup : $Mi - 0,6 SDi \leq X < Mi + 0,6 SDi$

Rendah : $Mi - 1,8 SDi \leq X < Mi - 0,6 SDi$

Sangat Rendah: $X < Mi - 1,8 SDi$

1) Sangat Tinggi : $X \geq 3.495.000 + 1,8 (1.085.000)$

: $X \geq 3.495.000 + 1.953.000$

: $X \geq 5.448.000$

2) Tinggi : $3.495.000 + 0,6 (1.085.000) \leq X < 5.448.000$

: $3.495.000 + 651.000 \leq X < 5.448.000$

: $4.146.000 \leq X < 5.448.000$

3) Cukup : $3.495.000 - 651.000 \leq X < 4.146.000$

: $2.844.000 \leq X < 4.146.000$

4) Rendah : $3.495.000 - 1.953.000 \leq X < 2.844.000$

: $1.542.000 \leq X < 2.844.000$

5) Sangat Rendah : $X < 1.542.000$

c. Peningkatan Pendapatan

Max : 1.350.000

Min : 120.000

M ideal : $\frac{1}{2} (1.470.000) = 3.495.000$

SD ideal : $\frac{1}{6} (1.230.000) = 1.085.000$

Kategori :

Sangat Tinggi : $X \geq Mi + 1,8 SDi$

Tinggi : $Mi + 0,6 SDi \leq X < Mi + 1,8 SDi$

Cukup : $Mi - 0,6 SDi \leq X < Mi + 0,6 SDi$

Rendah : $Mi - 1,8 SDi \leq X < Mi - 0,6 SDi$

Sangat Rendah: $X < Mi - 1,8 SDi$

1) Sangat Tinggi : $X \geq 735.000 + 1,8 (205.000)$

: $X \geq 735.000 + 369.000$

: $X \geq 1.104.000$

2) Tinggi : $735.000 + 0,6 (205.000) \leq X < 1.104.000$

: $735.000 + 123.000 \leq X < 1.104.000$

: $858.000 \leq X < 1.104.000$

3) Cukup : $735.000 - 123.000 \leq X < 858.000$

: $612.000 \leq X < 858.000$

4) Rendah : $735.000 - 369.000 \leq X < 612.000$

: $366.000 \leq X < 612.000$

5) Sangat Rendah : $X < 366.000$

Uji Hipotesis

UJI HIPOTESIS

1. Uji Hipotesis Perkembangan Usaha

Bantuan Modal	Omset		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Sebelum	10	38	48
Sesudah	17	31	48

kriteria

tinggi : omset \geq omset rata-rata

rendah : omset $<$ omset rata-rata

$$\begin{aligned}
 \text{jadi } \chi^2 &= \frac{N \left(|AD - BC| - \frac{N}{2} \right)^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)} \\
 &= \frac{48 \left(|10 \cdot 31 - 38 \cdot 17| - \frac{48}{2} \right)^2}{(10+38)(17+31)(10+17)(38+31)} \\
 &= \frac{48 \left(|310 - 646| - 24 \right)^2}{(48)(48)(27)(69)} \\
 &= \frac{48 \left(|336| - 24 \right)^2}{4292352} \\
 &= \frac{4672512}{4292352} \\
 &= 1,088 \text{ dibulatkan } 1,09
 \end{aligned}$$

Harga χ^2_{hitung} lebih kecil dari harga χ^2_{tabel} yaitu $1,09 < 3,84$, berarti H_0 ditolak.

2. Uji Hipotesis Peningkatan Pendapatan

Bantuan Modal	Pendapatan		Jumlah
	Tinggi	Rendah	
Sebelum	6	42	48
Sesudah	22	26	48

kriteria

tinggi : pendapatan \geq pendapatan rata-rata

rendah : pendapatan $<$ pendapatan rata-rata

$$\begin{aligned}
 \text{jadi } \chi^2 &= \frac{N \left(|AD - BC| - \frac{N}{2} \right)^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)} \\
 &= \frac{48 \left(|6 \cdot 26 - 42 \cdot 22| - \frac{48}{2} \right)^2}{(6+42)(22+26)(6+22)(42+26)} \\
 &= \frac{48 \left(|156 - 924| - 24 \right)^2}{(48)(48)(28)(68)} \\
 &= \frac{48 \left(|768| - 24 \right)^2}{4386816} \\
 &= \frac{26569728}{4386816} \\
 &= 6,056 \text{ dibulatkan } 6,06
 \end{aligned}$$

Harga χ^2_{hitung} lebih besar dari harga χ^2_{tabel} yaitu $6,06 > 3,84$, berarti H_a diterima.

3. Uji Hipotesis Perkembangan Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan

Kriteria	Tinggi	Rendah	Jumlah
Perkembangan Usaha	21	27	48
Peningkatan Pendapatan	22	26	48

kriteria perkembangan usaha

tinggi : prosentase perkembangan usaha \geq prosentase perkembangan usaha rata-rata

rendah : prosentase perkembangan usaha $<$ prosentase perkembangan usaha rata-rata

kriteria peningkatan pendapatan

tinggi : prosentase peningkatan pendapatan \geq prosentase peningkatan pendapatan rata-rata

rendah : prosentase peningkatan pendapatan $<$ prosentase peningkatan pendapatan rata-rata

$$\begin{aligned}
 \text{jadi } \chi^2 &= \frac{N \left(|AD - BC| - \frac{N}{2} \right)^2}{(A+B)(C+D)(A+C)(B+D)} \\
 &= \frac{48 \left(|21 \cdot 26 - 27 \cdot 22| - \frac{48}{2} \right)^2}{(21+27)(22+26)(21+22)(27+26)} \\
 &= \frac{48 \left(|546 - 589| - 24 \right)^2}{(48)(48)(43)(53)} \\
 &= \frac{48 \left(|43| - 24 \right)^2}{5250816} \\
 &= \frac{17328}{5250816} \\
 &= 0,003
 \end{aligned}$$

Harga χ^2_{hitung} lebih kecil dari harga χ^2_{tabel} yaitu $0,003 < 3,84$, berarti H_a ditolak.

Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 2160/UN.34.18/PL/2012
Hal : Permohonan Penelitian

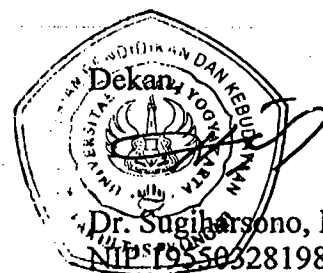
8 November 2012

Kepada Yth
Kepala Desa Banyuurip
Banyuurip, Purworejo
Jawa Tengah.

Kami bermaksud memohonkan izin mahasiswa:

Nama/NIM : Febrilia Ika Aresta / 08404244008
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Keperluan : Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul : PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP, KABUPATEN PURWOREJO.

Demikian atas perhatian, kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KECAMATAN BANYUURIP
KEPALA DESA BANYUURIP
 Jalan Banyuurip - Niten Km. 0,5 Banyuurip, Purworejo 54171
 Telp.: 08128801855, E-mail : desabanyuurip@gmail.com
 Website : <http://desabanyuuripkecbanyuurip.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN
 Nomor :145/001/2013

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Banyuurip Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **FEBRILIA IKA ARESTA**
NIM : 08404244008
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/ Pendidikan Ekonomi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : RT. 02 RW. 02

Desa Banyuurip Kec. Banyuurip Kab. Banyuurip

Adalah benar-benar :

Telah melakukan penelitian guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Peranan Bantuan Modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Banyuurip Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo" di desa kami.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuurip, 2 Januari 2013

Kepala Desa Banyuurip



PAULUS PURNOMO

**PERANAN BANTUAN MODAL PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI
PERDESAAN (PNPM MANDIRI PERDESAAN) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI
DESA BANYUURIP, KECAMATAN BANYUURIP, KABUPATEN PURWOREJO**

Febrilia Ika Aresta

lia_ceza@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 2) pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. 3) pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip yang berjumlah 48 responden. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: 1) Analisis statistik deskriptif melalui perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). 2) Analisis Chi Kuadrat (χ^2) untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$ ($1,09 < 3,84$ dengan $dk=1$ dan taraf kesalahan sebesar 5%). 2) ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan $(\chi^2)_{hitung} > (\chi^2)_{tabel}$ ($6,06 > 3,84$ dengan $dk=1$ dan taraf kesalahan sebesar 5%). 3) tidak ada pengaruh positif dan signifikan perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip. Hal ini ditunjukkan dengan $(\chi^2)_{hitung} < (\chi^2)_{tabel}$ ($0,003 < 3,84$ dengan $dk=1$ dan taraf kesalahan sebesar 5%).

Kata Kunci: bantuan modal PNPM, perkembangan usaha, peningkatan pendapatan

ABSTRACT

This study aims to investigate: 1) the effect of the capital aid from the National Program for Autonomous Rural Community Empowerment (NPARCE) on the business development of the members of the Women's Savings and Loan (WSL) group in Banyuurip Village, 2) the effect of the capital aid from NPARCE on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village, and 3) the effect of the business development on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village.

This was an *ex post facto* study employing the quantitative approach. The research subjects comprised all the 48 members of the WSL group in Banyuurip Village. The data were collected through observations, interviews, and documentation. They were analyzed by means of: 1) the descriptive statistical technique by calculating the mean (M), median (Me), modus (Mo), and standard deviation (SD); and 2) the Chi Square (χ^2) analysis to test the hypotheses.

The results of the study are as follows. 1) There is no positive and significant effect of the capital aid from NPARCE on the business development of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$ i.e. $(1.09 < 3.84)$ with $df=1$ at the 5% level of significance. 2) There is a positive and significant effect of the capital aid from NPARCE on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$ i.e. $(6.06 > 3.84)$ with $df=1$ at the 5% level of significance. 3) There is no positive and significant effect of the business development on the income improvement of the members of the WSL group in Banyuurip Village. This is indicated by $(\chi^2)_{\text{obtained}} < (\chi^2)_{\text{table}}$ i.e. $(0.003 < 3.84)$ with $df=1$ at the 5% level of significance.

Keywords: *capital aid from NPARCE, business development, income improvement*

Pendahuluan

Kemiskinan di Indonesia dapat digambarkan dengan kondisi jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) pada September 2011 mencapai 29,89 juta orang atau 12,36 persen, (BPS, September: 2011). Permasalahan utama dalam pengentasan kemiskinan di Indonesia saat ini yaitu terkait dengan adanya fakta bahwa pertumbuhan ekonomi tidak tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia.

Salah satu program penanggulangan kemiskinan di Indonesia adalah Program Pengembangan Kecamatan (PPK) merupakan suatu usaha pemerintah Indonesia untuk mengurangi kemiskinan masyarakat di perdesaan. Program Pengembangan Kecamatan (PPK), yang selama ini dilaksanakan dinilai berhasil. Di antaranya keberhasilan PPK adalah penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi kelompok rakyat miskin, efisiensi dan efektivitas kegiatan, dan keberhasilannya menumbuhkan kolektivitas dan partisipasi masyarakat. Kemudian mulai tahun 2007 Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) adalah program untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan.

Pada tahun 2009, lokasi sasaran PNPM Mandiri Perdesaan meliputi seluruh kecamatan perdesaan di Purworejo yang dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Dimana pada tahun tersebut Kecamatan Banyuurip juga menjadi sasaran lokasi PNPM Mandiri Perdesaan. Kecamatan Banyuurip terletak di Kabupaten Purworejo, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Banyuurip itu terdiri dari 24 desa dan 3 kelurahan. Salah satu desa yang menjadi sasaran PNPM Mandiri Perdesaan adalah Desa Banyuurip. Desa Banyuurip mempunyai jumlah penduduk 1706 jiwa dengan kategori sangat miskin 84 jiwa (5%), miskin 140 jiwa (8%), dan tidak miskin berjumlah 1482 jiwa (87%) (Profil Desa Banyuurip). Dilihat dari persentase tersebut, untuk mengentaskan masalah dari sebagian masyarakat miskin dan sangat miskin perlu adanya bantuan dana yang sekiranya dapat digunakan sebagai modal usaha mereka.

Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa, kegiatan SPP dari PNPM Mandiri Perdesaan yang dirasa mampu membantu untuk menciptakan dan mengembangkan usaha masyarakat khususnya kelompok perempuan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan perdagangan, menjahit, salon, giling padi dan pertanian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, sasaran dari program tersebut adalah para ibu rumah tangga yang mempunyai usaha untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan meningkatkan ekonomi keluarga. Namun pada kegiatan SPP ini, kadang terhambat dari beberapa anggota kelompok, yang mana dari beberapa anggota kelompok SPP tersebut tidak tepat dalam pembayaran angsuran atau terjadi kredit macet, sehingga menghambat pencairan dana yang akan diterima selanjutnya.

Memperhatikan permasalahan di atas peneliti membatasi masalah pada peranan bantuan modal Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) dalam meningkatkan ekonomi anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Desa Banyuurip, Kecamatan Banyuurip, Kabupaten Purworejo. Pembatasan masalah tersebut ditinjau dari segi perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan rata-rata perbulan yang diperoleh sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut (1) Bagaimana pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip? (2) Bagaimana pengaruh bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip? (3) Bagaimana pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip?

Sumber modal terbagi menjadi dua yaitu sumber modal sendiri dan sumber modal asing. Sumber modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar dalam usaha dagang dan biasanya diperoleh dari pinjaman (Kasmir, 2011: 95). Di lihat dari sumber modal, bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan yang diberikan kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) termasuk dalam sumber modal asing (pinjaman) karena modal yang diperoleh dari pihak luar dalam usaha dagang dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Pinjaman modal dalam penelitian ini diperoleh dari bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan untuk disalurkan kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP).

Kata ekonomi (economy) berasal dari sebuah kata dalam bahasa Yunani yang merujuk kepada "pihak yang mengelola rumah tangga". Ilmu ekonomi (economics) pada dasarnya adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang terbatas atau langka (Gregory Mankiw, 2003: 4). Dengan demikian ekonomi masyarakat desa merupakan kegiatan ekonomi untuk mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dan melakukan proses kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi yang dilakukan masyarakat desa khususnya anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan. Para pengusaha sangat berharap usahanya semakin berkembang "... sesungguhnya salah satu ciri usaha atau bisnis itu berkembang adalah selalu saja kekurangan modal. Artinya bila bisnisnya bertambah maju, dan omset naik maka dituntut pula menyediakan modal tambahan (Purdi E. Chandra, 2000: 121). Dengan pemberian bantuan modal, diharapkan usaha para pengusaha kecil (dalam penelitian ini anggota kelompok simpan pinjam perempuan PNPM Mandiri Perdesaan) dapat berkembang. Melihat perkembangan usaha berarti ikuti dengan adanya peningkatan pendapatan.

Menurut Soediyono (1992: 99) "pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional". Menurut Iskandar Putong (2002: 165) "Pendapatan adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apa pun yang diterima oleh penduduk suatu negara". Dari berbagai pengertian pendapatan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang dari usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu yang dapat berupa barang atau jasa. Dalam penelitian ini untuk mengetahui pendapatan dari anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) menggunakan pendekatan pendapatan, karena dengan pendekatan pendapatan peneliti mampu mengumpulkan data dari seluruh pendapatan yang diperoleh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sebelum maupun sesudah mendapat bantuan modal dari PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto, yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian menuntut kebelakang yang ditunjukkan dengan data untuk menentukan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya suatu kejadian. Menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 17) penelitian ex post facto adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010: 13). Subjek penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuurip yang berjumlah 48 responden. Teknik

pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan: 1) Analisis statistik deskriptif melalui perhitungan mean (M), median (Me), modus (Mo) dan standar deviasi (SD). 2) Analisis Chi Kuadrat (χ^2) untuk menguji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bantuan Modal

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS for windows 17, untuk data kategori bantuan modal diperoleh Nilai Maksimum sebesar 5.000.000; Minimum sebesar 1.000.000; Mean (M) sebesar 2.864.600; Median (Me) sebesar 3.000.000; Modus (Mo) sebesar 2.000.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.065.610. Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel bantuan modal dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Bantuan Modal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	7	15%
2	Tinggi	10	21%
3	Sedang	11	23%
4	Rendah	16	33%
5	Sangat Rendah	4	8%
Jumlah		48	100%

2. Perkembangan Usaha

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS for windows 17, untuk data variabel perkembangan usaha per bulannya diperoleh Nilai Maksimum sebesar 6.750.000; Minimum sebesar 240.000; Mean (M) sebesar 1.813.100; Median (Me) sebesar 1.565.000; Modus (Mo) sebesar 700.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.288.920. Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel bantuan modal dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Perkembangan Usaha	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	3	6%
2	Tinggi	0	0%
3	Sedang	5	10%
4	Rendah	17	35%
5	Sangat Rendah	23	48%
Jumlah		48	100%

3. Peningkatan Pendapatan

Hasil analisis deskriptif dengan SPSS for windows 17, untuk data kategori peningkatan pendapatan per bulannya diperoleh Nilai Maksimum sebesar 1.350.000; Minimum sebesar 120.000; Mean (M) sebesar 349.729; Median (Me) sebesar 289.500; Modus (Mo) sebesar 230.000 dan Nilai Standar deviasi (SD) sebesar 1.979.750. Setelah dilakukan penghitungan kecenderungan pada variabel bantuan modal dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Peningkatan Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Tinggi	1	2%
2	Tinggi	0	0%
3	Sedang	2	4%
4	Rendah	14	29%
5	Sangat Rendah	31	65%
Jumlah		48	100%

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} sebesar 1,09, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (χ^2)_{hitung} > (χ^2)_{tabel}, maka hipotesis (H_a) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwirip Hal tersebut dikarenakan sebagian besar anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) atau 16 responden (33%) menerima bantuan modal rendah pada kelas interval $1.799.940 \leq X < 2.599.980$. Dengan jumlah bantuan modal yang sangat rendah maka sulit untuk mengembangkan usaha mereka.

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} sebesar 6,06, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (χ^2)_{hitung} > (χ^2)_{tabel}, maka hipotesis (H_a) diterima. Dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwirip. Hal tersebut dipengaruhi oleh efisiensi biaya yang diturunkan, sehingga tidak ada perkembangan usaha melainkan ada peningkatan pendapatan. Faktor modal aktif yaitu aktiva tetap juga berpengaruh pada hal tersebut, karena aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama yang tidak berangsur-angsur habis, sehingga biaya produksi diturunkan, omset tetap, dan terjadi peningkatan pendapatan.

Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} sebesar 0,003, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (χ^2)_{hitung} > (χ^2)_{tabel}, maka hipotesis (H_a) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwirip. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak dapat dijelaskan melalui perkembangan usaha.

Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} sebesar 1,09, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (χ^2)_{hitung} > (χ^2)_{tabel}, maka hipotesis (H_a) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwirip
2. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} sebesar 6,06, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (χ^2)_{hitung} > (χ^2)_{tabel}, maka hipotesis (H_a) diterima. Dengan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini berarti bahwa ada pengaruh positif dan signifikan bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwirip.
3. Berdasarkan perhitungan statistik diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{hitung} sebesar 0,003, dan untuk Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dan dk = 1 diperoleh Chi Kuadrat (χ^2)_{tabel} sebesar 3,84. Dengan kriteria yang ditentukan (χ^2)_{hitung} > (χ^2)_{tabel}, maka hipotesis (H_a) ditolak. Dengan demikian tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwirip. Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) tidak dapat dijelaskan melalui perkembangan usaha. Dalam penelitian ini dengan adanya bantuan modal PNPM Mandiri tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Banyuwirip.

Saran

1. Untuk anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP)
Dari bantuan modal yang diperoleh dapat memberikan peranan yang lebih besar dalam proses perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.
2. Untuk PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip
 - a. Berdasarkan data yang diperoleh, dengan adanya peningkatan pendapatan yang diperoleh dari perkembangan usaha anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) maka pihak PNPM Mandiri Perdesaan dapat menambah jumlah bantuan modal kepada anggota kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang masih menerima bantuan modal dalam kategori rendah.
 - b. PNPM Mandiri Perdesaan Desa Banyuurip diharapkan lebih memperluas bantuan modal kepada kaum perempuan di desa Banyuurip yang belum menerima bantuan modal PNPM Mandiri Perdesaan.
 - c. Insentif Pengembalian Tepat Waktu (IPTW) yang diberikan kepada kelompok yang aktif membayar perlu dipertahankan. Karena dengan adanya IPTW tersebut termotivasi untuk membayar angsuran tepat waktu.
3. Untuk Peneliti Lain
Bagi peneliti bidang ekonomi diharapkan dapat melaksanakan penelitian serupa dengan populasi serta pada lembaga lain yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang menyeluruh dan memuaskan.

Daftar Pustaka

- BPS RI. (2011). Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2011. Diakses dari http://www.bps.go.id/aboutus.php?tabel=1%id_subjek=26 pada tanggal 5 Maret 2012, pukul 10.00 WIB
- Iskandar Putong. (2002). *Ekonomi Makro dan Mikro* edisi 2. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- N. gregory Mankiw. (2003). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Purdi. E. Chandra. (2000). *Trik Sukses Menuju Sukses*. Yogyakarta: Grafika Indah
- Soediyono Reksoprayitno. (1992). *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* edisi revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta